



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PEMBERIAN
TUGAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS V SD SE-GUGUS SULTAN AGUNG
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Rafika Elma Ranie

1401414109

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rafika Elma Ranie

NIM : 1401414109

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pemberian Tugas
terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD
Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten
Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 14 Januari 2019
Penulis



Rafika Elma Ranie
1401414109

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal" karya,

Nama : Rafika Elma Ranie

NIM : 1401414109

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi

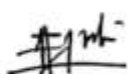
Tegal, 14 Januari 2019

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Yuli Witanto, M.Pd.
NIP 19640717 198803 1 002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal" karya,

Nama : Rafika Elma Ranie

NIM : 1401414109

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 30 Januari 2019.


Semarang, Januari 2019

Panitia Ujian




Drs. Ahmad Rizki RC, M.Pd.
NIP. 19590621 198403 1 001

Penguji I




Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP. 19611018 198803 1 002

Penguji III




Drs. Yuli Witanto, M.Pd.
NIP. 19640717 198803 1 002

Sekretaris



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP. 19620619 198703 1 001

Penguji II



Drs. Noto Suharto, M. Pd.
NIP. 19551230 198203 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. “Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.” (Confusius)
2. “Sesuatu akan terlihat tidak mungkin sampai semuanya selesai”. (Nelson Mandela)

Persembahan

Untuk kedua orangtuaku, Mamah Nurjannah,
Abah Yasin, serta Kakakku Ahmad Riza
Afthoni.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Kelas V Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Yuli Witanto, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, mendukung, dan menyarankan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen penguji utama yang telah memberi masukan kepada penulis.

7. Drs Noto Suharto, MPd., dosen penguji II yang telah memberi masukan kepada penulis
8. Seluruh kepala SD di SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian
9. Seluruh guru dan siswa kelas V di SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal yang telah membantu penulis memberi informasi kepada penulis
10. Dosen Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
11. Teman-teman mahasiswa UNNES PGSD UPP Tegal angkatan 2014 yang saling memberikan pengetahuan, semangat, dan motivasi

Semoga Allah memberikan berkah dan balasan pahala yang besar atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 14 Januari 2018

Penulis



Rafika Elma Ranie
1401414109

ABSTRAK

Ranie, Rafika E. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Yuli Witanto, M.Pd.

Kata Kunci: kecerdasan emosional; pemberian tugas; prestasi belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang memperoleh prestasi belajar yang sesuai harapan. Ada dua faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya adalah kecerdasan emosional siswa, faktor eksternal salah satunya adalah pemberian tugas. Kecerdasan emosional dan pemberian tugas dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penulisan ini adalah mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

Penulisan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Populasi penulisan ini adalah seluruh siswa kelas V di 7 SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, yaitu sebanyak 209 siswa dengan jumlah sampel penulisan 136 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Pengujian hipotesis dalam penulisan ini menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda (R), koefisien determinasi (R^2), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F).

Hasil penulisan menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,857 > 1,977$) dengan persentase sumbangan sebesar 68%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,783 > 1,977$). dengan persentase sumbangan sebesar 9,7 %; (3) terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($142,597 > 3,064$) dengan persentase sumbangan sebesar 68,2 %. Saran penulis hendaknya guru lebih memperhatikan siswa agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional pada dirinya, dan lebih memberikan variasi dalam pemberian tugas agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran dan mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

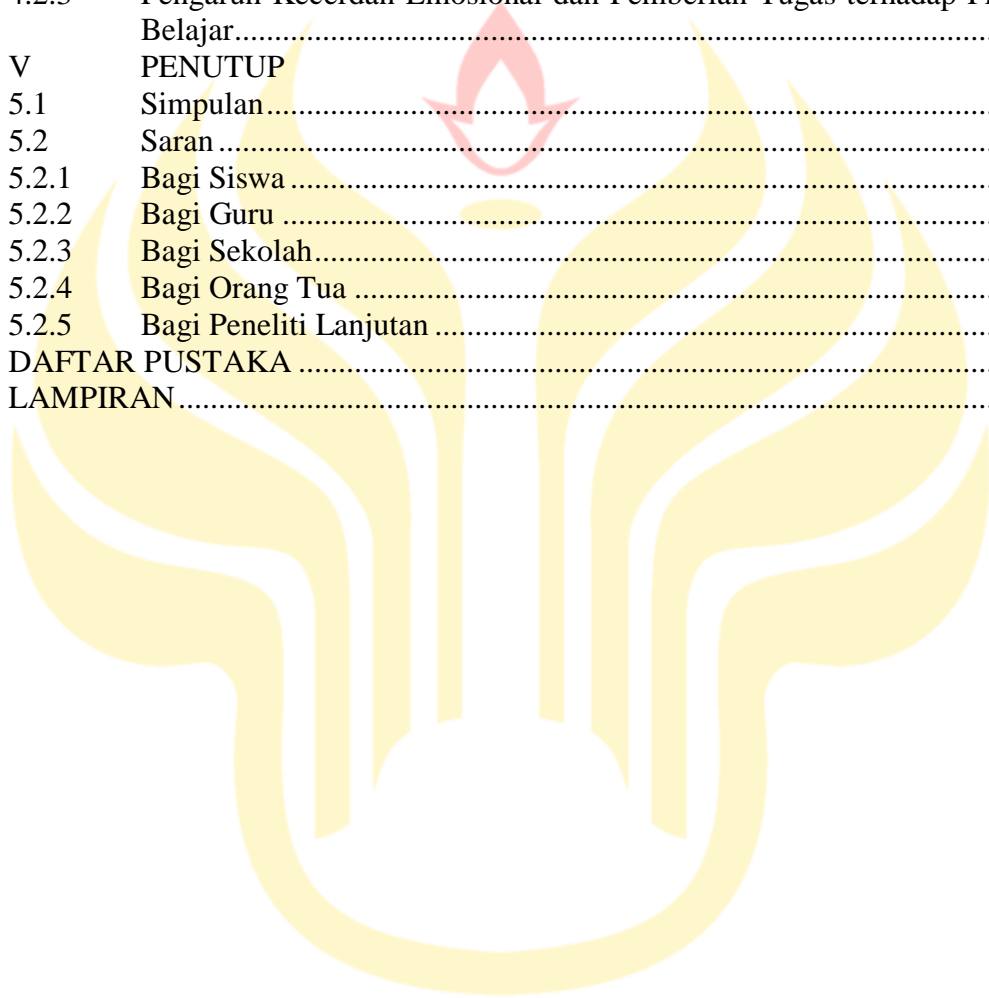
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB	
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian.....	9
1.3.1 Pembatasan Masalah.....	9
1.3.2 Paradigma Penelitian.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.5.1 Tujuan Umum.....	11
1.5.2 Tujuan Khusus.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.6.2 Manfaat Praktis.....	13
II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka.....	14
2.2 Kajian Teoritis.....	33
2.2.1 Belajar.....	33
2.2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar.....	34
2.2.2.1 Faktor Internal.....	35
2.2.2.2 Faktor Eksternal.....	36
2.2.3 Pembelajaran Matematika.....	37
2.2.4 Prestasi Belajar Matematika.....	38
2.2.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar.....	40
2.2.5.1 Faktor Internal.....	40
2.2.5.2 Faktor Eksternal.....	43
2.2.6 Indikator Prestasi Belajar.....	47
2.2.6.1 Prestasi Belajar Ranah Cipta.....	47
2.2.6.2 Prestasi Belajar Ranah Rasa.....	47
2.2.6.3 Prestasi Belajar Ranah Karsa.....	48
2.2.7 Batas Minimal Prestasi Belajar.....	48

2.2.7	Kecerdasan Emosional	49
2.2.8	Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional	51
2.2.9	Pemberian Tugas	54
2.2.10	Langkah-langkah Pemberian Tugas	56
2.2.11	Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Tugas	57
2.3	Hubungan Antarvariabel	59
2.3.1	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi	59
2.3.2	Hubungan Antara Pemberian Tugas dengan Prestasi	61
2.4	Kerangka Berpikir	62
2.5	Hipotesis Penelitian	64
III	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian	66
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	68
3.2.1	Tempat Penelitian	68
3.2.2	Waktu Penelitian	68
3.3	Populasi dan Sampel	69
3.3.1	Populasi	69
3.3.2	Sampel dan Teknik Sampling	70
3.4	Variabel Penelitian	73
3.4.1	Variabel Bebas	74
3.4.2	Variabel Terikat	74
3.5	Definisi Operasional Variabel	74
3.5.1	Variabel Kecerdasan Emosional	74
3.5.2	Variabel Pemberian Tugas	75
3.5.3	Variabel Prestasi Belajar Matematika Siswa	75
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	76
3.6.1	Wawancara	76
3.6.2	Angket	76
3.6.3	Observasi	77
3.6.4	Dokumentasi	77
3.7	Instrumen Penelitian	78
3.7.1	Dokumentasi	78
3.7.2	Angket atau Kuesioner	79
3.8	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	82
3.8.1	Uji Validitas Instrumen	83
3.8.2	Uji Reliabilitas Instrumen	85
3.9	Teknik Analisis Data	84
3.9.1	Deskriptif Data	86
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis	86
3.9.3	Analisis Tahap Akhir (Pengujian Hipotesis)	91
IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	97
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	97
4.1.2	Deskripsi Responden	98
4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	99
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat Analisis	114

4.1.5	Hasil Uji Analisis Akhir	120
4.2	Pembahasan	134
4.2.1	Pengaruh Kecerdasn Emosional terhadap Prestasi Belajar	134
4.2.2	Pengaruh Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar	139
4.2.3	Pengaruh Kecerdasn Emosional dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar.....	145
V	PENUTUP	
5.1	Simpulan.....	149
5.2	Saran	151
5.2.1	Bagi Siswa	151
5.2.2	Bagi Guru	151
5.2.3	Bagi Sekolah.....	152
5.2.4	Bagi Orang Tua	152
5.2.5	Bagi Peneliti Lanjutan	152
	DAFTAR PUSTAKA	153
	LAMPIRAN	159



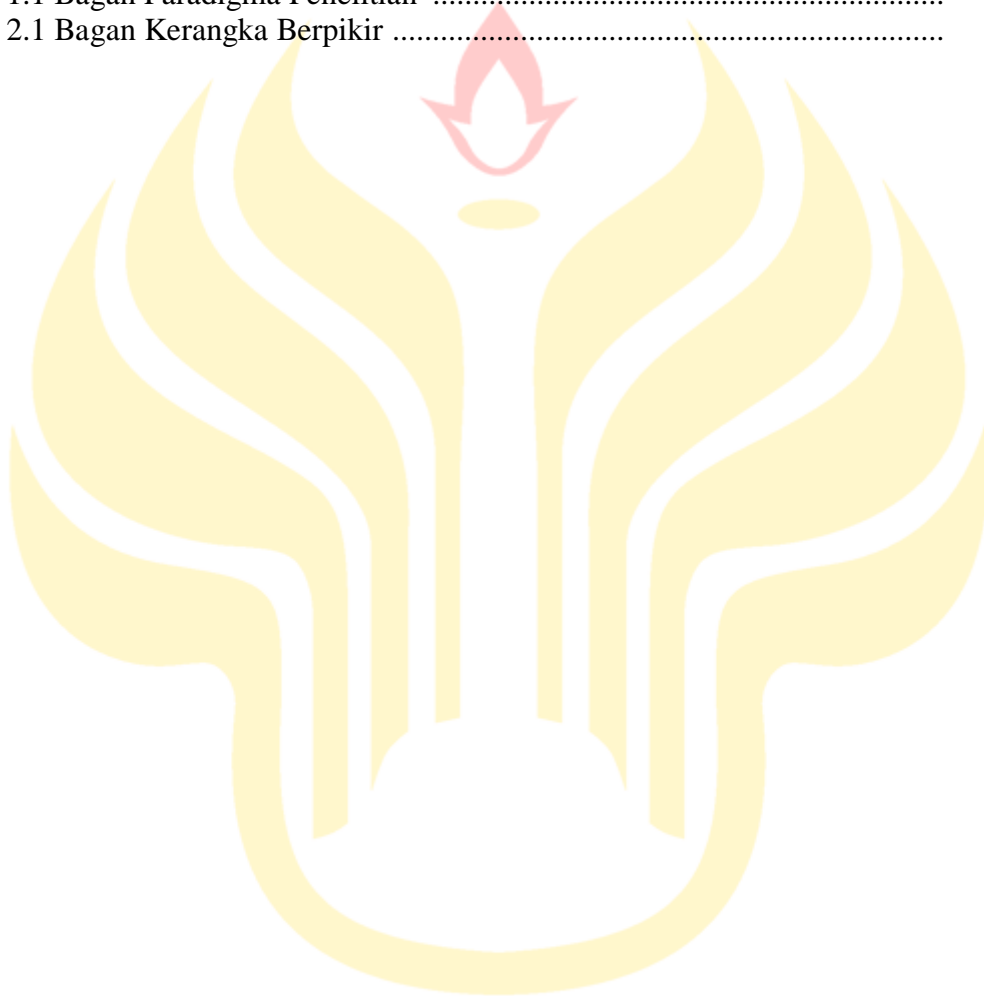
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbandingan nilai angka, huruf dan predikatnya	49
3.1 Jumlah siswa kelas V SD gugus sultan agung	70
3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Penulisan	73
3.3 Penjabaran Indikator Variabel Penulisan Kecerdasan Emosional	80
3.4 Penjabaran Indikator Pemberian Tugas	81
3.5 Hasil Perhitungan Populasi Siswa Uji Coba	81
3.6 Hasil Perhitungan Sampel Siswa Uji Coba	82
3.7 Rekap Hasil Uji Coba Instrumen	84
3.8 Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional.....	86
3.9 Uji Validitas Variabel Pemberian Tugas.....	86
3.10 Tabel Kriteria Penilaian Prestasi Belajar	88
3.11 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	92
4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	98
4.2 Data Responden Berdasarkan Usia	99
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penulisan.....	100
4.4 Rentang Nilai Indeks.....	104
4.5 Pedoman Konversi Skala 5	104
4.6 Frekuensi Nilai UTS Kelas V Se-Gugus Sultan Agung	105
4.7 Nilai Indeks Variabel Kecerdasan Emosional.....	111
4.8 Nilai Indeks Pemberian Tugas	113
4.9 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Indeks	114
4.10 Hasil Uji Normalitas Data.....	115
4.11 Uji Linearitas Data Variabel Kecerdasan Emosional.....	116
4.12 Uji Linearitas Data Variabel Pemberian Tugas	116
4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	117
4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas Data	118
4.15 Hasil Perhitungan Autokorelasi Data.....	119
4.16 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X1 dengan Y.....	121
4.17 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X2 dengan Y.....	122
4.18 Hasil Analisis Regresi Sederhana X1 dengan Y	124
4.19 Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 dengan Y	126
4.20 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	128
4.21 Hasil Analisis Korelasi Ganda	130
4.22 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X1 terhadap Y.....	131
4.23 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X2 terhadap Y.....	131
4.24 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X1 X2 terhadap Y.....	132
4.25 Hasil Analisis Uji Koefisien Regresi Bersama-sama.....	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Paradigma Penelitian	10
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	63



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa	159
2. Daftar Nilai Siswa Populasi Penelitian	168
3. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	179
4. Daftar Nama Siswa Uji Coba Penelitian	183
5. Kisi-kisi Angket Uji Coba	184
6. Angket Uji Coba	186
7. Lembar Validasi Angket	191
8. Tabel Pembantu Analisis Angket Uji Coba Kecerdasan Emosional	211
9. Tabel Pembantu Analisis Angket Uji Coba Pemberian Tugas	214
10. <i>Output</i> Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosional.....	217
11. <i>Output</i> Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pemberian Tugas	218
12. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Penelitian	219
13. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Penelitian	221
14. Kisi-kisi Angket Penelitian	222
15. Angket Penelitian.....	224
16. Tabel Pembantu Analisis Angket Penelitian Kecerdasan Emosional	229
17. Tabel Pembantu Analisis Angket Penelitian Pemberian Tugas.....	235
18. Daftar Nilai UTS Matematika Sampel Penelitian.....	241
19. <i>Output</i> Analisis Deskriptif	245
20. <i>Output</i> Hasil Uji Normalitas dan Uji Linearitas	246
21. <i>Output</i> Hasil Uji Multikolinearitas dan Heterokedastisitas	248
22. <i>Output</i> Hasil Uji Auto Korelasi	249
23. <i>Output</i> Hasil Analisis Korelasi Sederhana.....	250
24. <i>Output</i> Hasil Analisis Regresi Sederhana	251
25. <i>Output</i> Hasil Analisis Regresi Ganda	252
26. <i>Output</i> Hasil Analisis Kolerasi Ganda	253
27. <i>Output</i> Hasil Analisis Koefisien Determinasi	254
28. <i>Output</i> Hasil Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	255
29. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian (Fakultas)	256
30. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian (BAPPEDA)	257
31. Surat-surat Bukti Penelitian (SD Se-Gugus Sultan Agung)	258
32. Foto-foto Dokumentasi Penelitian.....	265

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan kajian pertama dalam penelitian yang memuat uraian mengenai (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah dan paradigma penelitian, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian. Pembahasan lebih mendalam mengenai bab pendahuluan akan diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi modal untuk pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat menuju pada kualitas yang lebih baik, mengembangkan potensi dalam dirinya serta meningkatkan mutu kehidupan agar mampu menghadapi perubahan serta kemajuan.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh seorang manusia secara lebih optimal. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia lebih dewasa, mampu hidup mandiri, dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan yang dimaksud tidak hanya pengembangan intelektualitas, tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan

kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak tersebut menjadi lebih dewasa dan dapat memahami dirinya sendiri supaya dapat mengembangkan potensi dirinya (Sagala, 2012, h. 3.)

Munib, dkk (2012, h. 31) menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”. Syah (2003) dalam Sagala (2012, h.3) menyatakan pengertian pendidikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual tapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak menjadi dewasa dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tujuan. Tujuan adalah salah satu hal yang penting kemana arah kegiatan pendidikan itu dituju.

Seluruh kegiatan dalam pendidikan, yakni bimbingan, maupun pengajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan nasional tersebut, perlu dukungan dan tanggung jawab dari berbagai pihak, baik dari siswa, orang tua, guru, lembaga (sekolah) dan masyarakat.

Gagne (1989) dalam Susanto (2016, h.1) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana sesuatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman dan dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Berkaitan tentang mutu pendidikan, di Indonesia prestasi belajar siswa masih menjadi acuan untuk mengetahui tinggi rendahnya kemampuan siswa. Prestasi belajar siswa di sekolah dapat menunjukkan sejauhmana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar

(eksternal). Faktor internal meliputi kecerdasan, faktor fisiologis, sikap, minat, bakat, motivasi. Faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Hamdani, 2011, h.139). Dari beberapa faktor yang berpengaruh salah satunya adalah kecerdasan. Pandangan lama menjadikan Kecerdasan Intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) sebagai satu-satunya alat ukur untuk mengukur kecerdasan siswa. Siswa yang IQnya tinggi dianggap cerdas dan akan sukses dalam hidupnya. Padahal seseorang yang memiliki IQ saja belum cukup, yang ideal adalah IQ yang dibarengi dengan EQ yang seimbang. Pemahaman ini didukung oleh pendapat Goleman yang dikutip oleh Patton, bahwa para ahli psikologi sepakat kalau IQ hanya mendukung sekitar 20 persen faktor yang menentukan keberhasilan, sedangkan 80 persen sisanya berasal dari faktor lain, termasuk kecerdasan emosional. Emosi sendiri merupakan perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi, dan menimbulkan gejolak pada batin seseorang dan dapat menimbulkan perasaan yang positif dan negatif (Sukmadinata, 2016, h.80). Menurut Uno (2016, h.62), “Emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan (respons) terhadap suatu peristiwa”.

Emosi dapat timbul sebagai tanggapan atas aspek lingkungan. Selain itu, emosi juga mencakup perubahan dan perasaan yang subjektif. Emosi adalah keadaan mental yang dapat timbul secara spontan dengan disertai perubahan fisiologis, perasaan, rasa gembira, benci dan cinta. Emosi melibatkan perasaan dan kepekaan pada diri seseorang sebagai tanggapan yang sudah terkoordinasi dalam hal mencakup mekanisme fisiologis, perilaku, dan saraf verbal (Kuswana, 2014, h. 214).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban pikiran tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa (Uno, 2016, h.68). Kecerdasan emosional akan memengaruhi sikap seseorang dalam kehidupannya. Dalam proses belajar, seorang siswa akan sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya. Jika seorang siswa mampu mengendalikan dirinya, ia tidak akan merasa terganggu dengan lingkungan sekitarnya, maka ia akan berkonsentrasi pada mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan atau keadaan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menentukan keberhasilan siswa. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Untuk mendorong guru dalam menyampaikan pembelajaran dan mendorong keberhasilan guru dalam keberhasilan belajar mengajar tentunya perlu digunakan metode yang tepat agar siswa dapat lebih paham dengan materi yang diajarkan. Salah satunya adalah metode pemberian tugas. Sagala (2012, h.219) menyatakan, "Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya". Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Dengan pemberian tugas akan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk memupuk perkembangan dan keberanian siswa mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 dan 10 Januari 2018 dengan guru kelas V di SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, masih banyak siswa yang memperoleh prestasi belajar yang belum sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan nilai yang diperoleh masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya pada mata pelajaran Matematika. Siswa yang masih menanggapi matematika pelajaran sulit dipahami menyebabkan siswa malas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini membuat guru harus berkeliling mengecek siswa ketika diberi tugas oleh guru. Selain itu, lingkungan siswa yang berasal dari keluarga yang berbeda dan tempat tinggal yang berbeda-beda pula, sehingga masing-masing siswa memiliki tingkat emosional yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Konsentrasi siswa yang tidak sepenuhnya pada kegiatan. Ketiga guru menjelaskan masih banyak siswa yang bercanda dengan teman sebangku, bermain, melamun dan berlarian di depan kelas. Kebanyakan dari siswa kelas V masih kurang mampu dalam mengendalikan dirinya sehingga tidak mampu menumbuhkan kesadaran dan motivasi untuk belajar.

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan kecerdasan emosional dan pemberian tugas. Di antaranya yaitu, penelitian yang dilakukan Zulkifli (2015) dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0,551 dan nilai rapor mata pelajaran Aqidah

Akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional sebesar 61,2%. Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0,402 dan nilai rapor mata pelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan spiritual sebesar 67,1%. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak sebesar 79,8%. Dengan kata lain, prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebesar 79,8%. Sedangkan sisanya 20,2% dijelaskan oleh variabel lain selain kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Selain itu, penelitian yang dilakukan Rosida (2015) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Makassar* menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri 1 Makassar tergolong tinggi. Sehingga kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Makassar pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien determinasi 68,0%.

Penelitian lain yang dilakukan Suwarni (2008) dari Universitas Sebelas Maret yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kompetensi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Dosen di Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosional, kompetensi dan motivasi terhadap kinerja dosen di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan uji F statistik dengan tingkat kepercayaan 99% hasil regresi sebesar 25,555 lebih besar dari batas kritisnya (7,56) yang menunjukkan pengaruh tersebut kuat,

dan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, kompetensi dan motivasi seseorang maka semakin tinggi pula kinerja orang tersebut.

Berdasarkan alasan dan hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan peneliti, timbul sebuah gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah pada penelitian pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal sebagai berikut:

- (1) Guru kurang melibatkan aktivitas emosional (kecerdasan emosional).
- (2) Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran sulit.
- (3) Pemberian tugas guru masih belum dikerjakan dengan baik oleh siswa ditunjukkan dengan banyak siswa yang tidak mengerjakan.
- (4) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah.
- (5) Sebagian besar siswa masih menunjukkan kurangnya pengendalian emosi pada dirinya sendiri.
- (6) Sebagian prestasi belajar matematika siswa masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian

1.3.1 Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan kemampuan peneliti dan luasnya permasalahan, perlu adanya pembatasan masalah agar diperoleh kajian yang efektif dan mendalam.

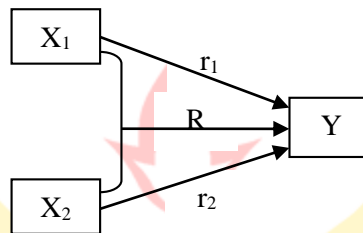
Penelitian dibatasi pada:

- (1) Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.
- (2) Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Tonggara 1, SD Tonggara 2, SD Karanganyar 2, SD Karanganyar 3, SD Karanganyar 4, SD Karanganyar 5, dan SD Penujah.
- (3) Variabel yang akan diteliti yaitu kecerdasan emosional, pemberian tugas, dan prestasi belajar.
- (4) Prestasi belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) genap Tahun Ajaran 2017/2018 mata pelajaran matematika.

1.3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015, h.68) paradigma diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Paradigma penelitian digunakan sebagai alur penelitian. Dalam penelitian ini, mempunyai tiga variabel yaitu kecerdasan emosional (X_1) dan pemberian tugas (X_2) sebagai variabel bebas yang memengaruhi prestasi belajar matematika (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2014, h.70), paradigma penelitian yang diterapkan adalah paradigma ganda dengan dua variabel bebas, karena terdiri dari

dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Hubungan antar variabel menurut Sugiyono (2014, h.70) dapat digambarkan seperti Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Bagan Paradigma Penelitian Ganda

Keterangan:

X_1 = Kecerdasan Emosional

X_2 = Pemberian Tugas

Y = Prestasi Belajar Matematika

r_1 = Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika

r_2 = Pengaruh pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika

(Sugiyono, 2014, h.70) dimodifikasi oleh peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Adakah pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal?

- (2) Adakah pengaruh yang signifikan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal?
- (3) Adakah pengaruh yang signifikan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang menyebutkan secara spesifik mengenai maksud yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian. Tujuan dalam penelitian ini berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah dibuat yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut merupakan penjabaran secara rinci mengenai tujuan penelitian:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini merupakan penjabaran dari tujuan umum. Tujuan khusus merupakan fokus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsi ada tidaknya pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.
- (2) Mendeskripsi ada tidaknya pengaruh yang signifikan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.
- (3) Mendeskripsi ada tidaknya pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, secara praktis yaitu manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak untuk memperbaiki kinerjanya. Uraian sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, serta untuk menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan pada bidang pendidikan sumbangan informasi pada khazanah ilmu pengetahuan terutama pada bidang pendidikan yang dapat membantu pada penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak yang memerlukan seperti peneliti, siswa, guru, dan sekolah. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Siswa

Manfaat praktis yang dapat diperoleh siswa yaitu dapat meningkatnya prestasi belajar matematika siswa dan meningkatnya pemahaman siswa terhadap kecerdasan emosional dan pemberian tugas.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada guru tentang pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika. Sehingga dapat memberikan motivasi kepada guru untuk lebih menggali kecerdasan emosional dan pemberian tugas kepada siswa.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberi informasi bagi sekolah dasar di wilayah Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal untuk lebih meningkatkan prestasi belajar matematika dan meningkatnya mutu belajar di sekolah.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan untuk mengadakan penelitian di bidang pendidikan dan meningkatnya wawasan peneliti mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan dasar dari teori yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan kajian teori, hubungan antar variabel, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Uraian mengenai kajian pustaka sebagai berikut:

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terhadap variabel-variabel yang sama pada penelitian ini dan sudah banyak dilakukan sebelumnya. Berikut ini hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiansyah tahun 2016 mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan judul *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring sosial dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dengan besarnya pengaruh langsung adalah 0,528 atau 52,8% koefisien jalur 0,534 yang signifikan dengan $p = 0,001 < 0,05$ yang signifikan. Kecerdasan emosional juga berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa

- (2) kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Bulukumba dengan besarnya pengaruh langsung adalah 0,302 atau 30,2% dengan koefisien 0,279 yang signifikan dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya siswa SMA pada penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Prayetno tahun 2012 mahasiswa pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP se-Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar PAI siswa SMP se-Kecamatan Undaan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan $F_{hitung} = 36,629 > F_{tabel} = 3,89$ pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan efektif kecerdasan emosional sebesar 17,8% sumbangan efektif motivasi belajar sebesar 24,0% dan sumbangan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan atau bersama-sama sebesar 26,1%. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya siswa SMP pada penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD.
- (4) Penelitian yang dilakukan Putro tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Anak di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

(1) terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak, (2) terdapat pengaruh yang positif dari interaksi antar teman sebaya secara bersama-sama terhadap kecerdasan emosional anak, dengan tingkat pengaruh nyata sebesar 47,8%. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya siswa RA pada penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD.

(5) Penelitian yang dilakukan oleh Hariyadi tahun 2012 yang berjudul *Peningkatan Prestasi Peserta Didik dalam Menentukan Akar Pangkat Dua dan Pangkat Tiga Bilangan Bulat dengan Teknik Taksiran Cermat (TTC) Di Kelas VII SMP Negeri 1 Tenggarang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keaktifan peserta didik dalam kelompok yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih aktif. Ketepatan dalam mempresentasikan dengan benar soal-soal LKS ada peningkatan dari 40% menjadi 80%. Persamaan penelitian ini ada pada variabel prestasi peserta didik. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya siswa SMP pada penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD.

(6) Penelitian yang dilakukan oleh Widodo tahun 2015 yang berjudul *Keefektifan Team Accelerated Instruction Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Team Accelerated Instruction lebih efektif digunakan jika dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Persamaan penelitian ini ada pada variabel prestasi belajar matematika.

Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya siswa SMP kelas VIII pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.

- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, Wibowo dan Murtadho tahun 2017 yang berjudul *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar: Analisis Mediasi Adaptabilitas pada Prestasi Belajar*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan kecerdasan emosional dengan adaptabilitas karir ($p < 0,005$ dan $\beta = 0,977$), ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar ($p < 0,001$ dan $\beta = 0,010$), ada hubungan signifikan adaptabilitas karir dengan prestasi belajar ($p < 0,005$ dan $\beta = 0,004$) adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa yang dimediasi adaptabilitas karir (efek langsung LLCI = 0,006; ULCI= 0,014). Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah mahasiswa pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.
- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Purwindarini, Hendriyani dan Deliana tahun 2014 yang berjudul *Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi atau $p = 0,020$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap prestasi belajar anak usia sekolah. Koefisien korelasi $r = 0,226$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang rendah dari keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap prestasi belajar siswa pada kelas IV dan V di SD Negeri Genuk 01 Ungaran Barat.

Persamaan penelitian ini ada pada variabel prestasi belajar dan objek dilakukan pada siswa SD. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah kelas IV dan V pada penelitian yang akan dilakukan hanya pada siswa kelas V SD.

- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Susiani, Dantes dan Tika tahun 2013 yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional dan Prestasi Belajar IPA Siswa kelas V SD di Banyuning*. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan secara signifikan kecerdasan sosio-emosional antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (F sebesar 336,936 $p < 0,05$), (2) terdapat perbedaan secara signifikan prestasi belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model quantum dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (F sebesar 17,774 $p < 0,05$), (3) terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan sosio-emosional dan prestasi belajar IPA secara simultan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model quantum dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 180,801 $p > 0,05$). Persamaan penelitian ini ada pada variabel prestasi belajar dan objeknya pada siswa kelas V SD. Perbedaannya ada pada prestasi belajar. Jika penelitian sebelumnya prestasi belajar IPA, pada penelitian yang akan dilakukan pada prestasi belajar matematika.
- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Rusgianto tahun 2006 yang berjudul *Sikap, Kecerdasan Emosional dalam Interaksi Sosial di Kelas dan Hasil Belajar Matematika*. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif antara: (a) sikap

terhadap prestasi matematika dan prestasi belajar matematika; (b) kecerdasan emosional dalam interaksi sosial di kelas dan prestasi belajar matematika; (c) terdapat korelasi positif antara sikap terhadap matematika bersama-sama dengan kecerdasan emosional dalam interaksi sosial di kelas dengan prestasi belajar matematika. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa SMP pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.

- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Hinggardipta dan Ariati tahun 2015 yang berjudul *Hubungan Antara Kompetensi Interpersonal Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas XI Reguler di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi interpersonal dengan prestasi akademik siswa XI reguler di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan. Persamaan penelitian ini ada pada variabel prestasi. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa kelas XI SMA pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.
- (12) Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Marsigit tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Pendekatan Discovery yang Menekankan Aspek Analogi Terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran, Kecerdasan Emosional Spiritual*. Hasil Penelitian menunjukkan pembelajaran segiempat dan segitiga dengan pendekatan discovery yang menekankan aspek analogi lebih unggul daripada pembelajaran segiempat dan segitiga dengan pendekatan discovery yang

menekankan aspek analogi lebih unggul daripada pembelajaran biasa dalam hal prestasi belajar dan kemampuan penalaran. Sebaliknya, dalam hal kecerdasan emosional spiritual siswa, pendekatan discovery yang menekankan aspek analogi tidak memberi pengaruh dan tidak lebih unggul daripada pembelajaran biasa. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa SMP pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.

- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, Suhartono dan Crysti yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Prembun*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Kecamatan Prembun Tahun Ajaran 2013/2014. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional dan objek penelitian pada siswa kelas V. Perbedaannya jika penelitian sebelumnya objeknya siswa kelas V satu kecamatan pada penelitian yang akan dilakukan hanya pada satu gugus.
- (14) Penelitian yang dilakukan oleh Rachmiati yang berjudul *Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS*. Penelitian ini menghasilkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan konsep diri dengan hasil belajar IPS. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional dan objek penelitian kelas V SD. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya

objeknya adalah kelas V hanya pada satu kelas, pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V Se- Gugus yang terdiri dari 7 SD.

- (15) Penelitian yang dilakukan oleh Suharti, Darwis dan Anas pada tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Se Kecamatan Manggala di Kota Makassar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan interaksi sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN se kecamatan Manggala di kota Makassar. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa SMP kelas VIII pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.
- (16) Penelitian yang dilakukan oleh Busra, Idris dan Ismaimuza tahun 2016 yang berjudul *Pengaruh Pengetahuan Awal Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika yaitu 47,4%. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa MTs pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.

- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar tahun 2009 yang berjudul *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Mataram*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa kelas II SMA Negeri 2 Mataram. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa kelas II SMA pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.
- (18) Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah tahun 2015 yang berjudul *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar yang dibuktikan dengan nilai p sebesar $0,001 < \text{dari } 0,05$. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah mahasiswa pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.
- (19) Penelitian yang dilakukan oleh Purnaningtyas dan Suharto yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran seni budaya SMP. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Perbedaannya ada pada objek

penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa SMP pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.

- (20) Penelitian yang dilakukan oleh Kuntomo dan Suharto yang berjudul *Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya Melalui Tugas Mandiri Pada Materi Ensambel Musik*. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I diperoleh keberhasilan dengan presentase 10,7% baik, 60,7% cukup, 28,6% kurang. Pada siklus II diperoleh keberhasilan dengan presentase 17,9% sangat baik, 64,2% baik, 17,9% cukup. Demikian juga terlihat ada peningkatan pada siklus III; 35,7% sangat baik, 60,7% baik, 3,6% cukup. Persamaan penelitian ini ada pada variabel prestasi belajar. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa SMP pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.
- (21) Penelitian yang dilakukan oleh Saptoto tahun 2010 yang berjudul *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dan kemampuan coping adaptif. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosi. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa SMA pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.
- (22) Penelitian yang dilakukan oleh Indrati dan Sofianuddin yang berjudul *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Grati*. Hasil penelitian menunjukkan 142 responden, 39 responden memiliki tingkat kecerdasan emosional sangat tinggi, 80 dari 142 responden memiliki kecerdasan emosional yang tinggi ,

sedangkan 21 responden memiliki kecerdasan emosional rendah. Hasil prestasi belajar yang diambil dari nilai rata-rata siswa semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 142 responden menunjukkan 25 siswa memiliki prestasi belajar yang sangat baik, 81 dari 142 responden memiliki prestasi belajar yang baik, dan 36 siswa memiliki prestasi belajar yang kurang. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa SMP pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.

- (23) Penelitian yang dilakukan oleh Budi dan Qurniyawati yang berjudul *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program D IV Kebidanan FK UNS*. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi yaitu 86% dan rata-rata mahasiswa mempunyai prestasi akademik yang memuaskan yaitu 71%. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah mahasiswa pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.
- (24) Penelitian yang dilakukan oleh Yusrina yang berjudul *Hubungan Antara Kecerdasan emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin*. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional pada siswa di MI Qodratullah Langkan tergolong sedang dan prestasi belajar dalam kategori tinggi. Persamaan penelitian ini ada pada

variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa MI satu sekolah pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD Se-Gugus yang terdiri dari 7 SD.

- (25) Penelitian yang dilakukan oleh Yashinta dan Ariyanti tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi dan Sikap Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Ekspositori*. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan emosional tinggi tidak lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan emosional rendah, berarti tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Sikap belajar matematika siswa dengan kecerdasan emosional tinggi lebih baik daripada sikap belajar matematika siswa dengan kecerdasan emosional rendah, berarti terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap belajar matematika siswa. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa kelas X SMA pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.
- (26) Penelitian yang dilakukan oleh Adhi dan Indrawati mahasiswa Universitas Diponegoro tahun 2017 yang berjudul *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Intensi Agresi Pada Siswa Kelas XI SMK X Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah intensi agresi pada siswa kelas XI SMK X Semarang,

sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah intensi agresi pada siswa kelas XI SMK X Semarang. Variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 30,1% terhadap intensi agresi. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa kelas XI pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.

- (27) Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Kristiana mahasiswa Universitas Diponegoro pada tahun 2016 yang berjudul *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Intensi Bermedia Sosial Pada Siswa SMA Negeri 11 Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan intensi bermedia sosial, yang berarti semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah intensi bermedia sosial. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa SMA pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.
- (28) Penelitian yang dilakukan oleh Aspriyani, Mardiyana dan Saputro tahun 2014 Mahasiswa Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang berjudul *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Pokok Materi Persamaan Linear Satu Variabel*

(PLSV) Pada Siswa SMP Negeri 01 Kota Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mempunyai motivasi berprestasi lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Persamaan penelitian ini ada pada variabel prestasi belajar. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa SMP pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.

- (29) Penelitian yang dilakukan oleh Prawati yang berjudul *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pencapaian pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pemberian tugas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal 45% dan daya serap klasikal mencapai 58,75%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu ketuntasan belajar klasikal 90% dan daya serap klasikal mencapai 81,75%.

Dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN No 1 Pangalasiang. Persamaan penelitian ini ada pada variabel pemberian tugas. Perbedaannya ada pada objek penelitian.

Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa kelas V Satu SD pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD Se-Gugus yang terdiri dari 7 SD.

- (30) Penelitian yang dilakukan Yahaya dan Bachok mahasiswa Universiti Teknologi Malaysia pada tahun 2012 yang berjudul *The Impact of Emotional Intelligence Element on Academic Achievement*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

The significant relationship between self awareness ($r = 0.21$), emotional management ($r = 0.21$) and empathy ($r = 0.21$) at the level of $p < 0.05$ with academic achievement. Multiple regression analysis (stepwise) result showed that only three elements of emotional intelligence which is self-awareness ($\beta = 0.261$), self motivation ($\beta = -0.182$) and empathy ($\beta = 0.167$) accounted for 8.7% of variation in criterion (academic achievement). Research also presented a model designed to reflect the relationship between the elements of emotional intelligence and academic achievement. These studies imply that the level of emotional intelligence contributes to and enhances the cognitive abilities in student.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan hubungan antara kesadaran diri ($r=0,21$), manajemen emosional ($r = 0,21$) dan empati ($r = 0,21$) pada tingkat $p < 0,05$ dengan prestasi akademik. Hasil analisis regresi berganda (*stepwise*) menunjukkan bahwa hanya tiga unsur kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri ($\beta = 0.261$), motivasi diri ($\beta = -0.182$) dan empati ($\beta = 0.167$) menyumbang 8,7% variasi kriteria (prestasi akademik). Penelitian juga menghadirkan model yang dirancang untuk

mencerminkan hubungan antara unsur emosional kecerdasan dan prestasi akademik. Studi ini menyatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional berkontribusi dan meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa kelas IV SD pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.

- (31) Penelitian yang dilakukan Ishkak, Iskandar dan Ridzauddin mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia pada tahun 2010 yang berjudul *Emotional Intelligence of Malaysian Teachers: A Comparative Study On Teachers In Daily Residential Schools*.

The Study examines EI from four different factors (personal management, people management, spirituality and maturity) and 28 core competencies. Findings from the study show that both groups have similar EI profile. Both groups also scored high in spirituality and maturity. In conclusion, although both groups have similar EI profile, the study shows that the residential school teachers have higher EI when compared to the daily school teachers

Pada studi ini menguji *EI* dari empat faktor yang berbeda (manajemen pribadi, manajemen perorangan, spiritual dan kedewasaan) dan 28 kompetensi inti. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa kedua grup memiliki profil *EI* yang serupa. Kedua grup ini juga memiliki nilai spiritual dan kedewasaan yang tinggi. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan

bahwa guru sekolah perumahan memiliki *EI* lebih tinggi dibandingkan dengan guru sekolah biasa. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah guru pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.

- (32) Penelitian yang dilakukan oleh Birol, Atamturk, Silman dan Atamturk mahasiswa Near East Univesity pada tahun 2009 yang berjudul *A Comparative Analysis of Teachers Perceptions of Emotional Intelligence and Performance Management in The Secondary Schools of TRNC*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

There was a significant difference in teachers' perceptions on performance management in terms of gender and seniority. The study also revealed that there was no significant difference in teachers' perceptions on both performance management and emotional intelligence in terms of age. Significant difference was found in teachers' perceptions on both performance management and emotional intelligence in terms of school type. Besides, there was a correlation between total performance management and two subdimensions of emotional intelligence: self-motivation and empathy and adaptation of change.

Dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam persepsi guru terhadap manajemen kinerja dan kecerdasan

emosional dalam hal usia. Perbedaan signifikan ditemukan pada persepsi guru terhadap kedua kinerja tersebut manajemen dan kecerdasan emosional dalam hal tipe sekolah. Selain itu, ada korelasi antara total *performance management* dan dua subdimensi kecerdasan emosi: motivasi diri dan empati dan adaptasi perubahan. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya objeknya adalah guru pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.

- (33) Penelitian yang dilakukan oleh Mishar dan Bangun mahasiswa *School of Business and Management* dan *Bandung Institute of Technology* pada tahun 2014 yang berjudul *Create the EQ Modelling Instrumen Based on Goleman and Bar-On Models and Psychological Defense Mechanism*.

This research proposed to determine the assess that combine Golemans and Bar-On Theories to Create modeling instrument emotional intelligence and observe the relationship between Emotional intelligence and psychological defense mechanisms. So by using this literature review, we can find how important the EQ is and how it can gives good impact to ourself and others.

Penelitian ini mengusulkan untuk menentukan nilai yang menggabungkan Teori Golemans dan Bar-On untuk membuat instrumen pemodelan kecerdasan emosional dan mengamati hubungan antara kecerdasan emosional dan mekanisme pertahanan psikologis. Jadi, dengan menggunakan review

literatur ini, kita bisa menemukan betapa pentingnya EQ dan bagaimana hal itu dapat memberi dampak baik bagi diri kita dan orang lain. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional. Perbedaannya ada jika penelitian sebelumnya dilakukan untuk menemukan pentingnya EQ bagi diri orang lain, pada penelitian yang akan dilakukan mencari adakah hubungan EQ pada prestasi belajar matematika siswa SD.

- (34) Penelitian yang dilakukan oleh Naseer, Hassan, Fazalur dan Jumani Mahasiswa University Islamabad Pakistan pada tahun 2011 yang berjudul Impact of emotional Intelligence on Team Performance in Higher Education Institutes.

Emotional intelligence had positive impact on team performance. The study recommended that experimental study may be conducted to compare the performance of teams before and after providing the training on emotional intelligence so that a clear picture may emerge.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak positif pada kinerja tim. Studi ini merekomendasikan agar studi eksperimental dapat dilakukan untuk membandingkan kinerja tim sebelum dan sesudah memberikan pelatihan kecerdasan emosional sehingga menjadi gambaran yang jelas mungkin muncul. Persamaan penelitian ini ada pada variabel kecerdasan emosional. Perbedaannya ada pada objek penelitian. Jika

penelitian sebelumnya objeknya adalah mahasiswa pada penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD.

2.2 Kajian Teoritis

Kajian teori merupakan uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menjadi dasar dilaksanakannya penelitian. Kajian teori dimaksudkan untuk memberi gambaran atau batasan teori dari teori-teori yang digunakan sebagai dasar dilakukannya penelitian. Berikut ini merupakan penjabaran tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.1 Belajar

Proses belajar memegang peranan yang penting dalam proses pengajaran. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2015, h.2). Hamalik (2015, h.27) menyatakan “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.” (*Learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu pengalaman hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Gagne (1989) dalam Susanto (2016, h.1) menyatakan belajar sebagai proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Menurut Hilgard (1962) dalam Susanto (2016, h.3), belajar adalah suatu perubahan pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan diperoleh melalui latihan (pengalaman) reaksi terhadap lingkungan. Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, h.7), belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Pendapat lain, Winkel (2002) dalam Susanto (2016, h.4) menyatakan “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli, maka dapat disimpulkan belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada manusia.

2.2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Menurut Rifa'i & Anni (2012, h.83) menyatakan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik (kesehatan tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), dan kondisi sosial

(kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan belajar (stimulus) yang dipelajari (direspons), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar. Belajar yang berhasil mempersyaratkan pendidik memerhatikan faktor internal dan eksternal siswa. Slameto (2015, h.54-72) menggolongkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

2.2.2.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dalam diri individu yang memengaruhi belajarnya. Faktor intern terdiri dari tiga faktor, meliputi: (1) Faktor jasmaniah merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik individu yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Seseorang dapat belajar dengan baik apabila kesehatan badannya tetap terjaga, sedangkan cacat tubuh juga memengaruhi belajar karena kurang sempurnanya keadaan fisik seseorang. (2) Faktor psikologis, adalah faktor yang berkaitan dengan individu yang sedang belajar. Ada tujuh faktor yang termasuk dalam faktor psikologis, antara lain: inteligensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. (3) Faktor kelelahan, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untukmembaringkan tubuh. Kelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2.2.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yang dapat memengaruhi belajar, meliputi: (1) Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Cara orang tua mendidik anak-anaknya berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang memperhatikan dan selalu memberikan motivasi maka hasil yang didapatkan bisa maksimal. Hubungan keluarga yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dapat mensukseskan belajar anak.

Selanjutnya suasana rumah yang aman, tenang dan tentram dapat membuat anak betah di rumah dan belajar dengan baik. Keadaan ekonomi keluarga juga erat hubungannya dengan belajar anak, karena dalam belajar membutuhkan banyak fasilitas belajar yang memadai. Selain itu, pengertian dan dorongan orang tua dalam menyemangati dan membantu anaknya ketika mengalami kesulitan dalam belajar. (2) Faktor sekolah adalah faktor yang memengaruhi belajar dari lingkungan sekolah, faktor sekolah yang memengaruhi belajar siswa antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaram, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. (3) Faktor masyarakat, masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang baik akan membentuk perilaku dan sikap yang baik. Faktor masyarakat yang memengaruhi belajar antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar meliputi: (1) faktor kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah; (2) faktor dari dalam diri siswa, seperti jasmani dan psikologisnya; dan (3) faktor dari luar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. apabila ada faktor yang menghambat maka dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, proses belajar yang optimal diperlukan kerjasama antara pihak keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.2.3 Pembelajaran Matematika

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, unsur logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualis, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis (Uno & Kuadrat, 2014, h.109). Menurut Susanto (2016, h.189), matematika merupakan cara berfikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas manusia. Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dalam arti matematika memiliki kegunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti mau tidak mau harus berpaling kepada matematika dan diselesaikan dengan menggunakan angka-angka yang dapat dihitung.

Secara umum, tujuan pembelajaran di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar

sebagaimana dijelaskan oleh Depdiknas dalam Susanto (2016, h.190) sebagai berikut:

- (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan yang memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah;
- (5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dan dapat mengembangkan pengetahuannya. Melalui pelajaran matematika diharapkan siswa dapat tumbuh untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang akan datang. Oleh sebab itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai oleh siswa, terutama sejak di usia sekolah dasar.

2.2.4 Prestasi Belajar Matematika

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Hamdani, 2011,

h.137). Prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tersebut tidak pernah melakukan kegiatan. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'uh, 2008, h.75).

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan pembelajaran di sekolah (Tu'uh, 2008,h.75). Pengertian lain, Hamdani (2011, h.138) menyatakan “Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan”.

Gagne (1985) dalam Hamdani (2011, h.38) menjelaskan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan ketrampilan. Sudjana (1990) dalam Tu'uh (2008, h.76) menyatakan bahwa di antara ketiga ranah, yakni kognitif, afektif, psikomotorik maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Oleh karena itu, unsur yang ada dalam prestasi siswa dari hasil belajar dan nilai siswa.

Pada pelajaran matematika, prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dapat diamati dan diukur dengan penilaian hasil tes siswa. Penilaian merupakan “Kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil suatu pengukuran berdasarkan

kriteria atau standar maupun aturan-aturan tertentu” (Widoyoko, 2014, h. 4). Salah satu penilaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang dapat digunakan oleh guru yaitu dengan tes. Tes merupakan “Alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respon benar atau salah“(Widoyoko, 2014, h.2). Tes yang dilakukan siswa dapat memberikan informasi sejauh mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tentang prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika yang dapat diukur dengan mengikuti tes. Dalam penelitian pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteg Kabupaten Tegal pengukuran prestasi belajar menggunakan nilai UTS Semester 2 tahun ajaran 2017/2018.

2.2.5 Faktor – faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (*intern*) maupun faktor dari luar dirinya (*ekstern*). Menurut Hamdani (2011, h.139-146), ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar antara lain:

2.2.5.1 Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

(1) Kecerdasan (Intelegensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi-rendahnya inteligensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang penting bagi anak dalam usia beajar. Kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi atau kecerdasan sebenarnya bukan hanya persoalan kualitas otak, tetapi juga organ tubuh yang lainnya.

(2) Faktor Jasmaniah atau Faktor Fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis seseorang sangat berpengaruh pada kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis dalam Hamdani (2011, h.140) mengatakan bahwa faktor jasmaniah, yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh dapat membawa kelainan tingkah laku diri seseorang. Apabila pancaindra tidak berfungsi dengan baik maka akan mengganggu cara belajar pada diri seseorang tersebut.

(3) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi pada suatu hal, orang ataupun benda dengan suka, tidak suka, acuh atau tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan dan kebiasaan. Pada diri siswa harus terdapat sikap positif (menerima) kepada teman atau gurunya. Sikap positif ini dapat mendorong siswa untuk giat belajar. Sedangkan siswa yang memiliki

sifat negatif (menolak) kepada teman atau gurunya tidak akan memiliki kemauan untuk belajar.

(4) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan. Minat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembelajaran. Pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat akan menambah giat untuk belajar. Untuk menambah minat yang ada dalam dirinya, diharapkan siswa dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, maka akan terus berusaha sampai ia mendapatkannya.

(5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Pada proses belajar, terutama belajar ketrampilan, bakat memegang peranan penting untuk mendapatkan prestasi yang baik.

(6) Motivasi

Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajar. Menurut Purwanto (1998) dalam Hamdani (2011, h.142) motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Guru dalam memberikan motivasi siswa harus berusaha mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan

dari diri siswa maka akan timbul inisiatif dan alasan mengapa ia menekuni pelajaran.

2.2.5.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal terbagi atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman sebaya, rumah tempat tinggal, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar. Menurut Slameto (1995) dalam Hamdani (2011, h.143) faktor ekstren yang dapat memengaruhi belajar antara lain.

(1) Keadaan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan terkecil sejak seorang dilahirkan atau dibesarkan. Keluarga merupakan lembaga pertama yang mengajarkan seseorang untuk belajar mengenali dunia. Adanya rasa aman pada keluarga sangat penting untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif. Keluarga menjadi tempat pertama pada anak untuk membentuk karakter anak dalam belajar.

Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting dan hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga.

(2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar dengan giat agar memperoleh hasil belajar yang

maksimal. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar

(3) Lingkungan Masyarakat

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan dapat membentuk kepribadian anak karena pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Apabila seorang anak tinggal di lingkungan anak yang rajin belajar maka akan memengaruhi hasil belajar yang baik juga.

Tu'uh (2008, h.78-81) menyatakan bahwa ada 7 faktor yang memengaruhi prestasi belajar baik, antara lain: (1) Faktor kecerdasan, kecerdasan dalam hal ini menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan yang luas, kemampuan rasional, memahami, mengerti, memecahkan masalah, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya. Menurut Gardner dalam Tu'uh (2008, h.79) menyatakan potensi kecerdasan sesungguhnya bukan hanya kecerdasan rasional, melainkan kecerdasan yang beragam (jamak). (2) Faktor bakat, bagi seorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat di ilmu sosial, ada juga siswa yang berbakat pada ilmu pasti. Sebaiknya, seorang siswa ketika memilih bidang pendidikan dapat memperhatikan aspek bakat yang ada

padanya. (3) Faktor minat dan perhatian, kedua faktor ini sangat berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada sesuatu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memerhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

(4) Faktor motif, motif selalu mendasari dan memengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila siswa memiliki motif yang kuat dalam belajar maka akan memperbesar usaha dan kegiatannya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

(5) Faktor cara belajar, cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien dapat dilakukan seperti berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, mempelajari kembali pelajaran yang telah diterima, membaca lebih teliti, dan mencoba menyelesaikan dan melatih dengan latihan soal.

(6) Faktor lingkungan keluarga, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif pemberi pengaruh pada prestasi siswa. Orang tua yang mendorong, memberi semangat, membimbing anaknya pasti akan meningkat semangat anak untuk belajar. Selain itu, keadaan keluarga yang berkecukupan sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar anak. Hak tersebut juga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

(7) Faktor sekolah, sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Apabila sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi berjalan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana yang memadai. Maka kondisitersebut dapat mendorong siswa untuk semangat belajar dan akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi.

Sejalan dengan Hamdani dan Tu'uh, Ahmadi & Supriyono (2013, h.138) menyatakan prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor yang tergolong internal adalah faktor jasmaniah (fisiologi) yang termasuk dalam faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya; faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelektual (kecerdasan, bakat dan prestasi yang telah dimiliki) dan faktor non-intelektual yaitu unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri; faktor kematangan fisik maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok; faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian; dan faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal terdiri dari tingkat kecerdasan siswa yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat, adanya minat dan perhatian selama pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga yang selalu membimbing siswa, keadaan sekolah, bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran, strategi yang pembelajaran variatif yang dikembangkan guru, lingkungan sekitar yang membantu dalam proses belajar.

2.2.6 Indikator Prestasi Belajar

Hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut dengan prestasi belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar merujuk pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut harus menjadi indikator prestasi belajar. Syah (2009,h.117-118) menjelaskan tiga jenis prestasi, yang meliputi:

2.2.6.1 Prestasi Belajar Ranah Cipta (Kognitif)

Prestasi belajar ranah cipta mencakup:

- (1) Pengamatan : dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan.
- (2) Ingatan : dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali.
- (3) Pemahaman : dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
- (4) Aplikasi (Penerapan) : dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat.
- (5) Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) : dapat menguraikan dan mengklasifikasikan.
- (6) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh) : dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru, menyimpulkan dan mengeneralisasikan (membuat prinsip umum).

2.2.6.2 Prestasi Belajar Ranah Rasa (Afektif)

- (1) Penerimaan : menunjukkan sikap menerima dan menolak.
- (2) Sambutan : kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan.
- (3) Apresiasi (sikap menghargai) : menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis dan mengagumi.
- (4) Internalisasi (Pendalaman) : mengakui, meyakini dan mengingkari.

- (5) Karakterisasi (Penghayatan) : melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

2.2.6.3 Prestasi Belajar Ranah Karsa (Psikomotor)

- (1) Ketrampilan bergerak dan bertindak : kecapakan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
- (2) Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal : kefasihan melafalkan atau mengucapkan dan membuat mimik serta gerakan jasmani.

Dari ketiga indikator di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar memiliki ranah kognitif yang mencakup: penguasaan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Ranah psikomotor mencakup: penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi. Ranah psikomotor: ketrampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

2.2.7 Batas Minimal Prestasi Belajar

Setelah mengetahui indikator dan memperoleh skor hasil evaluasi prestasi belajar, seorang guru perlu mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa. Karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa dianggap berhasil bukan hal yang mudah. Menurut Syah (2009, h.222) ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10,
- 2) Norma skala angka dari 0-100.

Angka terendah yang menyatakan keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-1- adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60.

Prinsipnya apabila seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas dan dapat menjawab evaluasi, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun, guru perlu mempertimbangkan untuk menetapkan *passing grade* yang lebih tinggi untuk mata pelajaran inti. Pelajaran inti ini meliputi bahasa dan matematika. Selain menetapkan menggunakan norma di atas, ada pula norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf yang sudah berlaku di perguruan tinggi. Nilai angka yang berskala 0 – 4 seperti tampak pada Tabel 2.1 biasanya digunakan di perguruan tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Perbandingan Nilai Angka, Huruf dan Predikatnya

Simbol-simbol nilai		Predikat
Angka	Huruf	
8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,9 = 0 – 49 = 0	E	Gagal

Syah (2009,h.223)

2.2.8 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi tekanan, mengendalikan diri dan mengatur suasana hati serta menjaga agar beban stres tidak menghalangi kemampuan berempati dan berdoa (Goleman dalam Uno, 2016, h.68). Kecerdasan emosi merujuk kepada sesuatu kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.

Salovey dan Mayer dalam Aunurrahman (2014, h.87) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan dalam melihat perasaan dan emosi baik pada seseorang maupun orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi tersebut dalam membimbing pikiran dan tindakan seseorang. Sedangkan menurut teori oleh Reuvon Bar-On dalam Uno (2016, h.69) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tuntutan dan tekanan lingkungan. Kecerdasan emosional dapat dipelajari dalam keluarga, sebagai lingkungan utama melalui interaksi orangtua dengan anak dalam mencerdaskan anak secara emosional tergantung kepada tipe pengasuhan yang dilakukan, lingkungan kedua setelah keluarga adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memengaruhi emosional. Melalui lingkungan sekolah, guru dan kelompok teman sebaya dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

Kuswana (2014, h.243) menyatakan, "Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan emosi diri sendiri, orang lain, dan kelompok". Selanjutnya menurut Stein dan Book dalam Uno (2016, h.69) kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang mencakup aspek pribadi, sosial dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat, dan kepekaan yang penting supaya berfungsi secara efektif setiap hari. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat

berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli dapat disimpulkan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mengelola, memotivasi emosinya dan mengidentifikasi dirinya dalam berhubungan dengan orang lain secara individu maupun kelompok agar dapat lebih memahami apa yang diinginkan oleh orang lain maupun dirinya sendiri.

2.2.9 Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Menurut Mustaqim (2012, h.154) kecerdasan emosi memiliki lima unsur yaitu sebagai berikut;

- (1) Kesadaran diri (*self-awareness*): mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat. *Self-awareness* meliputi kemampuan (a) kesadaran emosi (*emotional awareness*): mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, (b) penilaian diri secara teliti sendiri dan efeknya, (b) penilaian diri sendiri secara teliti (*accurate self assesment*): mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, (c) percaya diri (*self-confidence*): keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.
- (2) Pengaturan diri (*self-regulation*): menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan berjuang sampai tercapainya tujuan. Pengaturan diri meliputi: (a) mengendalikan diri (*self-control*): mengelola emosi dan desakan hati yang merusak, (b) sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*): memelihara norma

kejujuran dan integritas, (c) kehati-hatian (*counciousness*) bertanggung jawab atas kinerja pribadi, (d) adaptabilitas (*adaptability*) keluwesan dalam menghadapi perubahan, (e) inovasi (*Innovation*): mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi baru.

- (3) Motivasi (*motivation*): menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kecenderungan emosi yang mengantar memudahkan pencapaian sasaran meliputi: (a) dorongan dan prestasi (*Achievement drive*) yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan, (b) komitmen (*commitment*) yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga, (c) inisiatif (*initiative*) yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan, (d) optimisme (*optimism*) yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.
- (4) Empati (*Empathy*) : merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelarasakan diri dengan orang lain. Kemampuan ini meliputi: (a) memahami orang lain (*understanding others*) yaitu mengindera perasaan dan perspektif orang dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka, (b) mengembangkan orang lain (*developing others*) yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka, (c) orientasi pelayanan (*service orientation*) yaitu kemampuan mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain, (d) memanfaatkan

keragaman (*leveraging diversity*) yaitu kemampuan menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan orang lain, (e) kesadaran politis (*political awareness*) yaitu kemampuan membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.

- (5) Ketrampilan sosial (*Social skills*): menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dapat membaca situasi dan jaringan sosial. Kemampuan ini meliputi: (a) pengaruh (*influence*) yaitu melakukan taktik untuk melakukan persuasi, (b) komunikasi (*communication*) yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan, (c) manajemen konflik (*conflict management*) meliputi kemampuan melakukan negosiasi dan pemecahan silang pendapat, (d) kepemimpinan (*leadership*) yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain, (e) katalisator perubahan (*change catalyst*) yaitu kemampuan memulai dan mengelola perubahan, (f) membangun hubungan (*building bonds*) yaitu kemampuan menumbuhkan hubungan yang bermanfaat, (g) kolaborasi dan kooperasi (*collaboration dan cooperation*) yaitu kemampuan bekerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama, (h) kemampuan tim (*team capability*) yaitu kemampuan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

Sejalan dengan pendapat Ngalm, Salovey dalam Uno (2016, h.73) memperluas kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama, yaitu sebagai berikut (1) mengenali diri sendiri, intinya adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Hal ini merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran diri merupakan perhatian terus-menerus terhadap

kesadaran hati seseorang. (2) Mengelola emosi, yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkan karena gagalnya ketrampilan emosi dasar. (3) Memotivasi diri sendiri yaitu kemampuan menata emosi dalam diri kita sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri dalam berinteraksi terhadap orang sekitar, dan untuk berkreasi mengembangkan potensi yang ada dalam diri kita masing-masing. (4) Mengenali emosi orang lain yaitu empati, kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan “ketrampilan bergaul” dasar. Kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, ikut berperan dalam pergulatan dalam arena kehidupan. Kemampuan ini diperlukan untuk dapat bersosialisai dalam masyarakat. (5) Membina hubungan yaitu kemampuan mengelola orang lain. Dalam hal ini ketrampilan dan ketidakterampilan sosial, serta ketrampilan-ketrampilan tertentu yang berkaitan termasuk di dalamnya. Kemampuan ini menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antarpribadi.

2.2.10 Pemberian Tugas

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan (Slameto, 2015, h.82). Salah satu metode yang digunakan guru adalah metode pemberian tugas. Sagala (2012, h.219) menjelaskan, “Metode pemberian

tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus di pertanggungjawabkan”. Tugas yang diberikan oleh guru ini bertujuan untuk memperdalam materi yang diajarkan, dan juga dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

Djamarah (2015, h.85) menyatakan bahwa, “Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”. Sedangkan Majid (2015, h.209) menyatakan bahwa metode pemberian tugas sebagai metode belajar yang merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan tas diri sendiri, atau menampilkan dalam menyampaikan sesuatu atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan klasifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.

Metode pemberian tugas yang diberikan siswa ada berbagai jenis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas di laboratoriu dan lain-lain. Metode pemberian tugas dapat dilakukan siswa di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau di mana saja dapat dikerjakan. Metode ini dapat menumbuhkan kebiasaan siswa untuk belajar dan mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawan terhadap dirinya sendiri dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan pengertian di atas metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan ajar dengan cara memberikan tugas agar siswa dapat belajar dan

aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

2.2.11 Langkah-Langkah Pemberian Tugas

Menurut (2015, h.86) langkah-langkah pemberian tugas ada beberapa tahapan:

2.2.11.1 Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan siswa hendaknya mempertimbangkan hal berikut;

- (1) Tujuan yang akan di capai.
- (2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- (3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- (4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- (5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2.2.11.2 Langkah pelaksanaan tugas

- (1) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
- (2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- (3) Dusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- (4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis

2.2.11.3 Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- (1) Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.

- (2) Ada tanya jawab atau diskusi kelas.
- (3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes ataupun dengan cara lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dalam pemberian tugas dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu; (a) fase pemberian tugas, (b) langkah pelaksanaan tugas dan (c) fase mempertanggungjawabkan tugas.

2.2.12 Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode yang dapat merangsang anak aktif dalam belajar secara individu maupun secara kelompok (Sagala 2012, h.219). Metode pemberian tugas memiliki kelebihan dan kekurangan. Sagala (2012,h.219) menyatakan bahwa metode pemberian tugas mempunyai kelebihan antara lain: (1) pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik; (2) mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri; (3) tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari; (4) tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi; dan (5) metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan. Sedangkan kelemahan dari metode pemberian tugas antara lain; (1) seringkali siswa melakukan penipuan diri di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar; (2)

adakalanya tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan; apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan maka ketegangan mental mereka akan terpengaruh; (4) apabila tugas diberikan secara umum siswa mungkin akan mengalami kesulitan karena sukar menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan.

Sejalan dengan Sagala, (2015, h.87) menyatakan metode pemberian tugas mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan yang dijelaskan secara lebih rinci, antara lain:

2.2.12.1 Kelebihan Metode Pemberian Tugas

- (1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok
- (2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru
- (3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- (4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa

2.2.12.2 Kelemahan Metode Pemberian Tugas

- (1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain
- (2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- (3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- (4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Menurut Sagala (2012, h.219) ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode pemberian tugas, antara lain (1) tugas yang

diberikan kepada siswa hendaknya jelas, sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan; (2) tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan masing-masing; (3) waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup; (4) pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh; dan (5) tugas yang diberikan hendaknya mempertimbangkan; (a) menarik minat dan perhatian siswa; (b) mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan menyampaikan; (c) diusahakan tugas itu bersifat praktis dan ilmiah; dan (d) bahan pelajaran yang ditugaskan agar diambil dari hal-hal yang dikenal siswa.

2.3 Hubungan Antarvariabel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hubungan antar variabel antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dan pemberian tugas dengan prestasi belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.3.1 Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar

Kecerdasan emosional merupakan salah satu penentu dalam meningkatkan prestasi belajar. Hasil penelitian psikologi kotemporer menunjukkan bahwa disamping adanya faktor yang berasal dari IQ, ternyata belajar dan prestasi sangat ditentukan oleh kecerdasan emosional (Mustaqim, 2012, h.152). Selain intelektual, individu dengan ketrampilan emosional yang berkembang baik kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih.

Uno (2016, h.69) menyatakan keterampilan kecerdasan emosi bekerja secara sinergi dengan ketrampilan kognitif, orang-orang yang berprestasi tinggi memiliki keduanya. Tanpa kecerdasan emosional, orang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum.

Lennick dalam Uno (2016, h.69) menyatakan bahwa yang diperlukan untuk sukses dimulai dengan keterampilan intelektual, tetapi orang juga memerlukan kecakapan emosi untuk memanfaatkan potensi bakat mereka secara penuh. Penyebab kita tidak mencapai potensi adalah ketidakterampilan emosi. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri, memelihara dan memacu motivasi untuk berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stress, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan. Goleman (1995) dalam Sukmadinata (2016, h.97) menyatakan pengembangan kecerdasan emosional, orang-orang sukses selain memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi juga memiliki stabilitas emosi, motivasi kerja yang tinggi, mampu mengendalikan stress, tidak mudah putus asa, dll. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa ketrampilan kecerdasan emosional yang sama dapat membuat siswa bersemangat tinggi dalam belajar. Hal ini tentu dapat meningkatkan hasil yang tinggi pula pada prestasi belajar mereka.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional ada hubungannya dengan prestasi belajar karena kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki siswa yang memiliki kebutuhan untuk memiliki prestasi belajar yang lebih baik lagi di sekolah.

2.3.2 Hubungan Antara Pemberian Tugas dan Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor dari luar diri siswa yang memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mencakup banyak faktor salah satunya adalah metode belajar. Tu'uh (2008, h.81) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi yang tinggi pada siswa adalah adanya metode pembelajaran yang aktif-interaktif. Metode yang digunakan guru sangat memengaruhi siswa dalam belajar, salah satu metode yang dapat digunakan adalah pemberian tugas.

Pemberian tugas yang diberikan guru diharapkan akan meningkatkan keinginan yang lebih tinggi siswa untuk belajar. Dalam pemberian tugas mendorong siswa untuk mempelajari apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya sehingga siswa berkeinginan untuk belajar, dan memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Pemberian tugas yang lebih variatif juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa agar lebih bersemangat mengerjakan supaya memperoleh prestasi yang optimal.

2.4 Kerangka Berpikir

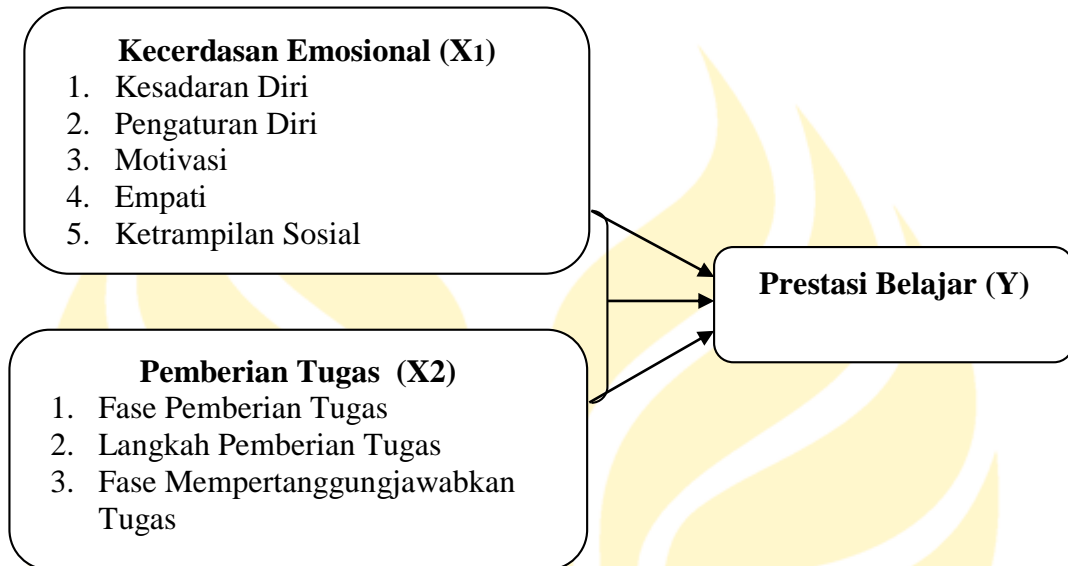
Kecerdasan emosional merupakan faktor internal yang memengaruhi keberhasilan siswa. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk mengatur serta mengendalikan emosinya. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya dengan baik sehingga dapat memotivasi dirinya sendiri, siswa juga dapat menerima

pelajaran dengan baik. Goleman menyatakan kecerdasan umum semata-mata hanya dapat memprediksi kesuksesan hidup seorang sebanyak 20% saja, sedangkan 80% lainnya adalah apa yang disebut dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang tinggi, seseorang maka akan mengembangkan potensi intelektualnya sehingga terwujud keberhasilan dalam belajar.

Selain faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar juga memengaruhi keberhasilan. Seperti guru yang memberikan metode pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang dapat digunakan guru adalah metode pemberian tugas. Dalam pemberian tugas terdapat tiga fase yaitu fase pemberian tugas, langkah pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban. Jadi, tugas dalam pemberian tugas siswa tidak hanya dituntut untuk mengerjakan tapi juga dapat mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru.

Adanya kecerdasan emosional dalam diri siswa digunakan untuk mengendalikan emosinya dalam kegiatan belajar mengajar dan pemberian tugas yang diberikan guru yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa akan lebih mudah dalam pengendalian emosi diri siswa sendiri dan hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Jika seseorang siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi dan mampu mengerjakan tugas matematika dari guru dengan baik maka mendapat prestasi belajar matematika yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah dan kurangnya pemanfaatan tugas sebagai tambahan pengetahuan diduga akan

mempunyai prestasi belajar yang lebih rendah. Kerangka berpikir dapat digambarkan dengan skema berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan :

X_1 : Kecerdasan Emosional

X_2 : Pemberian Tugas

Y : Prestasi Belajar Matematika

Semua diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika (Y) sebagai variabel terikat. Kecerdasan emosional (X_1) dan pemberian tugas (X_2). Kecerdasan emosional dan pemberian tugas merupakan faktor yang memengaruhi prestasi belajar.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pernyataan (Sugiyono, 2015, h.99). Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)
- H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. ($\rho\neq 0$)
- H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)
- H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. ($\rho\neq 0$)
- H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)
- H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. ($\rho\neq 0$)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Pembahasan lebih mendalam mengenai metode penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2015, h.11) menyatakan bahwa metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen, yaitu jenis *expost facto*. Menurut Arikunto (2014, h.17), istilah *expost facto* terdiri dari tiga kata. *Ex* diartikan dengan observasi atau pengamatan, *post* artinya sesudah, dan *facto* artinya fakta atau kejadian, sehingga *expost facto* diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan setelah fakta terjadi. Kerlinger (1973) dalam Thoifah (2015, h.225) menjelaskan pengertian penelitian jenis *expost facto* sebagai berikut.

Penelitian kausal komparatif yang disebut juga sebagai penelitian *expost facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Penelitian *expost facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti (Thoifah, 2015, h.160). Penelitian ini dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. “Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel disebabkan dan dilatarbelakangi oleh variabel tertentu” (Thoifah, 2015, h.161).

Peneliti memilih desain penelitian *expost facto* karena variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini tidak dapat dimanipulasi dan eksistensinya telah terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional dan pemberian tugas. Kecerdasan emosional terbentuk dari dalam diri siswa dari kebiasaan siswa untuk mengoptimalkan apa yang ada pada diri mereka. Pemberian tugas merupakan cara yang dilakukan guru untuk memberikan pemantapan pada siswa agar siswa dapat lebih memahami dengan apa yang sudah dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar. Variabel bebas tersebut merupakan kejadian yang sudah terjadi dan dialami oleh siswa sehingga kecerdasan emosional dan pemberian tugas sebagai variabel bebas yang tidak dapat dimanipulasi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar matematika

siswa. Prestasi belajar matematika siswa dapat diperoleh melalui hasil UTS Semester Genap.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal yang berjumlah 7 SD. Ketujuh SD tersebut adalah SD Tonggara 1, SD Tonggara 2, SD Karanganyar 2, SD Karanganyar 3, SD Karanganyar 4, SD Karanganyar 5, dan SD Penujah. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan. Berdasarkan studi pendahuluan, banyak siswa yang belum memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan nilai yang diperoleh masih dibawah KKM, khususnya bagi siswa kelas V. Alasan lain mengapa penulis menggunakan tempat penelitian di SD Gugus Sultan Agung karena di sekolah-sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan kecerdasan emosional dan pemberian tugas.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Januari 2018 hingga bulan Mei 2018. Hal ini dikarenakan tahun ajaran baru di semester genap dimulai pada bulan Januari 2018, sehingga peneliti dapat langsung melakukan studi pendahuluan atau observasi awal. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sekolah-sekolah tersebut sehingga penulis dapat menentukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Studi pendahuluan dilakukan pada bulan Januari 2018 hingga bulan Februari 2018. Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas V SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal untuk mendapatkan data awal penelitian. Uji coba angket

penelitian dilakukan pada bulan Maret 2018, kemudian dilanjutkan pengisian angket penelitian oleh siswa sampel penelitian. Penulis mulai melaksanakan penelitian tanggal 11 April 2018. Bulan April 2018 penulis mulai mengolah data hasil penelitian. Bulan April dan Mei 2018 penulis menyusun laporan hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, uraiannya sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2015, h.119) menjelaskan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Thoifah (2015, h.14) menjelaskan, “Populasi adalah keseluruhan karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti.” Peneliti menetapkan kualitas atau karakteristik tertentu untuk menentukan populasi yang akan digunakan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan kelompok yang menjadi perhatian peneliti itu berlaku. Kelompok yang menjadi populasi dalam bidang pendidikan bisa kelompok manusia yang secara individual seperti , siswa, guru dan individu lain.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dari 7 SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal yang berjumlah

209 siswa. Daftar nama siswa populasi terdapat pada Lampiran 1. Berikut rincian lengkapnya dapat dibaca pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas V SD Gugus Sultan Agung

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD Tonggara 1	42
2	SD Tonggara 2	14
3	SD Karanganyar 2	44
4	SD Karanganyar 3	15
5	SD Karanganyar 4	44
6	SD Karanganyar 5	33
7	SD Penujah	17
Total		209

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sugiyono (2015, h.120) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.” Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Arikunto (1998) dalam Riduwan (2015, h.56) mengatakan, “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *proporsional random sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling* dengan teknik *sampling random* sederhana (*Simple Random Sampling*). Sugiyono (2015, h.122) menyatakan, “*Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam

populasi itu.” Teknik pengambilan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus *Isaac and Michael* (Sugiyono, 2015,h.128), sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

- S = Jumlah sampel
 λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung pada derajat kebebasan dan tingkat kesalahan
 N = Jumlah populasi
 P = Peluang benar (0,5)
 Q = Peluang salah (0,5)
 D = Perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi (perbedaan dapat bernilai 1%, 5%, atau 10%)

Peneliti menggunakan rumus *Isaac and Michael* dengan perbedaan antara jumlah sampel yang diharapkan dengan yang terjadi 5%, taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan 1. Apabila taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan 1, maka didapat harga Chi Kuadrat sebesar 3,841 (Sugiyono, 2015, h.616). Penerapannya sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \times 209 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(209 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = 135,6$$

$$s = 136$$

Sugiyono (2015, h.133) berpendapat apabila perhitungan sampel menghasilkan pecahan (terdapat koma), sebaiknya dibulatkan ke atas agar sampel yang diambil lebih aman. Oleh karena itu, sampel penelitian yang akan diambil pada penelitian pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal setelah dihitung menggunakan rumus Chi Kuadrat adalah sebanyak 136 siswa. Arikunto (2014, h.182) berpendapat bahwa ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap wilayah tidak sama. Maka, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding (proporsional) dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah.

Proporsi pengambilan sampel tiap SD pada Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal menggunakan rumus proporsional random sampling seperti yang diungkap Thoifah (2015, h.18), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum (tingkatan)

N = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Hasil perhitungan sampel bertingkat tersebut yang telah diungkap Thoifah (2015, h.18), maka dapat ditarik sampel tiap SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal sebagai berikut:

Tabel 3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	SD Tonggara 1	42	$42 / 209 \times 136 = 27.33 = 27$
2	SD Tonggara 2	14	$14 / 209 \times 136 = 9.11 = 9$
3	SD Karanganyar 2	44	$44 / 209 \times 136 = 28.6 = 29$
4	SD Karanganyar 3	15	$15 / 209 \times 136 = 9.76 = 10$
5	SD Karanganyar 4	44	$42 / 209 \times 136 = 28.63 = 29$
6	SD Karanganyar 5	33	$33 / 209 \times 136 = 21.47 = 21$
7	SD Penujah	17	$17 / 209 \times 136 = 11.06 = 11$
Jumlah		209	136

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rincian sampel penelitian tiap SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Pemalang. Sampel penelitian untuk siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal adalah sebanyak 136 siswa. Daftar nama siswa sampel penelitian terdapat pada Lampiran 3.

3.4 Variabel Penelitian

Sugiyono (2015, h.64) mendefinisikan, “Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Penelitian ini terdapat dua variabel yang dikontrol penulis. Variabel tersebut yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Uraian mengenai masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2015, h.64), variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini kecerdasan emosional sebagai X_1 dan pemberian tugas sebagai X_2 .

3.4.2 Variabel Terikat

Sugiyono (2015, h.64) berpendapat “Variabel terikat atau juga bisa disebut variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa Kelas V SD Gugus Sultan Agung nilai UTS semester genap Tahun Ajaran 2017/2018.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berfungsi untuk menyamakan pendapat antara penulis dan pembaca terhadap variabel yang digunakan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kecerdasan emosional, pemberian tugas, dan prestasi belajar. Berikut ini uraian dari definisi operasional variabel.

3.5.1 Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini merupakan kecerdasan yang ada dalam diri setiap individu dalam hal mengelola emosi pada dirinya sendiri. Kecerdasan emosional merujuk suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dalam segala, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam

dirinya agar dapat berubung dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun lima indikator kecerdasan emosional dalam Uno (2016, h.86), yaitu: (1) Kesadaran diri, (2) Pengaturan diri, (3) Motivasi, (4) Empati, dan (5) Keterampilan sosial.

3.5.2 Variabel Pemberian Tugas (X_2)

Pemberian tugas merupakan metode yang dapat diberikan oleh guru untuk mengetahui sejauhmana siswa dalam memahami pelajaran yang sudah diberikan selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Pemberian tugas yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah apabila dibarengi dengan keinginan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Adapun langkah yang dapat diikuti dalam pemberian tugas berdasar pada pendapat Djamarah & Zain (2015, h.86), yang meliputi: (1) fase pemberian tugas; (2) langkah pelaksanaan tugas; serta (3) fase mempertanggungjawabkan tugas.

3.5.3 Variabel Prestasi Belajar Matematika Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang didapatkan siswa. Hasil belajar sendiri merupakan hasil penilaian siswa yang diperoleh dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada ranah kognitif yang diperoleh dari hasil tes/ujian prestasi belajar matematika dalam penelitian ini adalah nilai hasil Ujian Tengah Semester (UTS) siswa pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada siswa kelas V SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015, h.187), terdapat dua hal utama yang memengaruhi kualitas data hasil penelitian, salah satunya adalah kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Cristensen (2004) dalam Sugiyono (2014, h.188) menyatakan, “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang mana pewawancara dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai”. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2014, h.191) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dengan tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara dilakukan oleh penulis kepada masing-masing guru kelas V SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Wawancara bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada objek dan gambaran umum yang terjadi di tempat penelitian.

3.6.2 Angket

Arikunto (2014, h.194) menyatakan, “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Sugiyono (2015, h.192) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan angket yang disusun secara tertutup dengan skala *Likert* yang telah dimodifikasi menjadi empat jawaban, yaitu responden diminta memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda centang (√). Angket atau kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian yang berpedoman pada indikator kecerdasan emosional dan pemberian tugas.

3.6.3 Observasi

Sugiyono (2015, h.196) menyatakan, “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain”. Observasi merupakan kegiatan pengamatan mengenai suatu hal yang berkenaan dengan variabel penelitian, untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini, penulis akan mengobservasi pada saat siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng mengisi angket.

3.6.4 Dokumentasi

Menurut Riduwan (2015, h.77) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian atau data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, antara lain pengumpulan data melalui dokumen berupa nilai-nilai siswa. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan jumlah siswa, nama siswa, dan nilai UTS semester genap kelas V SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015, h.135) menjelaskan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen dokumentasi dan angket. Dokumentasi untuk mengukur prestasi belajar matematika, sementara angket digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional dan pemberian tugas.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket kecerdasan emosional, pemberian tugas, pedoman wawancara tidak terstruktur, serta lembar observasi. Pada instrumen angket dan lembar observasi terdapat indikator-indikator yang akan dikembangkan menjadi butir-butir angket. Namun, hal tersebut tidak sama dengan instrumen wawancara tidak terstruktur, karena wawancara tidak terstruktur memberikan kebebasan bagi penulis dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk menemukan permasalahan, informasi, dan data awal penelitian.

3.7.1 Dokumentasi

Sugiyono (2015, h.326) menyatakan, “Catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, antara lain pengumpulan data melalui dokumen berupa nilai-nilai siswa. Pengukuran prestasi belajar matematika siswa diperoleh

dari hasil penilaian ranah kognitif siswa selama mengikuti pembelajaran. Penilaian tersebut dapat berupa tes atau ujian. Penelitian ini menggunakan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) genap pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal pada Tahun Ajaran 2017/2018.

3.7.2 Angket atau Kuesioner

Instrumen angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Indikator instrumen disusun berdasarkan teori yang terkait.

3.7.2.1 Kecerdasan Emosional

Indikator yang digunakan untuk membuat angket variabel kecerdasan emosional berdasarkan teori kecerdasan emosi oleh Uno (2016, h.86). Angket yang diberikan pada responden berbentuk empat alternatif jawaban (pernyataan) dengan skala selalu diberi skor 4, sering diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1 untuk jawaban positif, sebaliknya untuk jawaban negatif. Responden menjawab dengan memberikan tanda centang (\surd) pada kolom yang tersedia sesuai keadaan yang dialami responden. Pengembangan dijabarkan dalam bentuk indikator kecerdasan emosional yang setiap indikatornya akan dibuat dalam beberapa pernyataan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 Penjabaran indikator kecerdasan emosional, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penjabaran Indikator Variabel Kecerdasan Emosional

No.	Dimensi (X_1)	Indikator Soal
-----	-------------------	----------------

1.	Kesadaran diri	1. Mengenali emosi diri sendiri dan efeknya
		2. Mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
		3. Keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri
2.	Pengaturan diri	1. Mengelola emosi dan desakan hati yang merusak
		2. Memelihara norma kejujuran
		3. Mudah menerima dan terbuka terhadap informasi baru
3.	Motivasi	1. Dorongan untuk menjadi lebih baik
		2. Menyesuaikan diri dengan kelompok
		3. Kegigihan dalam memperjuangkan tujuan
4.	Empati	1. Memahami perasaan orang lain
		2. Merasakan kebutuhan perkembangan orang lain
		3. Dapat bergaul dengan bermacam-macam orang
5.	Ketrampilan Sosial	1. Mampu mengelola perasaan orang lain dengan baik
		2. Kemampuan tim

Sumber :Uno (2016, h.86)

3.7.2.2 Pemberian Tugas

Indikator yang digunakan untuk membuat angket variabel pemberian tugas berdasarkan teori pemberian tugas oleh (2015, h.86). Jenis angket yang digunakan angket tertutup dengan skala *likert*. Angket yang diberikan pada responden berbentuk empat alternatif jawaban (pernyataan) dengan skala selalu diberi skor 4, sering diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1 untuk jawaban positif, sebaliknya untuk jawaban negatif. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik olah untuk menyusun instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.4 Penjabaran indikator pemberian tugas, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penjabaran Indikator Pemberian Tugas

No.	Dimensi (X ₂)	Indikator
1.	Fase Pemberian Tugas	1. Kesesuaian tugas dengan kemampuan siswa
		2. Tujuan yang hendak dicapai
		1. Penerimaan tugas oleh siswa
		2. Frekuensi pemberian tugas oleh guru
2.	Langkah Pemberian Tugas	1. Bimbingan dan pengawasn guru
		2. Pelaksanaan tugas oleh siswa
3.	Fase mempertanggungjawabkan Tugas	1. Pembahasan tugas di kelas

Sumber: Djamarah (2015, h.86)

Sebelum melakukan pengambilan data, instrumen yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu kepada 30 siswa dalam populasi di luar sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015, h.172) yang menyatakan, “Instrumen diuji cobakan pada sampel dari mana populasi itu diambil, jumlah anggota sampel yang digunakan untuk pengujian sekitar 30 orang”. Instrumen ujicoba berupa angket kecerdasan emosional dan pemberian tugas. Rincian populasi uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Populasi Siswa Uji Coba

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Penelitian	Populasi Siswa Uji Coba
1	SD Tonggara 1	42	27	$42 - 27 = 15$
2	SD Tonggara 2	14	9	$14 - 9 = 5$
3	SD Karanganyar 2	44	29	$44 - 29 = 15$
4	SD Karanganyar 3	15	10	$15 - 10 = 5$
5	SD Karanganyar 4	44	29	$44 - 29 = 15$
6	SD Karanganyar 5	33	21	$33 - 21 = 12$
7	SD Penujah	17	11	$17 - 11 = 6$
Jumlah				73

Berdasarkan tabel perhitungan populasi siswa uji coba, diketahui bahwa populasi siswa uji coba sebanyak 73 siswa. Untuk menentukan pengambilan sampel

uji coba angket menggunakan rumus *proposional random sampling* seperti pada pengambilan sampel penelitian. Perhitungan pengambilan sampel siswa uji coba dapat dibaca pada Tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Sampel Siswa Uji Coba

No	Nama Sekolah	Populasi Siswa Uji Coba	Sampel Siswa Uji Coba
1	SD Tonggara 1	15	$15/73 \times 30 = 6.2 = 6$
2	SD Tonggara 2	5	$5/73 \times 30 = 2.1 = 2$
3	SD Karanganyar 2	15	$15/73 \times 30 = 6.2 = 6$
4	SD Karanganyar 3	5	$5/73 \times 30 = 2.1 = 2$
5	SD Karanganyar 4	15	$15/73 \times 30 = 6.2 = 6$
6	SD Karanganyar 5	12	$12/73 \times 30 = 4.9 = 5$
7	SD Penujah	6	$6/73 \times 30 = 2.5 = 3$
	Jumlah	73	30

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari jumlah populasi uji coba 73 siswa dapat diperoleh 30 siswa. Jadi, pada penelitian ini terdiri dari 30 siswa sampel uji coba yang digunakan untuk sampel dalam penelitian ini. Daftar nama siswa uji coba terdapat pada Lampiran 4.

3.8 Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum diberikan kepada responden. Uji instrumen dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas agar instrumen yang dibuat tepat digunakan untuk mengukur variabel. Instrumen yang tepat akan menghasilkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Penjelasan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menguji instrumen adalah sebagai berikut.

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2014, h.211) menjelaskan, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan untuk mengukur validitas konstruk instrumen. Instrumen dapat dikatakan memiliki validitas konstruk jika instrumen tersebut mampu digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.

Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana instrumen mengukur konsep dari suatu teori. Sugiyono (2015, h.172) menjelaskan, “Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.” Uji validitas konstruk ini dilakukan oleh penilai ahli, yaitu Drs. Yuli Witanto, M.Pd sebagai dosen pembimbing dan Dwi Sulistianingrum, S.Pd sebagai salah satu guru kelas V di SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila telah teruji dari pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba dan telah diuji secara konstruk oleh para ahli. Sampel uji coba diambil di luar sampel penelitian, yaitu berjumlah 30 siswa.

Peneliti mengumpulkan data hasil uji coba dan menganalisisnya dengan mengorelasikan masing-masing skor item terhadap skor total menggunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson*. Penghitungan dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21. Teknik pengujian *Bivariate Pearson* menggunakan menu *analyze* → *correlate* → *bivariate*. Pada kotak dialog *Bivariate Correlation*, masukkan data

variabel pada kotak *Variables*. Pada *Correlations* pilih *Pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *Two-tailed*, kemudian *OK*.

Ketentuan pengambilan keputusan menggunakan batasan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dan uji dua sisi. Jika nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan atau $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan valid. Jika nilai korelasi kurang dari batasan yang ditentukan atau $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2010, h.91).

Dalam pengujian validitas item angket uji coba, diketahui $n = 30$ maka r_{tabel} pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,361. Selanjutnya, nilai r_{hitung} dari masing-masing item pada output *Correlations* dibandingkan dengan nilai r_{tabel} agar diketahui item yang valid. Sesuai dengan ketentuan, instrumen dikatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ (dengan signifikansi 0.05). Uji coba angket terdiri dari 41 pernyataan tentang kecerdasan emosional dan 32 pernyataan tentang pemberian tugas, dari pernyataan yang disajikan ada beberapa pernyataan yang tidak valid. Rekap uji coba instrumen penelitian disajikan dalam tabel 3.7

Tabel 3.7 Rekap Hasil Uji Coba Instrumen

Variabel	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Kecerdasan Emosional	Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 16, 17, 20, 23, 25, 26, 27, 28, 32, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41	26
	Tidak Valid	4, 10, 12, 14, 15, 18, 19, 21, 22, 24, 29, 30, 31, 33, 34, 39	15
Pemberian Tugas	Valid	1, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 26, 28, 30, 31, 32	23
	Tidak Valid	2, 3, 7, 14, 20, 23, 25, 27, 29	9

Berdasarkan hasil rekap hasil uji coba instrumen tersebut, keseluruhan item pernyataan yang valid pada angket kecerdasan emosional terdapat 26 item pernyataan yang valid, sedangkan angket pemberian tugas terdapat 23 item pernyataan yang valid. Dari kedua variabel, semua pernyataan yang valid digunakan untuk penelitian. Hasil uji validitas angket selengkapnya terdapat pada Lampiran 12.

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Priyatno (2010, h.97), “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang”. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan metode *Cronbach’s Alpha*. “Metode ini sangat cocok digunakan pada instrumen yang memiliki skor berbentuk skala” (Priyatno, 2010, h.98). Menu yang dapat dipilih untuk menghitung reliabilitas menggunakan SPSS yaitu menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis* - klik *Statistic*> pada kotak *Descriptive for* pilih *Scale if item deleted*> klik *Continue*> klik OK. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada *output Reability Statistic* pada kolom *Cronbach’s Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach’s Alpha* pada kolom *output Reability Statistic* bernilai *Cronbach’s Alpha*> 0,6 (Priyatno, 2010, h.98).

Penghitungan reliabilitas instrumen dengan menggunakan *Cronbach’s Alpha* harus memastikan bahwa item yang diperhitungkan harus yang sudah dinyatakan valid berdasarkan uji validitas. Output statistik reliabilitas instrumen penelitian yang berdasarkan data yang valid ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8 Uji Realiabilitas Variabel Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,906	26

Tabel 3.9 Uji Realiabilitas Variabel Pemberian Tugas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,950	23

Berdasarkan Tabel 3.8 dan 3.9 reliabilitas angket sebesar 0,906 dan 0,950, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6. Instrumen yang valid dan terbukti reliabel siap diberikan kepada responden untuk dijadikan alat pengumpulan data. Hasil uji reliabilitas selengkapnya terdapat pada Lampiran 13.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah penulis memperoleh seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan analisis akhir. Penjelasan masing-masing teknik analisis data adalah sebagai berikut.

3.9.1 Deskriptif Data

Deskripsi data merupakan gambaran umum yang menyajikan data hasil penelitian. Alasan menggunakan analisis deskripsi data yaitu karena data dalam

penelitian ini berbentuk kuantitatif, sehingga dalam mendeskripsikannya menggunakan analisis statistika deskriptif. Adapun penjelasan metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.9.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan pemberian tugas. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti (Ferdinad, 2014, h.291). Melalui analisis indeks akan diperoleh nilai indeks yang dapat memberikan deskripsi tentang karakteristik responden dalam penelitian ini. Perhitungan nilai indeks sebuah variabel diperoleh melalui perhitungan nilai indeks tiap indikator variabel yang dilakukan dalam penelitian ini.

Angket yang dibagikan berisi pernyataan-pernyataan mengenai kecerdasan emosional dan pemberian tugas. Alternatif jawaban dalam angket penelitian ini terdiri dari empat jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Jika instrumen menggunakan skala jawaban 4, maka nilai indeks dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

3.9.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Terikat

Proses pengambilan data untuk prestasi belajar matematika dengan mengambil dokumentasi hasil nilai ulangan tengah semester (UTS) genap tahun 2017/2018 pada siswa kelas V. Nilai didapat dari masing-masing guru kelas V pada SD Gugus sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Analisis deskriptif pada prestasi belajar siswa akan merujuk pada kriteria penilaian prestasi belajar siswa menurut Syah (2009, h.223), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10 Tabel Kriteria Penilaian Prestasi Belajar

Angka	Huruf	Predikat
80 – 100	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
0 – 49	E	Gagal

3.9.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa diuji hipotesisnya. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari; uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut:

3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasio. Priyatno (2010, h.71) menjelaskan bahwa uji normalitas dihitung melalui uji *Liliefors* dengan melihat nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov. Penghitungan uji *Liliefors*

dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21 melalui menu *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*. Pengambilan keputusan uji normalitas diambil pada taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Apabila setelah diuji menggunakan uji *Lilliefors* data berdistribusi tidak normal, maka perlu diuji menggunakan uji *non parametric* yaitu uji normalitas *Spearman Range*.

3.9.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Menu yang digunakan pada SPSS untuk mengetahui linearitas adalah *Analyze → Compare Means → Means*. Pengujian menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA Table kolom Linearity. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010, h.73).

3.9.2.3 Uji Multikolinearitas

Priyatno (2010:81) menyatakan “Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi.” Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas dengan melihat *Nilai Inflation Factor* (VIF) dengan bantuan program SPSS versi 21. Langkah-langkah uji multikolinearitas adalah klik *Analyze > Regression > Linear*. Pada kotak *Linear Regression*, masukkan variabel prestasi belajar ke kotak *Dependent*, sementara variabel kecerdasan emosional dan pemberian tugas masukkan kotak *Independent(s)*. Klik

Statistics beri tanda centang pada *Collinearity diagnostics*> klik *Continue*> klik OK. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada *output Coefficients* kolom VIF. Menurut Santoso (2001) dalam Priyatno (2010, h.81), “Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.”

3.9.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2010, h.83), “Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.” Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21. Langkah-langkah uji heteroskedastisitas adalah klik *Analyze* > *Regression* > *Linear*. Pada kotak *Linear Regression*, masukkan variabel prestasi belajar ke kotak *Dependent*, sementara variabel kecerdasan emosional dan pemberian tugas dimasukkan dalam kotak *Independent(s)*. Klik *Save*, beri tanda centang pada *Unstandardized*> klik *Continue*> klik OK. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.9.2.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang

harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno, 2010:87). Uji autokorelasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan menu *Analyze → Regression → Linear*. Hasil uji autokorelasi terlihat pada output tabel *Model Summary*.

3.9.3 Analisis Tahap Akhir (Pengujian Hipotesis)

Teknik analisis akhir pada penelitian ini menggunakan teknik analisis analisis korelasi sederhana, uji signifikansi, analisis regresi sederhana, analisis korelasi ganda (R), analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, dan uji koefisien secara bersama-sama (Uji F). Hal ini digunakan agar penelitian dapat menggambarkan kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

3.9.3.1 Analisis Korelasi Sederhana

Priyatno (2010, h.16) mengatakan “Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi”. Analisis korelasi menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik, maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik, maka Y turun) (Priyatno, 2010, h.16).

Sugiyono (2015, h.242) memberikan pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.11 Intepretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2014, h.242)

Perhitungan analisis korelasi sederhana menggunakan SPSS versi 21. Langkah-langkahnya antara lain, *Analyze > Correlate > Bivariate*. Masukkan variabel ke kotak *variables* dan klik *OK*. Selanjutnya setelah *output data* sudah muncul, nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel untuk menguji signifikansi korelasi tersebut. Apabila r hitung lebih besar atau sama dengan daripada r tabel, maka H_0 ditolak. Apabila nilai r hitung kurang dari nilai r tabel, maka H_0 diterima dan begitupun sebaliknya (Hadi, 2015, h.266).

3.9.3.2 Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang. Perkiraan tersebut berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi juga dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan (Riduwan, 2015, h.147). Persamaan regresi sederhana dirumuskan menurut Priyatno (2010, h.55) sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = variabel independen

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

Program yang digunakan menganalisis regresi sederhana yaitu SPSS versi 21. Langkah-langkahnya yaitu, klik *Analyze > Regression > Linear*. Cara untuk menentukan regresi variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y), pada kotak Linear Regression masukkan variabel kecerdasan emosional (X_1) ke kotak Independent dan masukkan variabel prestasi belajar matematika pada kotak dependent, lalu klik OK. Lakukan hal yang sama untuk mengetahui analisis regresi pemberian tugas (X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y) ke kotak dependent dan variabel pemberian tugas (X_2) pada kotak independent (X_2) pada kotak independent (s). Lalu klik OK (Priyatno, 2010, h.56).

3.9.3.3 Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Hasil analisis korelasi ganda dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi berganda. Korelasi berganda dilambangkan (R). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Apabila, nilai semakin mendekati 1, maka pengaruh atau hubungan yang terjadi semakin kuat. Pada

analisis korelasi ganda, peneliti menggunakan program SPSS versi 21, hasil analisis dapat dilihat pada tabel *Model Summary* kolom R. sama seperti uji korelasi sederhana, hasil uji korelasi ganda juga harus dilakukan pengujian signifikansi. Selanjutnya, nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel. Apabila r hitung lebih besar atau sama dengan daripada r tabel, maka H_0 ditolak. Apabila nilai r hitung kurang dari nilai r tabel, maka H_0 diterima.

3.9.3.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Riduwan 2015, h.155). Pada penelitian ini, analisis digunakan untuk menentukan pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika. Regresi berganda dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) antara dua variabel (X_1) dan (X_2) dengan satu variabel terikat (Y). Persamaan regresi ganda (Priyatno, 2010, h.61) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = prestasi belajar matematika

X_1 dan X_2 = kecerdasan emosional dan pemberian tugas

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)

b_1, b_2 = koefisien regresi

Penghitungan analisis regresi ganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut, *Analyze*

> *Regression* > *Linear*. Pada kotak *Linear Regression*, masukkan variabel kecerdasan emosional (X_1) serta variabel pemberian tugas (X_2) ke kotak *independent* dan variabel prestasi belajar matematika pada kotak *dependent*, lalu klik *OK* (Priyatno, 2010, h.63). Hasil dapat dilihat pada *output Linear Regression*.

3.9.3.5 Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien ganda yang dikalikan 100%. Digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Analisis koefisien determinasi digunakan untuk uji hipotesis asosiatif. Koefisien determinan menurut Riduwan (2015, h.139) dicari dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

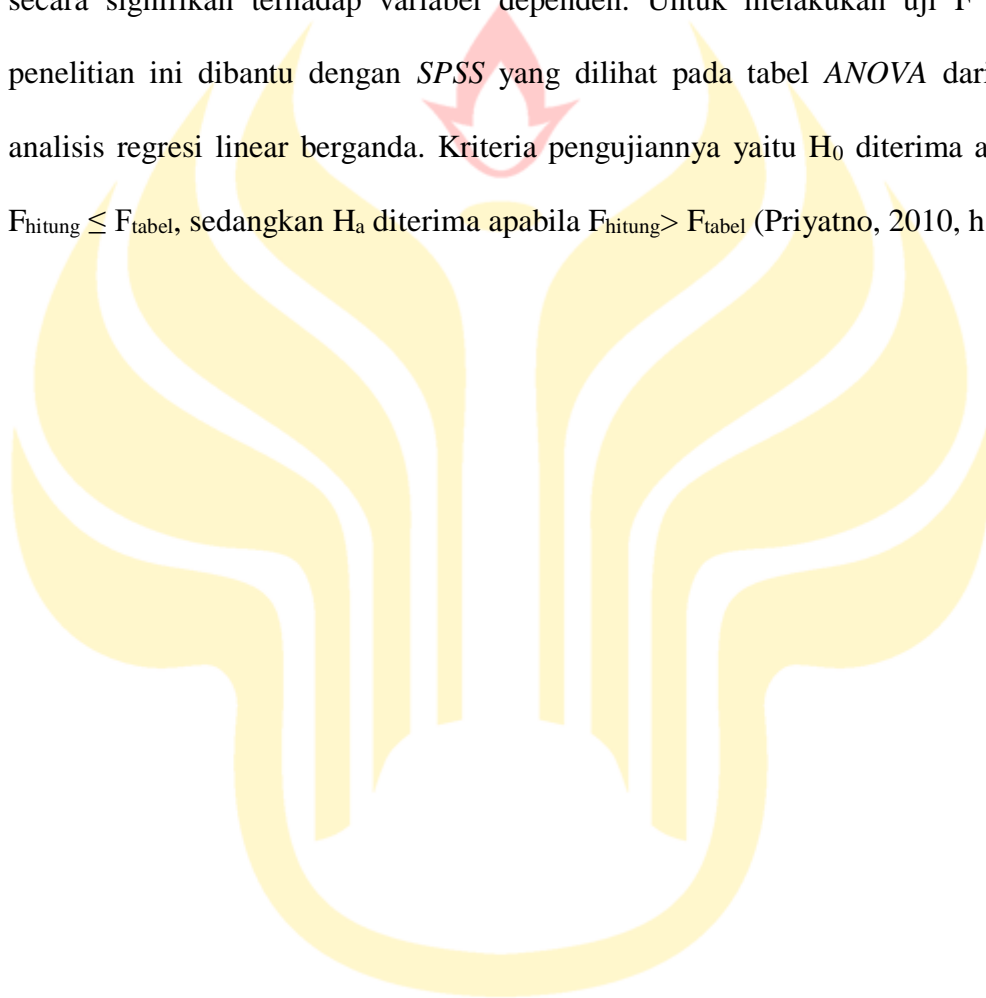
KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Untuk menghitung koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21, besar koefisien dapat dilihat pada *output Model Summary* kolom *R Square*. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah jika r^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi dependen, sebaliknya jika r^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2010, h.66).

3.9.3.6 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji F dalam penelitian ini dibantu dengan *SPSS* yang dilihat pada tabel *ANOVA* dari hasil analisis regresi linear berganda. Kriteria pengujiannya yaitu H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sedangkan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Priyatno, 2010, h.67).



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di seluruh SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional (X_1), pemberian tugas (X_2) dan prestasi belajar matematika (Y). Pengambilan data dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika.

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis deskripsi variabel penelitian, hasil uji prasyarat analisis, dan hasil pengujian hipotesis.

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas V di SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal yang terdiri dari 7 SD dengan populasi penelitian keseluruhan sebanyak 209 siswa. Rincian populasi siswa kelas V tersebut, yaitu SD Negeri Tonggara 1 terdiri dari 42 siswa, SD Negeri Tonggara 2 terdiri dari 14 siswa, SD Negeri Karanganyar 2 terdiri dari 44 siswa, SD Negeri Karanganyar 3 terdiri dari 15 siswa, SD Negeri Karanganyar

terdiri dari 44 siswa, SD Negeri Karanganyar 5 terdiri dari 33 siswa dan SD Negeri Penunjah terdiri dari 17 siswa (Lampiran 1).

Tidak semua populasi dijadikan responden dalam penelitian. Namun dari populasi ditarik sampel untuk dijadikan responden. Sampel penelitian berjumlah 136 siswa (Lampiran 3). Sampel uji coba berjumlah 30 siswa di luar sampel penelitian tapi masih dalam populasi penelitian (Lampiran 4). Lokasi penelitian berada di Kecamatan Kedungbanteng. SD Negeri Tonggara 1 dan SD Negeri Tonggara 2 beralamat di Jalan Raya Tonggara Kecamatan Kedungbanteng, SD Negeri Karanganyar 2 dan SD Negeri Karanganyar 5 beralamat di Jalan Raya Cacaban Kecamatan Kedungbanteng, SD Negeri Karanganyar 3 dan SD Negeri Karanganyar 4 beralamat Desa Karanganyar Kecamatan Kedungbanteng.

4.1.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 136 siswa. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 67 siswa laki-laki (49,26%) dan 69 siswi perempuan (50,74%). Secara terperinci jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	SD Negeri Tonggara 1	14	13	27
2	SD Negeri Tonggara 2	3	6	9
3	SD Negeri Karanganyar2	15	14	29
4	SD Negeri Karanganyar5	5	5	21
5	SD Negeri Karanganyar 3	18	11	10
6	SD Negeri Karanganyar 4	7	14	29
7	SD Negeri Penunjah	5	6	11
Jumlah		67	69	136
Persentase		49,26%	50,74%	100%

Sumber: Data Penelitian 2018

Ditinjau dari usia, terdapat 1 siswa yang berusia 9 tahun (0,74%) terdapat 35 siswa (25,74%) yang berusia 10 tahun, terdapat 67 siswa (49,26%) yang berusia 11 tahun, terdapat 29 siswa (21,32%) yang berusia 12 tahun, dan terdapat 4 siswa (2,94%) yang berusia 13 tahun. Secara rinci kondisi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Data Responden Penelitian Berdasarkan Usia

No	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
		L	P		
1	9 tahun	-	1	1	0,74%
2	10 tahun	13	22	35	25,74%
3	11 tahun	36	31	67	49,26%
4	12 tahun	16	13	29	21,32%
5	13 tahun	2	2	4	2,94%
		67	69	136	100%

4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variansi, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, dan *range*. Analisis deskriptif penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Adapun langkah-langkahnya adalah *Analyze>>Descriptive Statistic>>Descriptives>>* masukkan variabel prestasi belajar, kecerdasan emosional, dan pemberian tugas ke kotak *variable(s)>>* klik *Option* dan isikan statistik yang ingin dianalisis (*Means, Std Dev, variance, Minimum, Maximum, Sum, Range*) >> pilih *Continue>>* lalu klik *Ok*. Hasil perhitungan analisis deskriptif dapat dilihat dari *output Descriptive Statistics*. Berdasarkan perhitungan, hasil analisis deskriptif statistik variabel prestasi belajar

matematika (Y), kecerdasan emosional (X_1), dan pemberian tugas (X_2) dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev	Var
kecerdasan emosional	136	26	69	95	11014	80,99	6,120	37,452
pemberian tugas	136	34	49	83	9153	67,30	8,573	73,501
prestasi belajar	136	28	64	92	10497	77,18	6,426	41,292
Valid N (listwise)	136							

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan perhitungan data pada Tabel 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar matematika (Y) dengan sampel sebanyak 136 siswa diperoleh hasil perhitungan bahwa *range* atau rentang sebesar 28, nilai minimum atau terendah yaitu 64, nilai maksimum atau tertinggi yaitu 92, sum atau jumlah keseluruhan sebesar 10497, mean atau rata-rata sebesar 77,18, standar deviasi sebesar 6,426, dan varian data sebesar 41,292.
- 2) Variabel terikat pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X_1) dengan sampel sebanyak 136 siswa diperoleh hasil perhitungan bahwa *range* atau rentang sebesar 26, nilai minimum atau terendah yaitu 69, nilai maksimum atau tertinggi yaitu 95, sum atau jumlah keseluruhan sebesar 11014, mean atau rata-rata sebesar 80,99, standar deviasi sebesar 6,120, dan varian data sebesar 37,452.

3) Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemberian tugas (X_2) dengan sampel sebanyak 136 siswa diperoleh hasil perhitungan bahwa *range* atau rentang sebesar 34, nilai minimum atau terendah yaitu 49, nilai maksimum atau tertinggi yaitu 83, sum atau jumlah keseluruhan sebesar 9153, mean atau rata-rata sebesar 67,30, standar deviasi sebesar 8,573, dan varian data sebesar 73,501

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif data penilaian prestasi belajar siswa berpedoman skala 5 menurut Syah (2009, h.223) dan dengan menggunakan teknik analisis indeks untuk variabel kecerdasan emosional dan pemberian tugas. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan (Ferdinand, 2014, h.241) Analisis indeks bertujuan untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pernyataan yang diajukan dalam penelitian (Ferdinand, 2014, h.340). Perhitungan nilai indeks diperoleh melalui perhitungan nilai indeks tiap dimensi penelitian. Adapun langkah-langkah menentukan nilai indeks suatu variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1) Menghitung skor pada jawaban responden dan membuat rekapitulasi data hasil penelitian angket. Tiap item pernyataan dihitung atau diberi skor sesuai dengan pedoman. Pada penelitian ini, pedoman skor item pernyataan positif, skor 4 diberikan pada responden yang mencentang “Selalu”, skor 3 diberikan pada responden yang mencentang “Sering”, skor 2 diberikan pada responden yang mencentang “Kadang-kadang”, dan skor 1 diberikan pada responden yang mencentang “Tidak Pernah”. Sebaliknya skor dengan item pernyataan

negatif, skor 1 diberikan pada responden yang mencentang “Selalu”, skor 2 diberikan pada responden yang mencentang “Sering”, skor 3 diberikan pada responden yang mencentang “Kadang-kadang”, dan skor 4 diberikan pada responden yang mencentang “Tidak Pernah”.

- 2) Menghitung persentase frekuensi jawaban responden. Rumus persentase frekuensi jawaban responden yaitu:

$$\%F_a = n_a / N \times 100\%$$

Keterangan:

$\%F_a$ = persentase frekuensi jawaban responden yang memberi skor 1, atau 2, atau 3, atau 4. Sehingga dapat ditulis $\%F_1$, $\%F_2$, $\%F_3$, dan seterusnya.

n_a = jumlah responden yang memberi skor 1, atau 2, atau 3, atau 4.

a = skor 1, atau 2, atau 3, atau 4.

N = total jumlah responden/sampel penelitian.

- 3) Menghitung nilai indeks item pernyataan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Indeks Pertanyaan} = ((\%F_1 \times 1) + (\%F_2 \times 2) + (\%F_3 \times 3) + (\%F_4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F_1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F_2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F_3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F_4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

(Ferdinand, 2014, h.292)

- 4) Menghitung nilai indeks tiap indikator. Rumus nilai indeks indikator yaitu rata-rata nilai indeks pernyataan yang ada pada suatu indikator, nilai indeks indikatornya ditentukan dengan cara:

$$\text{Nilai Indeks Indikator} = (\text{Indeks pernyataan 1}) + (\text{Indeks pernyataan 2}) + \dots (\text{Indeks pernyataan}) / n$$

- 5) Menghitung nilai indeks tiap dimensi. Rumus nilai indeks dimensi yaitu rata-rata nilai indeks indikator yang ada pada suatu dimensi, nilai indeks dimensinrnya ditentukan dengan cara:

$$\text{Nilai IndeksDimensi} = (\text{Indeks Indikator 1}) + (\text{Indeks Indeks Indikator 2}) + \dots (\text{Indeks Indeks Indikator}) / n$$

- 6) Menghitung nilai indeks suatu variabel. Rumus nilai indeks tiap variabel yaitu rata-rata nilai indeks dimensi yang ada pada suatu dimensi, nilai indeks variabel ditentukan dengan cara:

$$\text{Nilai IndeksDimensi} = (\text{Indeks dimensi 1}) + (\text{Indeks Indeks dimensi 2}) + \dots (\text{Indeks Indeks dimensi 3}) / n$$

- 7) Menafsirkan nilai indeks variabel dengan kriteria *Three Box Method*. Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* dengan angket tertutup sehingga alternatif jawaban hanya ada 4, yaitu jawaban 1, jawaban 2, jawaban 3, sampai jawaban 4, maka tidak ada alternatif jawaban 0 (nol). Menurut Ferdinand (2014, h.292), angket dengan angka jawaban tidak dimulai dari angka 0, maka angka indeks yang dihasilkan dimulai dari angka 10 sampai 100. Dengan demikian, rentang angka indeks yaitu 90. Rentang 90 tersebut dibagi menjadi tiga kotak (aturan *Three Box Method*), sehingga dihasilkan kriteria penafsiran nilai indeks sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rentang Nilai Indeks (*Three Box Method*)

Rentang Nilai	Kategori
71,00 – 100,00	Tinggi
41,00 – 70,00	Sedang
10,00 – 40,00	Rendah

Sumber: Ferdinand (2014, h.292)

4.1.3.1 Deskripsi Prestasi Belajar

Analisis deskripsi hasil belajar digunakan untuk menggambarkan data hasil rata-rata nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Genap Tahun Ajaran 2017/2018 pada kelas V SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Analisis deskriptif pada hasil belajar siswa akan merujuk pedoman konversi skala 5 menurut Syah (2009, h.222). Analisis ini akan merujuk tingkat penguasaan siswa dalam bentuk skor, hasil penilaian nilai siswa yang berbentuk huruf, dan hasil penilaian kualifikasi siswa yang berbentuk kata, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pedoman Konversi Skala-5

Tingkat Penguasaan	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
80 ke atas	A	Sangat memuaskan
70 – 79	B	Memuaskan
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Sangat kurang

Sumber: Syah(2009, h.222)

Hasil penelitian yang dilanjutkan dengan perhitungan jumlah siswa setiap tingkat penguasaannya, maka diperoleh hasil tingkat penguasaan siswa dari yang menguasai nilai 80 ke atas sampai siswa yang mendapat nilai 49 ke bawah, Analisis deskriptif kriteria hasil nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester (UTS) genap kelas V SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal Tahun

Ajaran 2017/2018 beserta frekuensi atau jumlah siswa dapat disajikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Frekuensi Nilai UTS Kelas V Se-Gugus Sultan Agung

Kriteria	Nilai UTS	Frekuensi	Presentase (%)
80 ke atas (A)	80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 81, 81, 81, 81, 81, 82, 82, 82, 82, 82, 83, 83, 83, 83, 83, 84, 84, 84, 84, 84, 84, 84, 85, 85, 85, 85, 85, 85, 86, 86, 86, 86, 86, 87, 87, 87, 88, 88, 89, 90, 91, 91, 92.	51	37,5 %
70 – 79 (B)	70, 70, 70, 71, 71, 71, 71, 71, 71, 71, 72, 72, 72, 72, 72, 72, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 74, 74, 74, 74, 74, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 76, 76, 76, 76, 76, 76, 76, 76, 77, 77, 77, 77, 77, 77, 77, 77, 78, 78, 78, 78, 78, 78, 78, 78, 79, 79, 79, 79, 79.	70	51.5%
60 – 69 (C)	64, 64, 64, 64, 64, 65, 66, 67, 67, 68, 68, 68, 69, 69, 69	15	11%
50 – 59(D)	-	-	-
49 ke bawah (E)	-	-	-
Jumlah	10,497	136	100%

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa terdapat lima kualifikasi tingkat penguasaan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Kelima tingkat penguasaan tersebut yaitu sangat memuaskan (A), memuaskan (B), cukup (C), kurang (D), dan sangat kurang (E). Penjelasan selengkapnya yaitu: sangat memuaskan dengan tingkat penguasaan 80 ke atas (A). Terdapat 51 siswa yang mendapat kriteria sangat memuaskan dengan tingkat penguasaan 80 ke atas dengan persentase 3,5 %, yaitu satu siswa mendapat nilai 92, dua siswa mendapat nilai 91, satu siswa mendapat nilai 90, satu siswa mendapat nilai 89, dua siswa mendapat nilai 88, tiga siswa mendapat nilai 87, empat

siswa mendapat nilai 86, enam siswa mendapat nilai 85, enam siswa mendapat nilai 84, lima siswa mendapat nilai 83, lima siswa mendapat nilai 82, lima siswa mendapat nilai 81, sepuluh siswa mendapat nilai 80.

Kualifikasi memuaskan dengan tingkat penguasaan 70-79 (B). Terdapat 70 siswa yang mendapat kriteria memuaskan dengan tingkat penguasaan antara 70 sampai 79 dengan persentase 51,5%, yaitu lima siswa mendapat nilai 79, tujuh siswa mendapat nilai 78, tujuh siswa mendapat nilai 77, delapan siswa mendapat nilai 76, tiga belas siswa mendapat nilai 75, lima siswa mendapat nilai 74, sembilan siswa mendapat nilai 73, enam siswa mendapat nilai 72, enam siswa mendapat nilai 71, dan tiga siswa mendapat nilai 70.

Kategori cukup dengan tingkat penguasaan 60-69 (C). Terdapat 15 siswa yang mendapat kriteria cukup dengan tingkat penguasaan antara 60 sampai 69 dengan persentase 11%, yaitu dua siswa mendapat nilai 69, tiga siswa mendapat nilai 68, dua siswa mendapat nilai 67, satu siswa mendapat nilai 66, satu siswa mendapat nilai 65, dan lima siswa mendapat nilai 64.

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh jumlah nilai UTS siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal sebesar 10,497 dengan jumlah responden penelitian 136. Maka rata-ratanya sebesar 77,18. Hal ini berarti nilai rata-rata siswa berada pada tingkat penguasaan menurut Syah (2009, h.222) terdapat antara rentang 70-79, sehingga termasuk dalam kualifikasi memuaskan (B).

4.1.3.2 Deskripsi Kecerdasan Emosional

Berpedoman pada indeks, indeks variabel kecerdasan emosional dapat diukur dengan 14 indikator, yaitu (1) mengenali emosi diri sendiri; (2) mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri; (3) keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri; (4) mengelola emosi dan desakan hati yang merusak; (5) memelihara norma kejujuran; dan (6) mudah menerima dan terbuka terhadap informasi baru. (7) dorongan menjadi lebih baik (8) menyesuaikan diri dengan kelompok; (9) kegigihan dalam memperjuangkan tujuan; (10) memahami perasaan orang lain; (11) merasakan kebutuhan perkembangan orang lain; (12) dapat bergaul dengan bermacam-macam orang; (13) mampu mengelola perasaan orang lain dengan baik; dan (14) kemampuan tim. Perhitungan nilai indeks indikator dapat diketahui jika sebelumnya tiap pernyataan yang telah dilakukan distribusi frekuensi masing-masing item pernyataan. Hasil deskripsi empiris dari sampel penelitian sejumlah 136 responden menggambarkan distribusi frekuensi jawaban responden atas indikator “mengenali emosi diri sendiri” pada indikator mengenali emosi diri sendiri terdapat pada item pernyataan nomor 1, 2, dan 3. Langkah menghitung presentase frekuensi pernyataan pada jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 1 menunjukkan:

(i) Skor 1 sebanyak 0

$$\begin{aligned} \%F_1 &= n_1/N \times 100 \\ &= 0 \times 100 \\ &= 0 \% \end{aligned}$$

(ii) Skor 2 sebanyak 12

$$\%F_2 = n_2/N \times 100$$

$$= 12/136 \times 100$$

$$= 8,82\%$$

(iii) Skor 3 sebanyak 38

$$\%F_3 = n_3/N \times 100$$

$$= 38/136 \times 100$$

$$= 27,94\%$$

(iv) Skor 4 sebanyak 86

$$\%F_4 = n_4/N \times 100$$

$$= 86/136 \times 100$$

$$= 63,24\%$$

Langkah menghitung persentase frekuensi pernyataan pada jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 2 menunjukkan:

(i) Skor 1 sebanyak 0

$$\%F_1 = n_1/N \times 100$$

$$= 0/136 \times 100$$

$$= 0\%$$

(ii) Skor 2 sebanyak 20

$$\%F_2 = n_2/N \times 100$$

$$= 20/136 \times 100$$

$$= 14,71\%$$

(iii) Skor 3 sebanyak 47

$$\%F_3 = n_3/N \times 100$$

$$= 47/136 \times 100$$

$$= 34,56\%$$

(iv) Skor 4 sebanyak 69

$$\begin{aligned}\%F_4 &= n_4/N \times 100 \\ &= 69/136 \times 100 \\ &= 50,74\%\end{aligned}$$

Langkah menghitung persentase frekuensi pernyataan pada jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 3 menunjukkan:

(i) Skor 1 sebanyak 2

$$\begin{aligned}\%F_1 &= n_1/N \times 100 \\ &= 2/136 \times 100 \\ &= 1,47\%\end{aligned}$$

(ii) Skor 2 sebanyak 49

$$\begin{aligned}\%F_2 &= n_2/N \times 100 \\ &= 49/136 \times 100 \\ &= 36,03\%\end{aligned}$$

(iii) Skor 3 sebanyak 28

$$\begin{aligned}\%F_3 &= n_3/N \times 100 \\ &= 28/137 \times 100 \\ &= 20,59\%\end{aligned}$$

(iv) Skor 4 sebanyak 57

$$\begin{aligned}\%F_4 &= n_4/N \times 100 \\ &= 57/136 \times 100 \\ &= 41,91\%\end{aligned}$$

Berdasarkan angka-angka tersebut, dapat diperoleh nilai indeks indikator “Memberi Penguatan” dengan cara menghitung nilai indeks masing- masing item pernyataan terdapat 3 item pernyataan pada indikator memberi penguatan seperti berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks pernyataan 1} &= ((\% F_1 \times 1) + (\% F_2 \times 2) + (\% F_3 \times 3) + (\% F_4 \times 4)) / 4 \\ &= (0\% \times 1) + (8,82\% \times 2) + (27,94\% \times 3) + \\ &\quad (63,24\% \times 4) / 4 \\ &= 88,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks pernyataan 2} &= ((\% F_1 \times 1) + (\% F_2 \times 2) + (\% F_3 \times 3) + (\% F_4 \times 4)) / 4 \\ &= (0\% \times 1) + (14,71\% \times 2) + (34,56\% \times 3) + \\ &\quad (50,74\% \times 4) / 4 \\ &= 84,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks pernyataan 3} &= ((\% F_1 \times 1) + (\% F_2 \times 2) + (\% F_3 \times 3) + (\% F_4 \times 4)) / 4 \\ &= (1,47\% \times 1) + (72,06\% \times 2) + (61,76\% \times 3) + \\ &\quad (52,21\% \times 4) / 4 \\ &= 75,74\% \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk memperoleh nilai indeks indikator memberi penguatan dapat dilakukan dengan rumus $\frac{\text{nilai indeks item pernyataan 1+2+3}}{3}$, sehingga diperoleh hasil $\frac{88,60+84,01+75,74}{3} = 82,78$. Jadi, nilai indeks indikator memberi penguatan sebesar 82,78%. Langkah yang sama dilakukan untuk menentukan nilai indeks masing-masing indikator.

Tabel 4.7 Nilai Indeks Variabel Kecerdasan Emosional

Dimensi kecerdasan emosional (X_1)	Indikator soal	No. Item	Indeks%		
			Pernyataan	Indikator	Dimensi
Kesadaran diri	1. Mengenali emosi diri sendiri	1	88,60	82,78	80,07
		2	84,01		
		3	75,74		
	2. Mengetahui kekuatan dan batas diri sendiri	4	83,64	80,42	
		5	76,29		
		6	85,11		
		7	76,65		
	3. Keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri	8	78,13	77,02	
		9	75,92		
Pengaturan diri	1. Mengelola emosi dan desakan hati yang merusak	10	79,96	80,04	
		11	76,10		
	2. Memelihara norma kejujuran	12	84,01		
		13	80,15		
Motivasi	3. Mudah menerima dan terbuka terhadap informasi baru	14	70,04	69,39	
		15	65,81		
	1. Dorongan untuk menjadi lebih baik	16	71,69		
		17	72,98		
Empati	2. Menyesuaikan diri dengan kelompok	18	82,17	77,23	
		19	75,18		
	3. Kegigihan dalam memperjuangkan tujuan.	20	74,82		
		21	73,90		
Ketrampilan Sosial	1. Memahami perasaan orang lain	22	80,88	79,13	
		23	75,74		
		24	81,07		
	2. Merasakan kebutuhan perkembangan orang lain	25	84,34		
		3. Dapat bergaul dengan bermacam-macam	26		74,45
			26		74,45
Nilai indeks variabel					77,17

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks terhadap 14 indikator tersebut, maka dapat dihitung nilai indeks variabel kecerdasan emosional dengan mencari rata-ratanya, sehingga diperoleh nilai indeks kecerdasan emosional sebesar 77,17%. Oleh karena angka jawaban tidak berangkat dari angka 0 (nol) tetapi mulai angka 1 hingga 4, maka dengan menggunakan rumus berikutnya, nilai indeks yang dihasilkan akan berangkat dari angka terendah 10 hingga angka tertinggi 100.

Dengan menggunakan cara penentuan kriteria *Three Box Method*, maka rentang sebesar 90 dibagi menjadi tiga sehingga akan menghasilkan rentang sebesar 30 tanpa angka 0 (nol), dan selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks dengan kriteria sebagai berikut :

10,00 – 40,00 = Rendah

41,00 – 70,00 = Sedang

71,00 – 100,00 = Tinggi

Dengan menggunakan kriteria tersebut, maka nilai indeks untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 77,17% termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat pula dikatakan bahwa persepsi responden terhadap item pernyataan juga tinggi.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa indeks dimensi variabel kecerdasan emosional yang paling dominan terletak pada indikator “mengenali emosi diri” dengan nilai indeks sebesar 82,78%. Adapun nilai indeks indikator variabel kecerdasan emosional yang paling rendah terletak pada indikator “menyesuaikan diri dengan kelompok” dengan nilai indeks sebesar 65,81%.

4.1.3.3 Deskripsi Pemberian Tugas

Cara menghitung indeks variabel pemberian tugas sama dengan cara menghitung nilai indeks variabel kecerdasan emosional, variabel pemberian tugas terdiri dari 7 indikator dan 23 pernyataan ditabulasikan. Nilai indeks variabel pemberian tugas dihitung dengan bantuan program *Microsoft Excel* ditabulasi pada tabel 4. Hasil perhitungan nilai indeks variabel pemberian tugas terperinci disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Nilai Indeks Pemberian Tugas

Dimensi pemberian tugas (X_1)	Indikator soal	No. Item	Indeks%		
			Pernyataan	Indikator	Dimensi
Pemberian tugas	1. Kesesuaian tugas dengan kemampuan siswa	1	90,07	74,26	65,56
		2	76,29		
		3	56,43		
	2. Tujuan yang hendak dicapai	4	41,36	41,36	
	3. Penerimaan tugas oleh siswa	5	79,96	71,32	
		6	56,07		
		7	77,02		
		8	79,78		
		9	63,79		
	4. Frekuensi pemberian tugas oleh guru	10	75,00	75,28	
		11	73,71		
		12	69,67		
		13	82,72		
Langkah pemberian tugas	1. Bimbingan dan pengawasan guru	14	82,90	72,55	
		15	66,18		
		16	68,57		
	2. Pelaksanaan tugas oleh siswa	17	63,60		70,53
		18	72,24		
Fase mempertanggungjawabkan tugas	1. Pembahasan tugas di kelas	19	75,74	83,04	
		20	79,96		
		21	80,88		
		22	83,64		
		23	87,68		
Nilai indeks variabel					73,38

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai indeks pemberian tugas sebesar 73,38 %. Dilihat dari besarnya indeks variabel ini dengan kriteria *Three Box Method* maka nilai indeks untuk variabel pemberian tugas sebesar 73,38% termasuk dalam kategori tinggi karena berada pada rentang interpretasi 71,00 – 100,00.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dibaca bahwa indeks variabel pemberian tugas yang paling dominan terletak pada indikator “pembahasan tugas di kelas” dengan nilai indeks sebesar 83,04%. Adapun nilai indeks indikator variabel pemberian tugas yang paling rendah terletak pada indikator “tujuan yang hendak dicapai” dengan nilai indeks sebesar 41,36%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua nilai indeks variabel kecerdasan emosional dan pemberian tugas rentang interpretasi 71,00 – 100,00. Dengan demikian, responden memiliki derajat persepsi kategori “tinggi” atas variabel kecerdasan emosional dan variabel pemberian tugas. Berdasarkan perbandingan nilai indeks variabel kecerdasan emosional dengan variabel pemberian tugas, diketahui bahwa indeks variabel kecerdasan emosional sebesar 77,17%. Hal ini tidak jauh berbeda dengan indeks variabel pemberian tugas belajar yaitu sebesar 73,38%. Rekapitulasi indeks untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Indeks

Variabel	N	Rata-rata Indeks
Kecerdasan emosional	136	77,17%
Pemberian tugas	136	73,38%

Sumber: Data Penelitian 2018

4.1.4 Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji linearitas data, uji multikolinearitas data, uji heterokedastisitas data dan uji autokorelasi.

4.1.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Normalitas data merupakan hal penting karena data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *liliefors* dengan melihat pada *Test of normality* pada *Kolmogorof-Smirnov* pada program SPSS versi 21. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila

signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dijelaskan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kecerdasan emosional	,073	136	,072	,982	136	,071
pemberian tugas	,058	136	,200*	,974	136	,012
prestasi belajar	,067	136	,200*	,988	136	,271

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi untuk prestasi belajar (Y) sebesar 0.200, kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0.072, dan pemberian tugas (X_2) sebesar 0.200. karena nilai Signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional, pemberian tugas dan prestasi belajar berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Linearitas Data

Uji linieritas data digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS versi 21*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. dan 4 berikut:

Tabel 4.11 Uji Lineartias Data Variabel Prestasi Belajar -Kecerdasan Emosional

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
prestasi Between (Combined)	4145,050	24	172,710	13,412	,000
*kecerd Groups Linearity	3788,114	1	3788,114	294,175	,000
asan Deviation from Linearity	356,936	23	15,519	1,205	,256
Within Groups	1429,354	111	12,877		
Total	5574,404	135			

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.11 Diketahui nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0.00. karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar dan kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 4.12 Uji Lineartias Data Variabel Prestasi Belajar-Pemberian Tugas

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
prestasi Between (Combined)	1443,002	29	49,759	1,277	,185
j Groups Linearity	537,986	1	537,986	13,803	,000
pemberian Deviation from Linearity	905,016	28	32,322	,829	,709
Within Groups	4131,402	106	38,975		
Total	5574,404	135			

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.12 Diketahui nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0.00. karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar dan pemberian tugas mempunyai hubungan yang linier.

4.1.4.3 Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya multikolinieritas. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam penelitian ini dengan melihat *output Coefficients* pada kolom nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF <5, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antarvariabel bebas dalam model regresi. Hasil ujimultikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Const)	5,882	4,339		1,356	,177		
1 an Kecerdas	,848	,054	,808	15,647	,000	,897	1,114
Pemberia n	,039	,039	,052	1,004	,317	,897	1,114

Sumber : Hasil olah data SPSS Versi 21

Berdasarkan perhitungan Tabel 4.13 diketahui nilai VIF untuk variabel kecerdasan emosional (X_1) dan pemberian tugas (X_2) sebesar 1,114. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

4.1.4.4 Uji Heterokedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus

terpenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen dan diolah menggunakan program SPSS versi 21. Model regresi dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi korelasi $> 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas Data

			Correlations		
			Unstandardized Residual	kecerdasan n	Pemberian tugas
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,141	-,019
		Sig. (2-tailed)	.	,102	,823
		N	136	136	136
	kecerdasan	Correlation Coefficient	,141	1,000	,332**
		Sig. (2-tailed)	,102	.	,000
		N	136	136	136
	Pemberian tugas	Correlation Coefficient	-,019	,332**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,823	,000	.
		N	136	136	136

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.14 diketahui bahwa korelasi antara variabel kecerdasan emosional dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,102. Sedangkan korelasi antara variabel pemberian tugas dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi

sebesar 0,823. Karena nilai signifikansi korelasi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.4.5 Uji Autokorelasi Data

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno, 2010, h.87). Uji autokorelasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*. Hasil uji autokorelasi terlihat pada output tabel *Model Summary* dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Autokorelasi Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,826 ^a	,682	,677	3,651	1,839

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,839. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 136$, jumlah variabel independen $(k) = 2$ diperoleh nilai d_l sebesar 1,690 dan d_u sebesar 1,749. Karena nilai DW (1,839) tidak berada pada daerah antara d_l dan d_u , maka dicari menghitung nilai $4 - d_u = 2,251$. Nilai DW yang sudah didapat dengan menggunakan SPSS yaitu 1,839 berada pada daerah antara d_u dan $(4 - d_u)$, jadi dapat dituliskan $(1,749 > 1,839 > 2,251)$. Ketentuannya, jika DW terletak antara

du dan (4-du), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Sesuai dengan hasil yang telah diperoleh, maka pada penelitian ini dinyatakan tidak ada autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan yaitu uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, diketahui bahwa data berdistribusi normal, linear, tidak terjadi masalah multikolinearitas, tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan tidak terjadi masalah autokorelasi, sehingga dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

4.1.5 Uji Hipotesis atau Analisis Akhir

Pada bagian ini uji hipotesis akan diuraikan tentang analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi ganda, analisis koefisien determinasi, dan analisis koefisien bersama (uji F). Berikut uraian selengkapnya.

4.1.5.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Analisis ini dilakukan dengan teknik korelasi *pearson product moment*. Perhitungan uji korelasi menggunakan program SPSS versi 21. Korelasi antara dua variabel dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi dan nilai *Pearson Correlation*. Untuk mengetahui tingkat hubungan yang terjadi antara dua variabel dapat dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2015, h.242) yang telah dijelaskan sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan korelasi yaitu jika nilai $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima. Namun jika $Sig < 0,05$, maka

H_0 ditolak Priyatno (2010, h.20). Hasil perhitungan analisis korelasi *pearson product moment* dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan Y

		kecerdasan emosional	prestasi belajar
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	1	,824**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	136	136
prestasi belajar	Pearson Correlation	,824**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	136	136

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 21 maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, maka H_0 ditolak. Apabila nilai r hitung kurang dari nilai r tabel, maka H_0 diterima (Hadi, 2015, h.266).

3. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan Tabel 4.16, dapat dijelaskan bahwa nilai R menunjukkan korelasi sederhana (korelasi Pearson) antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika, sebesar 0,824. Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai

r_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel r (*Pearson Product Moment*) uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan $n=136$. Nilai r_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,167. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,824 > 0,167$), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika.

4. Simpulan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

($\rho \neq 0$)

Tabel 4.17 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dan Y

Correlations

		pemberian tugas	prestasi belajar
pemberian tugas	Pearson Correlation	1	,311**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	136	136
prestasi belajar	Pearson Correlation	,311**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	136	136

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 21 maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan pemberian tugas dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, maka H_0 ditolak. Apabila nilai r hitung kurang dari nilai r tabel, maka H_0 diterima (Hadi, 2015, h.266).

3. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat dijelaskan bahwa nilai R menunjukkan korelasi sederhana (korelasi Pearson) antara pemberian tugas dengan prestasi belajar matematika, sebesar 0,311. Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai r_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel r (*Pearson Product Moment*) uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan $n=136$. Nilai r_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,167. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,311 > 0,167$), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan pemberian tugas dengan prestasi belajar matematika.

4. Simpulan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pemberian tugas dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

($\rho \neq 0$)

4.1.5.2 Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang. Perkiraan tersebut berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi juga dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan (Riduwan, 2015, h.147). Analisis regresi sederhana

digunakan untuk menjawab hipotesis nomor 1 dan 2. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 dan Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,084	4,170		1,699	,092
	kecerdasan emosional	,866	,051	,824	16,857	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 21 maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010,h.59).

3. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan kolom *sig.* pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} variabel kecerdasan emosional sebesar 16,857. Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai t_{tabel} Nilai t_{tabel} untuk uji dua sisi untuk derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 136-2-1= 133$ dengan dicari di *Microsoft Excel* dengan cara ketik pada *cell* kosong $=tinv(0.05;133)$, sehingga

diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,977. Dengan demikian nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $16,857 > 1,977$.

4. Simpulan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($16,857 > 1,977$) Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($16,857 > 1,977$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$)

Untuk mengetahui analisis persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini, nilai-nilai pada tabel *Coefficient* pada *Unstandardized Coefficients* B: *constant* dan bkecerdasan emosional, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus berikut ini.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 7,024 + 0,866X$$

Keterangan:

Y' = Prestasi Belajar Matematika

X = Kecerdasan Emosional

a = konstanta

b = koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Konstanta sebesar 7,024 yang artinya jika kecerdasan emosional nilainya 0, maka prestasi belajar matematika siswa nilainya 7,024.
- (2) Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,866. Artinya jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan 1, maka prestasi belajar matematika akan mengalami peningkatan 0,866. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar matematika siswa.

Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 dan Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,513	4,175		14,732	,000
	pemberian tugas	,233	,062	,311	3,783	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 21 maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010, h.59).

3. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan kolom *sig.* pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} variabel pemberian tugas sebesar 61,513. Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai t_{tabel} Nilai t_{tabel} untuk uji dua sisi untuk derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 136-2-1= 133$ dengan dicari di *Microsoft Excel* dengan cara ketik pada *cell* kosong $=tinv(0.05;133)$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,977. Dengan demikian nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $61,513 > 1,977$.

4. Simpulan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($61,513 > 1,977$) Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($61,513 > 1,977$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$)

Untuk mengetahui analisis persamaan regresi linear sederhana, nilai-nilai pada tabel *Coefficient* pada *Unstandardized Coefficients* B: *constant* dan kecerdasan emosional, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus berikut ini.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 61,513 + 0,233X$$

Keterangan:

Y' = Prestasi Belajar Matematika

X = Pemberian Tugas

a = konstanta

b = koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Konstanta sebesar 61,513 yang artinya jika pemberian tugas nilainya 0, maka prestasi belajar matematika siswa nilainya 61,513.
- (2) Koefisien regresi variabel pemberian tugas sebesar 0,233. Artinya jika pemberian tugas mengalami kenaikan 1, maka prestasi belajar matematika akan mengalami peningkatan 0,233. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara pemberian tugas dan prestasi belajar matematika siswa.

4.1.5.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk meramalkan atau memprediksi nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih (Riduwan 2015:155). Hasil perhitungan analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,882	4,339		1,356	,177
	kecerdasan emosional	,848	,054	,808	15,647	,000
	pemberian tugas	,039	,039	,052	1,004	,317

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 21 pada Tabel 4.20, maka untuk mengetahui analisis persamaan regresi linear berganda, nilai-nilai pada tabel *Coefficient* pada *Unstandardized Coefficients* B: *constant*,

kecerdasan emosional, pemberian tugas, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen (variabel yang diprediksikan)

X_1, X_2 = variabel bebas

a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila X_1 dan $X_2 = 0$)

b_1, b_2 = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,882 yang berarti jika kecerdasan emosional (X_1) dan pemberian tugas (X_2) nilainya 0, maka prestasi belajar matematika (Y) nilainya 5,882.
2. Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,848 yang artinya jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan sebesar 1, maka prestasi belajar matematika (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,848 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Tanda koefisien regresi positif (+) menyatakan arah hubungan yang searah dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika. Semakin baik kecerdasan emosional, semakin baik pula prestasi belajar matematika.
3. Koefisien regresi variabel pemberian tugas (X_2) sebesar 0,039 artinya jika motivasi berprestasi mengalami kenaikan sebesar 1, maka prestasi belajar

matematika (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,039 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Tanda koefisien regresi positif (+) menyatakan arah hubungan yang searah dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y). Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pemberian tugas dengan prestasi belajar matematika. Semakin baik pemberian tugas, maka semakin baik pula prestasi belajar matematika.

4.1.5.4 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Hasil perhitungan analisis korelasi ganda dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21 Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,677	3,651

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 4.21 tersebut, dengan melihat kolom R pada tabel diperoleh angka R sebesar 0,826. Karena nilai korelasi ganda terletak diantara 0,80 – 0,1000 atau terdapat pada rentang kelima, dapat dinyatakan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional dan pemberian tugas secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

4.1.5.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X dalam mempunyai sumbangan atau ikut menentukan seberapa besar nilai variabel Y. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.22, 4.23, dan 4.24 berikut:

Tabel 4.22 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,680	,677	3,651

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

Berdasarkan Tabel 4.22 tersebut, nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,826 dan nilai kuadrat koefisien korelasi pada kolom R Square sebesar 0,682. Besarnya koefisien determinasinya yaitu $0,680 \times 100\% = 68\%$. Jadi, besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal yaitu 68% dan 32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.23 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,311 ^a	,097	,090	6,131

a. Predictors: (Constant), pemberian tugas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 4.23 tersebut, nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,311 dan nilai kuadrat koefisien korelasi pada kolom R *Square* sebesar 0,097. Besarnya koefisien determinasinya yaitu $0,097 \times 100\% = 9,7\%$. Jadi, besarnya pengaruh pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal 9,7% dan 90,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.24 Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,677	3,651

a. Predictors: (Constant), pemberian tugas, kecerdasan emosional
Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 4.24 tersebut, nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,826 dan nilai kuadrat koefisien korelasi pada kolom R *Square* sebesar 0,682. Besarnya koefisien determinasinya yaitu $0,682 \times 100\% = 68,2\%$. Jadi, besarnya pengaruh kecerdasan emosional pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal 68,2% dan 31,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.1.5.6 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk

menguji hipotesis ketiga, yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika. Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* atau F test dari hasil analisis regresi berganda. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Namun apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.25 Hasil Analisis Uji koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3801,554	2	1900,777	142,597	,000 ^b
	Residual	1772,850	133	13,330		
	Total	5574,404	135			

Predictors: (Constant), pemberian tugas, kecerdasan emosional

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Setelah uji F dilakukan, langkah selanjutnya merumuskan hipotesis ketiga, yaitu:

Hipotesis

- (1) H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)

Berdasarkan Tabel 4.25 hasil perhitungan F_{hitung} adalah 142,597 dengan tingkat signifikansi 0,000. Setelah menemukan F_{hitung} , langkah selanjutnya adalah menentukan F_{tabel} yaitu df 1 (jumlah variabel – 1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $136 - 2 - 1 = 133$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah 3,064 dengan mencari di *Ms.Excell* menggunakan rumus $=\text{finv}(0,05;2;133)$. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $142,597 > 3,064$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa

kecerdasan emosional dan pemberian tugas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

4.2 Pembahasan

Bagian pembahasan akan dibahas mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, pengaruh pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, serta pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

4.2.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah penelitian. Permasalahan-permasalahan penelitian telah terjawab, yaitu kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana (R) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,824. Koefisien korelasi yang bernilai

positif, menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika. Hal tersebut berarti, semakin besar kecerdasan emosional, maka akan semakin besar pula prestasi belajar matematika siswa. Karena nilai korelasi terletak diantara rentang 0,80 – 0,100, dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini berarti semakin baik kecerdasan emosional, maka akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, dan sebaliknya jika kecerdasan emosi kurang baik, maka akan memberi pengaruh terhadap menurunnya prestasi belajar matematika. Jika ingin meningkatkan prestasi belajar, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kecerdasan emosional dalam diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2016, h.69) yang menyatakan bahwa ketrampilan kecerdasan emosional bekerja secara sinergi dengan ketrampilan kognitif, orang-orang yang berprestasi tinggi memiliki keduanya. Maka, apabila semakin besar kecerdasan emosional dalam diri siswa juga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan melihat persamaan regresi antara variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika. Adapun persamaannya adalah $Y' = 7,024 + 0,866X_1$. Persamaan ini memiliki makna, jika koefisien regresi kecerdasan

emosional nilainya 0, maka prestasi belajar matematika siswa nilainya 7,024. Jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan 1, maka prestasi belajar matematika akan mengalami peningkatan 0,866. Hal tersebut diperkuat dengan nilai indeks variabel kecerdasan emosional yang sebesar 77,17%. Bila diklasifikasikan dalam *Three Box Methode*, maka nilai indeks variabel kecerdasan emosional berada pada klasifikasi tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang tinggi pada variabel motivasi belajar. Dikuatkan pula dengan data rata-rata hasil UTS matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal yang sebesar 77,18. Bila dikategorikan menurut pedoman konversi skala Syah (2009, h.223), maka nilai tersebut tergolong dalam kategori tinggi.

Besarnya rata-rata nilai UTS matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal yang hanya bernilai 77,18 dikarenakan pengaruh yang diberikan oleh variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika lumayan berpengaruh. Ini dapat dibuktikan dengan analisis koefisien determinasi variabel kecerdasan emosional terhadap variabel prestasi belajar matematika yang dapat dilihat pada Tabel 4.20, *model summary* kolom *R square*. Pada tabel tersebut, nilai koefisien determinasi variabel motivasi belajar sebesar 0,680. Nilai koefisien determinasi kemudian dikali dengan 100% hasilnya 68%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika sebesar 68%, sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kecerdasan emosional. Hal tersebut senada dengan pendapat Tu'uh (2008,

h.78) yang menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar tidak hanya faktor kecerdasan saja, namun juga dipengaruhi oleh bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang variabel kecerdasan emosional yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden. Data penelitian yang sudah terkumpul kemudian ditabulasikan skornya menggunakan program *Microsoft Excel*. Penulis melakukan analisis terhadap jawaban responden yang diambil dari angket menggunakan analisis indeks. Teknik analisis indeks bertujuan untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan dalam penelitian (Ferdinand, 2014, h.231).

Hasil analisis indeks menunjukkan bahwa kecerdasan emosional di SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian dapat diketahui melalui nilai indeks variabel kecerdasan emosional sebesar 77,17%. Nilai indeks 77,17%, berdasarkan kriteria *Three Box Method* berada pada rentang 71,00 – 100,00 yang termasuk dalam kategori tinggi. Kategori tinggi artinya responden memiliki persepsi yang tinggi pada item pernyataan variabel kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang tinggi berbanding lurus dengan prestasi belajar matematika yang tinggi pula. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, akan berbeda dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

Indikator kecerdasan emosional dirumuskan menjadi 14, yaitu (1) mengenali emosi diri sendiri; (2) mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri;

(3)keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri; (4) mengelola emosi dan desakan hati yang merusak; (5) memelihara norma kejujuran; dan (6) mudah menerima dan terbuka terhadap informasi baru. (7) dorongan menjadi lebih baik (8) menyesuaikan diri dengan kelompok; (9) kegigihan dalam memperjuangkan tujuan; (10) memahami perasaan orang lain; (11) merasakan kebutuhan perkembangan orang lain; (12) dapat bergaul dengan bermacam-macam orang; (13) mampu mengelola perasaan orang lain dengan baik; dan (14) kemampuan tim. Tiap indikator dihitung besar persentasenya menggunakan nilai indeks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks indikator tertinggi terdapat pada indikator “mengenali emosi diri sendiri”, yaitu sebesar 82,78%. Hasil tersebut menunjukkan siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal sudah dapat mengenali emosi dalam dirinya sendiri.

Indikator “mengenali emosi diri sendiri” dijadikan indikator diwakili 3 butir pernyataan. Pernyataan “saya memiliki kesadaran untuk belajar matematika dengan sungguh-sungguh” memperoleh nilai indeks sebesar 86,60%, pernyataan “saya malas belajar ketika materi yang dipelajari sulit” memperoleh nilai indeks sebesar 84,01%, dan pernyataan “saya senang ketika belajar matematika” memperoleh nilai indeks 75,74%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal memiliki persepsi yang tinggi dalam hal mengenali emosi dirinya sendiri baik berupa kesadaran yang tinggi tugas maupun kesungguhannya dalam belajar matematika.

Adapun persepsi siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal yang paling rendah terdapat pada indikator

“menyesuaikan diri dengan kelompok” yaitu sebesar 65,81%. Indikator ini langsung dijadikan pernyataan, yaitu “saya hanya memilih teman yang saya sukai ketika berdiskusi.”. Apabila nilai indeks indikator tersebut diklasifikasikan dalam *Three Box Method*, maka berada pada kategori sedang. Itu berarti, walaupun nilai indeks dimensi “menyesuaikan diri dengan kelompok” adalah terendah, namun masih tergolong dalam kriteria sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal cenderung memilih teman yang biasa berinteraksi dengan mereka dan kurang menyesuaikan dirinya dengan orang lain.

Salovey dan mayer dalam (Uno, 2016, h.69) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dalam diri, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran dalam memahami perasaan diri sendiri maupun orang lain dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual pada diri seseorang.

4.2.2 Pengaruh Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika

Penelitian ini dilaksanakan juga dengan tujuan untuk mendeskripsi ada tidaknya pengaruh yang signifikan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah penelitian. Permasalahan-permasalahan penelitian telah terjawab, yaitu pemberian tugas berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika kelas V SD Se-Gugus

Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana (R) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,311. Koefisien korelasi yang bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemberian tugas dengan prestasi belajar matematika. Hal tersebut berarti, semakin banyak pemberian tugas, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Karena nilai korelasi terletak diantara rentang 0,20 – 0,399, dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian tugas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti semakin banyak pemberian tugas, maka akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa kelas VSDSe-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, dan sebaliknya jika pemberian tugas kurang, maka akan memberi pengaruh terhadap menurunnya prestasi belajar siswa. Jika ingin meningkatkan prestasi belajar maka usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan intensitas pemberian tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013:140) mengemukakan bahwa salah satu yang memengaruhi belajar adalah pemberian berat dan ringannya tugas ada hubungannya dengan tingkat kemampuan individu. Tugas yang sama dengan tingkat kesukaran yang berbeda bagi tiap individu. Hal tersebut disebabkan oleh kapasitas intelektual yang berbeda. Tugas yang ringan dan sesuai dengan kemampuan akan membuat siswa mendapatkan nilai yang memuaskan. Sedangkan, tugas yang tidak dengan tujuan dan kemampuan siswa akan memberikan kesulitan untuk siswa.

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian tugas terhadap prestasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan melihat persamaan regresi antara variabel pemberian tugas dengan prestasi belajar matematika. Adapun persamaannya adalah $Y' = 61,513 + 0,233X_2$. Persamaan ini memiliki makna, jika koefisien regresi pemberian tugas bernilai 0, maka nilai hasil belajar sebesar 61,513. Jika pemberian tugas mengalami kenaikan 1 satuan, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,233. Hal tersebut diperkuat dengan nilai indeks variabel pemberian tugas yang sebesar 73,38%. Bila diklasifikasikan dalam *Three Box Methode*, maka nilai indeks variabel pemberian tugas berada pada klasifikasi tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang tinggi pada variabel aktivitas belajar. Dikuatkan pula dengan data rata-rata hasil UTS matematika pada siswa kelas V SD Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal yang sebesar 77,18. Bila dikategorikan menurut pedoman konversi skala Syah (2009, h.223), maka nilai tersebut tergolong dalam kategori tinggi.

Besarnya rata-rata nilai UTS genap siswa kelas V SD Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal yang hanya sebesar 77,18 dikarenakan pengaruh yang diberikan oleh pemberian tugas terhadap prestasi belajar hanya sebagian kecil. Ini dapat dibuktikan dengan analisis koefisien determinasi variabel pemberian tugas terhadap variabel prestasi belajar yang dapat dilihat pada Tabel 4.21, *model summary* kolom *R square*. Pada tabel tersebut, nilai koefisien determinasi variabel pemberian tugas sebesar 0,097. Nilai koefisien determinasi kemudian dikali dengan 100% hasilnya 9,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pemberian tugas

terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal sebesar 9,7%, sisanya sebesar 90,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel pemberian tugas. Penentuan keberhasilan belajar siswa adalah dengan mendapat nilai hasil belajar yang baik. Hal tersebut sependapat dengan Hamdani (2011, h.136) mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar, diantaranya: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa; kecerdasan, faktor fisiologi, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan keadaan keluarga, keadaan sekolah serta lingkungan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden. Data penelitian yang sudah terkumpul kemudian ditabulasikan skornya menggunakan program *Microsoft Excel*. Penulis melakukan analisis terhadap jawaban responden yang diambil dari angket menggunakan analisis indeks. Hasil analisis indeks menunjukkan bahwa kecerdasan emosional di SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian dapat diketahui melalui nilai indeks variabel pemberian tugas sebesar 73,38%. Nilai indeks 73,38%, berdasarkan kriteria *Three Box Method* berada pada rentang 71,00 – 100,00 yang termasuk dalam kategori tinggi. Kategori tinggi artinya responden memiliki persepsi yang tinggi pada item pernyataan variabel pemberian tugas. Pemberian tugas yang tinggi berbanding lurus dengan presentasi belajar yang tinggi pula.

Indikator pemberian tugas dirumuskan menjadi 8, yaitu: (1) Kesesuaian tugas dengan kemampuan siswa; (2) Tujuan yang hendak dicapai; (3) Penerimaan tugas oleh siswa; (4) Frekuensi pemberian tugas oleh guru; (5) Bimbingan dan pengawasan guru; (6) Pelaksanaan tugas oleh siswa; (7) Pembahasan tugas di kelas. Tiap indikator dihitung besar persentasenya menggunakan nilai indeks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks indikator tertinggi terdapat pada dimensi “pembahasan tugas di kelas” sebesar 83,04%. Hasil tersebut menunjukkan siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal dalam pembahasan tugas di kelas sudah masuk dalam kategori baik. Indikator ini dibagi lagi menjadi empat pernyataan, yaitu pernyataan nomor 20 “saya berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru”, nomor 21 “saya malas mencatat pembahasan tugas yang dijelaskan guru.”, nomor 22 “guru membahas semua tugas matematika yang diberikan”, dan nomor 23 “guru tidak membahas soal matematika yang telah dikumpulkan”. Pernyataan “saya berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru” memperoleh nilai indeks sebesar 79,96%, pernyataan “saya malas mencatat pembahasan tugas yang dijelaskan guru” memperoleh nilai indeks sebesar 80,77%, pernyataan “guru membahas semua tugas matematika yang diberikan” memperoleh nilai indeks sebesar 83,64%, dan pernyataan “guru tidak membahas soal matematika yang telah dikumpulkan” memperoleh nilai indeks 87,68%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal memiliki persepsi yang tinggi dalam melakukan pembahasan tugas di kelas.

Adapun persepsi siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal yang paling rendah terdapat pada indikator “tujuan yang hendak di capai” yaitu sebesar 41,36%. Indikator ini diperinci menjadi satu pernyataan , yaitu “mengerjakan tugas membuat saya lebih mengerti materi pelajaran yang saya dapat”. Apabila nilai indeks indikator tersebut diklasifikasikan dalam *Three Box Method*, maka berada pada kategori sedang. Itu berarti, walaupun nilai indeks indikator “tujuan yang hendak dicapai” adalah terendah, namun masih tergolong dalam kriteria sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal cenderung lemah dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru.

Ada tidaknya pengaruh secara signifikan oleh variabel pemberian tugas terhadap prestasi belajar dapat diketahui dengan melakukan uji t. Berdasarkan kolom *sig.* pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,783$. Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} untuk uji dua sisi untuk derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 136-2-1 = 133$ dengan dicari di *Microsoft Excel* dengan cara ketik pada *cell* kosong $=tinv(0.05;133)$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,977. Dengan demikian nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $3,783 > 1,977$, maka H_0 ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis “Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal” terbukti atau **Hipotesis diterima**. Artinya

temuan tersebut membuktikan bahwa melalui peningkatan pemberian akan mampu memengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupeten Tegal.

4.2.3 Pengaruh Kecerdasaan Emosional dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika

Permasalahan penelitian telah terjawab bahwa kecerdasan emosional dan pemberian tugas berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika padasiswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupeten Tegal. Hasil penghitungan dengan bantuan SPSS diperoleh persamaan regresi linear ganda variabel kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika, yaitu $Y' = 5,882 + 0,848X_1 + 0,039X_2$. Persamaan tersebut artinya, jika variabel kecerdasan emosional dan pemberian tugas nilainya 0, maka prestasi belajar bernilai 5,882. Jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan 1 satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,848 dengan asumsi koefisien variabel lain bernilai nol. Jika pemberian tugas mengalami kenaikan 1 satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,039 dengan asumsi koefisien variabel lain bernilai nol. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika. Semakin meningkat kecerdasan emosional dan pemberian tugas, maka semakin meningkat pula prestasi belajar matematika.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda variabel kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematikadihasilkan *output Model Summary*. Kolom R menunjukkan korelasi ganda (korelasi *Pearson*) antara variabel kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,826, hal ini menunjukkan bahwa nilai

tersebut berada pada interval koefisien berada diantara 0,80 - 0,100. Disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sangat baik antara kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika.

Besarnya persentase sumbangan pengaruh dapat diketahui pada tabel *model summary* kolom *Adjusted R Square*. Kolom *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) menunjukkan nilai variabel kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,682. Nilai koefisien determinasi kemudian dikali dengan 100% hasilnya 68,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kecerdasan emosional dan pemberian tugas secara bersama-sama terhadap terhadap prestasi belajar matematika sebesar 68,2%, sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Ada tidaknya pengaruh yang signifikan dalam model regresi, yaitu variabel kecerdasan emosional (X_1) dan pemberian tugas (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar (Y) dapat diketahuidengan melakukan Uji F. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} yang ada pada *output ANOVA* dengan nilai F_{tabel} . Pada tabel *ANOVA* kolom F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 142,597. Setelah menemukan F_{hitung} , langkah selanjutnya adalah menentukan F_{tabel} yaitu df 1 (jumlah variabel - 1) atau $3-1=2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $136 - 2 - 1 = 133$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah 3,064 dengan mencari di *Ms.Excell* menggunakan rumus $=finv(0,05;2;133)$. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $142,597 > 3,064$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng

Kabupaten Tegal”. Pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal sebesar 68,2%, sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Mustaqim (2012, h.154) kecerdasan emosional memiliki lima unsur yaitu; (1) Kesadaran diri; (2) Pengaturan diri; (3) Motivasi; (4) Empati; (5) Keterampilan sosial. Kecerdasan emosional berperan dalam pengembangan diri siswa agar dapat mengenali dirinya yang dapat memengaruhi dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain, dan dapat mengembangkan kemampuan secara individu maupun berkelompok.

Djamarah (2015, h.85) menyatakan bahwa, “Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”. Dalam pemberian tugas terdapat tiga tahapan atau fase, yaitu: (1) Fase pemberian tugas; (2) Langkah pemberian tugas, serta (3) Fase mempertanggungjawabkan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan pemberian tugas akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Jika ingin meningkatkan prestasi belajar matematika, maka kecerdasan emosional dan pemberian tugas juga perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2011, h.139-146), menjelaskan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (termasuk dalam faktor kecerdasan emosional), sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar

siswa, termasuk keadaan sekolah yaitu cara penyampaian guru dalam pembelajaran atau pemberian tugas.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dibuat simpulan dan saran. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Pengujian hipotesis pertama diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,857 > 1,977$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Persentase sumbangan pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel prestasi belajar matematika sebesar 68%. Kecerdasan emosional seperti energi yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar dan sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan dapat meningkat prestasi belajar.

- 2) Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hasil uji koefisien regresi (uji t), yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,783 > 1,977$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Persentase sumbangan pengaruh pemberian tugas belajar terhadap variabel prestasi belajar tersebut sebesar 9,7%. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa melalui peningkatan pemberian tugas akan mampu memengaruhi prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Hasil penelitian ini membuktikan keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada pemberian tugas yang teratur dan berkesinambungan. Semakin sering siswa melakukan diberikan tugas oleh guru, maka akan memperoleh tujuan yang diinginkan atau meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.
- 3) Adapun hasil pengujian variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) diperoleh hasil adanya pengaruh (hipotesis ketiga). Hal ini sesuai perhitungan uji koefisien regresi ganda, yaitu hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($142,597 > 3,064$). Artinya, kecerdasan emosional dan pemberian tugas secara bersama-sama bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas secara bersama-sama terhadap

prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal sebesar 68,2%.

Berdasarkan tiga simpulan tersebut, penulis menegaskan kembali bahwa kecerdasan emosional dan pemberian tugas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini menandakan bahwa apabila kecerdasan emosional dan pemberian tugas dapat meningkat, maka akan meningkat pula prestasi belajar yang diperoleh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Siswa

- 1) Hendaknya siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosional dalam dirinya dengan lebih mengenal lebih dekat dirinya sendiri.
- 2) Hendaknya siswa belajar setiap hari walaupun tidak ada PR maupun ulangan.
- 3) Hendaknya pula, siswa rajin mencari dan mengerjakan latihan soal-soal agar dapat mengasah pemahaman terkait materi yang telah dipelajari.

5.2.2 Bagi Guru

- 1) Guru hendaknya selalu memperingatkan siswa untuk belajar setiap hari.
- 2) Guru hendaknya lebih meningkatkan lagi aktivitas belajar siswa yang dapat mengasah kecerdasan emosional siswa, dengan kegiatan yang mendukung

pembelajaran. Supaya siswa berperan secara langsung dalam kegiatan belajar.

- 3) Hendaknya guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan metode pembelajaran yang lebih menarik, semisal metode *Team Game Tournamen*, *Role Playing*, atau yang lainnya.

5.2.3 Bagi Sekolah

- 1) Sekolah hendaknya menyediakan buku-buku bacaan yang relevan bagi siswa agar dapat dipelajari setiap harinya.
- 2) Sekolah hendaknya menyediakan berbagai media pembelajaran yang relevan agar guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik.

5.2.4 Bagi Orang Tua

- 1) Orang tua hendaknya menyediakan buku atau bahan bacaan yang lengkap agar anak lebih terfasilitasi dalam belajar.
- 2) Orang tua juga hendaknya selalu menanyakan bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan seharian, apakah menyenangkan atau sebaliknya. Hal tersebut guna memantau perkembangan belajar anak tiap harinya.

5.2.5 Bagi Peneliti Lanjutan

- 1) Peneliti selanjutnya hendaknya dapat lebih mengembangkan instrumen penelitian agar dapat memperoleh data penelitian yang lebih rinci.
- 2) Peneliti selanjutnya lebih memerhatikan waktu pengisian angket siswa. Hal tersebut dikarenakan pengisian angket pada waktu yang tidak tepat akan menjadikan pengisian angket siswa kurang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, R. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan intensi agresi pada siswa kelas XI SMK X Semarang. *Jurnal Empati*, Januari 2017, Volume 6(1), 3257-364. Diunduh dari <http://e-journa3.undip.ac.id/index.php/article/view/151512>.
- Ahmadi, A., & Widodo, S. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aspriyani, R., Mardiyana., & Saputro, D. R. (2014). Eksperimentasi pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe numbered heads together (nht) dan think pair share (tps) terhadap prestasi belajar dan motivasi berprestasi siswa ditinjau dari kecerdasan emosional pokok materi persamaan linear satu variabel (plsv) pada siswa Smp Negeri 01 Kota Surakarta. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol.2, Agustus 2014, 643-654. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/116957-ID-eksperimentasi-pembelajaran-matematika-d.pdf>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bahtiar. (2009). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas II SMA Negeri 2 Mataram.
- Birol, C., Atamturk, H., Silman, F., & Atamturk, A. N. (2009). *A comparative analysis of teachers perceptions of emotional intelligence and performance management in the secondary schools of trnc. there was a significant difference in teachers' perceptions on performance management in terms of gender and seniority. Procedia sosial and Behavioral Sciences*. Retrieved From <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042809004613>
- Busra., Idris, M., & Ismamimauza. (2016). Pengaruh pengetahuan awal kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa madrasah tsanawiyah di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Diunduh dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AKSIOMA/article/view/8646>
- Budi, Erindra., & Qurniyawati, E. Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa program D IV Kebidanan FK UNS. https://www.researchgate.net/publication/277772790_Hubungan_antara_kecerdasan_emosi_dengan_prestasi_belajar_mahasiswa_DIV_Kebidanan_FK_UNS (14 Februari 2018)
- Dimiyati, M. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, B. S., & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauziah. (2015). Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa semester II bimbingan konseling UIN Ar-Raniry. Diunduh dari <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/320>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariyadi. (2012). Peningkatan prestasi peserta didik dalam menentukan akar pangkat dua dan pangkat tiga bilangan bulat dengan teknik taksiran cermat (TTC) di kelas VII SMP Negeri 1 Tenggarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Kreano*, Volume (3). Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/2610>
- Hidayat, A. S., & Kristiana, F. I. (2016). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan intensi bermedia sosial pada siswa SMA Negeri 11 Semarang. *Jurnal Empati*, Oktober 2016, Volume 5(4), 694-699. Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15442>
- Hinggardipta & Ariarti. (2015). Hubungan antara kompetensi interpersonal dengan prestasi akademik pada siswa kelas XI reguler di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan. Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14884>
- Indrati & Sofianuddin. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Grati. Diunduh dari <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/692>
- Ishak, N. M., Iskandar, P., & Ramli, R. (2010). *Emotional Intelligence of Malaysian Teachers: A Comparative Study On Teachers In Daily Residential Schools*. *Procedia Sosial and Behavioral Sciences*. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810023>
- Kuntomo, & Suharto. Meningkatkan prestasi belajar seni budaya melalui tugas mandiri pada materi ensambel musik. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/642/591>
- Kuswana, W. S. (2014). *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

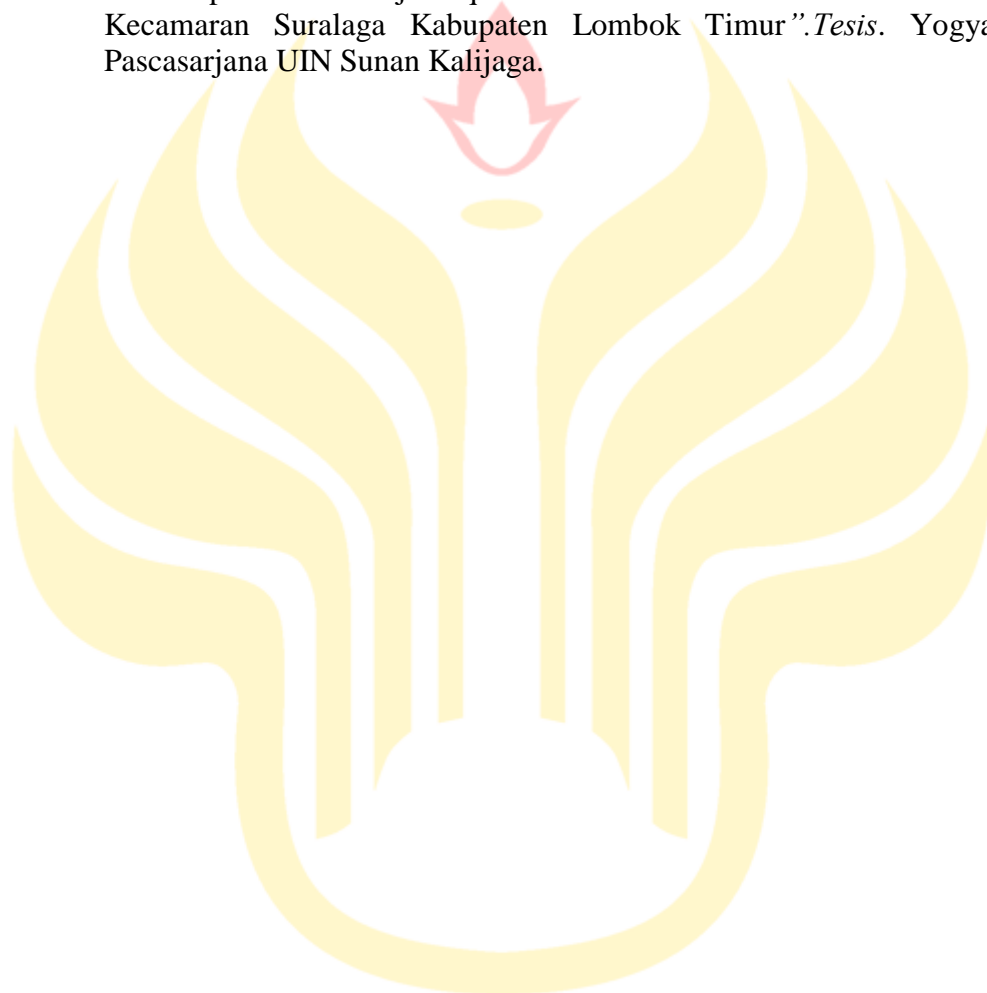
- Mishar, R., & Bangun, Y. R. (2014). *Create the eq modelling intrumen based on goleman and bar-on models adn psychological defense mechanism. Procedia Sosial and Behavioral Science*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/273850716_Create_the_EQ_M0delling_Instrument_Based_on_Goleman_and_Bar-On_Models_and_Psyc_hological_Defense_Mechanisms
- Munib, A, dkk. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Mustaqim. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugraheni, W., & Murthadho. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar: analisis mediasi adaptabilitas pada prestasi belajar. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/21665>
- Nurdianyah, E. (2016). Pengaruh kecerdasan spritual, kecerdasan emosional, dampak negatif jejaring sosial dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal of EST*, Vol 2(2): 171-184. Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications/177122/pengaruh-kecerdasan-spiritual-kecerdasan-emosional-dampak-negatif>
- Naseer, Z., Chishti, S., Rahman, F., & Jumani, Nabi Bux. (2011). *Impact of emotional intelligence on team performance in higher education institutes. International Online Journal of Educational Sciences*, Vol 3(1): 20-46. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/e4ef/b61cc9d9ddcbe1c214080f584e1b7395b4cf.pdf>
- Pamungkas, S., & Crysti. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Se-Kecamatan Prembun. Diunduh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/3566>
- Prayetno, M. (2012). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP se-Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012". *Tesis*. Semarang: Pascasarjana IAIN Walisongo.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purnaningtyas., & Suharto. Pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran seni budaya SMP. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/56>
- Purwindarini, H., & Deliana. (2014). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap prestasi belajar anak usia sekolah. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp/article/view/4449>
- Putro, K. Z. (2015). Pengaruh pola asuh dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta. *Al-*

- Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vo 1(2). Diunduh dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1091>
- Rachmiati, N. I. Kecerdasan emosional dan konsep diri dengan hasil belajar IPS. Diunduh dari <https://www.neliti.com/publications/119216/kecerdasan-emosional-dan-konsep-diri-dengan-hasil-belajar-ips>
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Rosida, V. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar. *Jurnal Sainsmat*, Vol 4(2): 87-101. Diunduh dari <https://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/view/1836>
- Rusgianto, H.S. (2006). Sikap, kecerdasan emosional dalam interaksi sosial di kelas dan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Edisi 2 Tahun XI. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/12406>
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Saptoto. (2010). Hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan coping adaptif. Diunduh dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7689>
- Siregar, N. C., & Marsigit. (2015). Pengaruh pendekatan discovery yang menekankan aspek analogi terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran, kecerdasan emosional spriritual. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol 2(2): 224-234. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/7336>
- Suharti., Darwis, M., & Anas, S. (2015). Pengaruh pola asuh demokratis, interaksi sosial teman sebaya, kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas VIII SMPN Se Kecamatan Manggala di Kota Makassar. *Jurnal Daya Matematis*, Volume (3) Nomor 1. Diunduh dari <https://ojs.unm.ac.id/JDM/article/view/1292>
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tu'uh, T. (2008). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Prawati, S. Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN No 1 Pangalasiang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 4 (1). Diunduh dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3263>

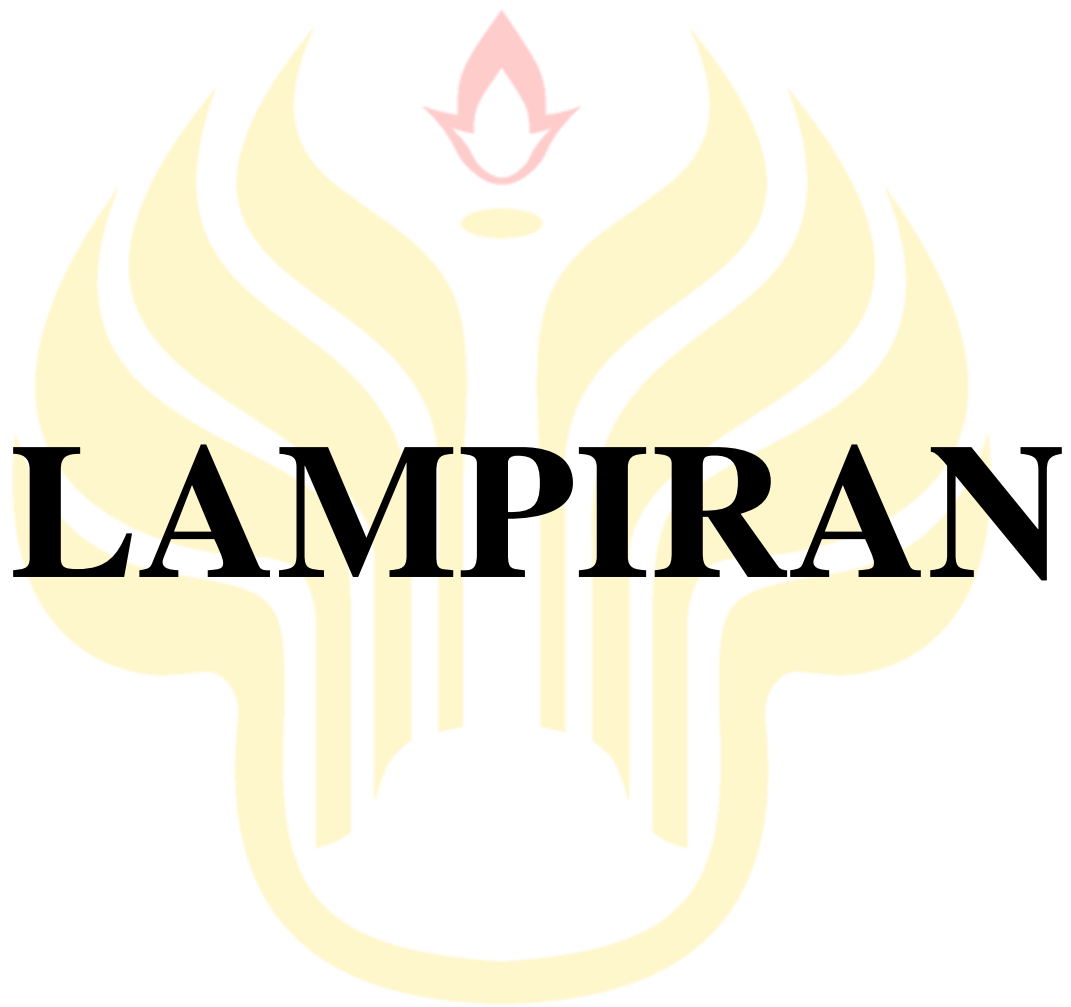
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Susiani, K., Dantes, N., & Tika, I N. (2013). Pengaruh model pembelajaran quantum terhadap kecerdasan sosio-emosional dan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD di Banyuning. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 3. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/119546-ID-pengaruh-model-pembelajaran-quantum-terh.pdf>
- Suwarni. (2008). “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kompetensi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Dosen di Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta”. Tesis: Universitas Sebelas Maret.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> (diunduh 03/01/ 2018)
- Uno, H. B. (2016). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widodo, S. A. (2015). Keefektifan team accelerated instruction terhadap kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII. *Jurnal Kreano*. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/4388>
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yashinta, A. P., & Ariyanti, G. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi dan sikap belajar matematika siswa dalam pembelajaran ekspositori. *Educatio Vitae*. Vol 2(1). Diunduh dari <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=321878>
- Yahaya, A., & Bachok, J. (2012). *the impact of emotional intelligence element on academic achievement*. *Archives Des Sciences*, Vol 65(4). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/11798725.pdf>
- Yusrina. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyah Pondok

Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin. Diunduh dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/94>

Zulkifli. M. (2015). “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamaran Suralaga Kabupaten Lombok Timur”. *Tesis*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



LAMPIRAN

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
 UPTD DIKPORa KECAMATAN KEDUNGBANTENG
 SEKOLAH DASAR NEGERI TONGGARA 01
 Alamat : Jln. Ketapang- Tonggara Kec. Kedungbanteng KP. 52472

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V A

NO	Nama	Laki-laki/Perempuan
1	Amelia Juli Damayanti	Perempuan
2	Muh. Riyadi	Laki-laki
3	Rosita Larasati	Perempuan
4	Diana Muslihatun	Perempuan
5	Siti Nurhayati	Perempuan
6	Adhi Setia R.R	Laki-laki
7	Aira Brighita Aprillia	Perempuan
8	AlbaniRenzi Pasya	Laki-laki
9	Amelia Diva P	Perempuan
10	Ananda Gandasari	Perempuan
11	Ardon Ranu. R	Laki-laki
12	Auliabu Al'ash	Laki-laki
13	Diana Muslihatun	Perempuan
14	Elis Tyas Yuliasih	Perempuan
15	Excel Abdi P.	Laki-laki
16	Felicia Oktaviana	Perempuan
17	Firlana	Perempuan
18	Gieldha Naswa A.	Perempuan
19	Hermi Amalia	Perempuan
20	Karin Wulan Y.	Perempuan
21	Maudi Koriatin F.	Perempuan
22	Muh. Khafid	Laki-laki

Tonggara, 25 April 2018

Wali kelas V A

Taefuri, S.Pd

NIP.19620117 198201 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORa KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI TONGGARA 01
Alamat : Jln. Ketapang- Tonggara Kec. Kedungbanteng KP. 52472

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V B

NO	Nama	Laki-laki/Perempuan
1	Maulana Saif A.	Laki-laki
2	Moch. Khairul Aziz	Laki-laki
3	M. Fauzy Firmansyah	Laki-laki
4	Muh. Firdaus	Laki-laki
5	M. Radit Kasatriana	Laki-laki
6	Muh Ridwan	Laki-laki
7	M. Robby Kasatriana	Laki-laki
8	Nabila Ayu P.	Perempuan
9	Nazua Astia Wijayanti	Perempuan
10	Nuzulia Nuraeni Najma	Perempuan
11	Rafiyf Halim	Laki-laki
12	Refia Agustin	Perempuan
13	Rega Saputra Ramadhan	Laki-laki
14	Rizki Prayoga	Laki-laki
15	Salma Sya'idiatun Azzah	Perempuan
16	Sakila Zahra	Perempuan
17	Satriyo Putra Pratama	Laki-laki
18	Suryo Bimo Marliyo	Laki-laki
19	Syabita Devanda Siregar	Perempuan
20	Ayesha Lutfun Nisa	Perempuan

Tonggara, 25 April 2018

Wali kelas V B

Nunung Casmawati, S.Pd.SD

NIP.



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI TONGGARA 02
Alamat : Tonggara RT/RW 5/2 – Dusun Tonggara - Kedungbanteng
KP. 52472

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

No	Nama	Laki-laki/Perempuan
1	Dea Laura Regalita	Perempuan
2	Bunga Rama Dhani	Perempuan
3	Arfiana Zulfa	Perempuan
4	Dias Prima	Laki-laki
5	Jihan Nur Fadhila	Perempuan
6	Aurellia Ningtyas	Perempuan
7	Shiva Fauzia Putri	Perempuan
8	Armand Maulana	Laki-laki
9	Waliyudin Bani Arifat	Laki-laki
10	Salwa Rokhadatul Aliy	Perempuan
11	Selvi Bunga Amalia	Perempuan
12	Chelsea Inggriani	Perempuan
13	Panggih	Laki-laki
14	Rafita	Perempuan

Tonggara, 25 April 2018

Wali kelas V

Dwi Sulistianingrum, S.Pd.
 NIP. 19610611 198201 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 02
Alamat : Jln. Raya Cacaban – Karanganyar KP. 52472

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

No	Nama	L/P	No	Nama	L/P
1	Arif Firmansyah	L	23	M. Sandika Cahya G.	L
2	Indi Trianingsih	L	24	Reffi Putra Ardiansyah	L
3	Moch. Rifaat Al B.	L	25	Rehan Bayu Setiawan	L
4	Siti Mulyaningsih	P	26	Ririn Septi Wulandari	P
5	Ananda Lestari	P	27	Risma Amelia Putri	P
6	Cantika Zakiyatun	P	28	Robiyatul Adawiyah	P
7	Dea Pitriani	P	29	Septia Rahmadani	P
8	Eka Listyawati	P	30	Siti Muthalizah	P
9	Eliza Putriana M.	P	31	Siti Rahmawati	P
10	Fatmawati	P	32	Siti Selomita	P
11	Junanda Syahrizal	L	33	Sulistia Meiyanti	P
12	M. Abi Febriansah	L	34	Syakinah Suliswati	P
13	M. Anas Bahtiar	L	35	Tania Rahmawati	P
14	M. Aril Sahyo Priadi	L	36	Tio Ade Saputra	L
15	M. Nurhasani	L	37	Trio Saputra	L
16	M. Riyan	L	38	Umi Habibah	P
17	Miftakhudin	L	39	Fadil Imam R.	L
18	M. Adi Pramono	L	40	Ning Fatmawati	P
19	M. Tata Laksana	L	41	Moh. Niko Pratama	L
20	M. Marsel	L	42	Ahmad Sukma Riyadi	L
21	M. Rehan Pratama	L	43	Siti Nur Marsela	P
22	M. Romadoni	L	44	Saskia Midin	P

Karanganyar, 25 April 2018

Wali kelas V

Ikawati, S.Pd.SD
NIP. 19740915 200501 2 011



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 03

*Alamat : Simpang Tiga Desa Karanganyar – Kedungbanteng – Tegal
 KP. 52472*

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

NO	Nama	Laki-laki/Perempuan
1	Ramadika	Laki-laki
2	Anugrah Lintang S.	Laki-laki
3	Abdul Jamil	Laki-laki
4	Bimo	Laki-laki
5	Febri Fiana	Perempuan
6	Ferdi Irawan	Laki-laki
7	M. Fauzan Rama D.	Laki-laki
8	Naila Najibah	Perempuan
9	Nisrina Hilya F.	Perempuan
10	Wisnu Medal B.	Laki-laki
11	Yunik Firman A.	Laki-laki
12	Yusup Ramadani	Laki-laki
13	Dwi Nur Ayu L.	Perempuan
14	Dika Akhdan S.	Laki-laki
15	Regina Putri K.	Perempuan
16	Silvi Endang Sari	Perempuan

Karanganyar, 25 April 2018

Wali kelas V

Moh. Farid Adha, S.Pd
 NIP.



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
 UPTD DIKPORa KECAMATAN KEDUNGBANTENG
 SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 04
 Alamat : Dukuh Bledo 1 RT 20/09 – Desa Karanganyar KP. 52472

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V A

No	Nama	Laki-laki/Perempuan
1	Anita Larasati	Perempuan
2	Aura Paramita	Perempuan
3	Fina Milatul Husna	Perempuan
4	Hammam Miftakhuddin	Laki-laki
5	Ika Ismatul Hawa	Perempuan
6	Indah Citra Lestari	Perempuan
7	Indah Nazulfa	Perempuan
8	M. Hanif Fadzkurulloh	Laki-laki
9	M. Rian Indriani	Laki-laki
10	Mohamad Alfin	Laki-laki
11	Mohamad Alif Maulana	Laki-laki
12	Moh Dani Fardiyansah	Laki-laki
13	Moh Fahri Choiril Anam	Laki-laki
14	Muhammad Riffa Apriyansah	Laki-laki
15	Nayli Rahmah Azhari	Perempuan
16	Nurkhalizah	Perempuan
17	Windu Tri Laksono	Laki-laki
18	Yahya Alfin Ali S.	Laki-laki
19	Muh Iqbal S.	Laki-laki
20	Wulan Rahmah Daniyah	Perempuan
21	Imam Muzaki	Laki-laki
22	Moh Abdul Aziz Baetulloh	Laki-laki

Karanganyar, 25 April 2018

Wali kelas V A

Dirto, A.Ma.Pd
 NIP. 19580523 198012 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 04
Alamat : Dukuh Bledo 1 RT 20/09 – Desa Karanganyar KP. 52472

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V B

No	Nama	Laki-laki/Perempuan
1	Neva Amclinda	Perempuan
2	Ifan Aryanto	Laki-laki
3	Afif Azka Maulana	Laki-laki
4	Agung Pratama	Laki-laki
5	Diana Tasa Aulia	Perempuan
6	Khamiya Sari	Perempuan
7	M. Bilal Hari R.	Laki-laki
8	M. Evan Yustiawan	Laki-laki
9	M. Fandu Fadilah S.	Laki-laki
10	M. Farel Sugandi	Laki-laki
11	Muh. Sabani Zuhrol A.	Laki-laki
12	M. Nufais Zaenal A.	Laki-laki
13	Nabila Salsabila F.R.	Perempuan
14	Nur Azizah Bactul R.	Perempuan
15	Reviana Pradita N.	Perempuan
16	Rendi Hermansyah	Laki-laki
17	Shurari	Laki-laki
18	Syifa Putri Nur Aeni	Perempuan
19	Siti Nur Atiyah	Perempuan
20	Syahwa Aulia	Perempuan
21	Tiara Dewi Pujia	Perempuan
22	Abdulah	Laki-laki

Karanganyar, 25 April 2018

Wali kelas V B

Dartum, A.Ma.Pd
NIP. 19581212 198012 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
 UPTD DIKPORa KECAMATAN KEDUNGBANTENG
 SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 05
 Alamat : Jln. Raya Cacaban – Karanganyar KP. 51472

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

NO	Nama	L/P	No.	Nama
1	Mustakim	L	18	Ludiyana Sari
2	Ahmad Efendi	L	19	M. Nuralim
3	Janudin	L	20	Nova Maysela A.
4	M. Rama	L	21	Nurlaela Faradila
5	Nabil Priyanto	L	22	Riskiwijaya
6	Putri Melia	P	23	Siti Nurhalizah
7	Siti Khotimah	P	24	Siti Rismawati
8	Tata Permana	L	25	Siti Widyawati
9	Achmad Rifai	L	26	Sri Suciwati Nur
10	Bagas Agung G.	L	27	Suryo Purnomo
11	Bunga Lestari	P	28	Uswatun Amaliyah
12	Cholifatu Chasan	P	29	Zaenab Safitri
13	Diana Ayu Lestari	P	30	Laeli Hiyola
14	Dina Royani	P	31	Santi Amaliyah
15	Elsy Olivia Irman	P	32	Mita Selimayya
16	Erwijaya	L	33	Uswatun Khasanah
17	Irfan Maulana	L		

Karanganyar, 25 April 2018

Wali kelas V

Masfufatul Aeliyah, S.Pd
 NIP. 19711207 200604 2 013



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
 UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
 SEKOLAH DASAR NEGERI PENUNJAH
 Alamat : Jln. Slawi – Jatinegara KP. 52472

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

NO	Nama	Laki-laki/Perempuan
1	Adelia Yuli Pratiwi	Perempuan
2	Angguruh Darma K.	Perempuan
3	Dwi Intan L.	Laki-laki
4	Faqih Dwi Akmal	Laki-laki
5	Faozan Luthfiyah	Laki-laki
6	Galang Firjiawan	Laki-laki
7	Hamdi Adi M.	Laki-laki
8	M. Romedon	Laki-laki
9	Maghfira Izzani	Perempuan
10	Nina Syafirrina	Perempuan
11	Ramadani Abdul H.	Laki-laki
12	Reni Muktia S.	Perempuan
13	Sassi Avrillia M.	Perempuan
14	Shofi Nur Laela	Perempuan
15	Widya Retno	Perempuan
16	Indah Putri R.	Perempuan
17	Roikhan Abdul Yasid	Perempuan

Penujah, 25 April 2018

Wali kelas V

Andi Mulyanto, S.Pd, SD

NIP.

Lampiran 2



DAFTAR NILAI UTS SISWA PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI TONGGARA 01

Alamat : Jln. Ketapang-Tonggara Kec. Kedungbanteng KP. 52472

ULANGAN TENGAH SEMESTER (UTS) GENAP SISWA KELAS V A
 TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	NAMA SISWA	NILAI UTS MATEMATIKA
1	Amelia Juli Damayanti	60
2	Muh. Riyadi	69
3	Rosita Larasati	78
4	Diana Muslihatun	75
5	Siti Nurhayati	80
6	Adhi Setia R.R	69
7	Aira Brighita Aprillia	69
8	Albani Renzi Pasya	69
9	Amelia Diva P	77
10	Ananda Gandasari	77
11	Ardon Ranu. R	68
12	Auliabu Al'ash	86
13	Dina Mulyana	67
14	Elis Tyas Yuliasih	87
15	Excel Abdi P.	76
16	Felicia Oktaviana	89
17	Firlana	80
18	Gieldha Naswa A.	69
19	Hermi Amalia	73
20	Karin Wulan Y.	78
21	Maudi Koriatin F.	74
22	Muh. Khafid	83

UNIVERSITAS NEGERI SI





PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI TONGGARA 01

Alamat : Jln. Ketapang-Tonggara Kec. Kedungbanteng KP. 52472

ULANGAN TENGAH SEMESTER (UTS) GENAP SISWA KELAS V B
TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	NAMA SISWA	NILAI UTS MATEMATIKA
1	Maulana Saif A.	78
2	Moch. Khairul Aziz	79
3	M. Fauzy Firmansyah	68
4	Muh. Firdaus	83
5	M. Radit Kasatriana	81
6	Muh Ridwan	88
7	M. Robby Kasatriana	77
8	Nabila Ayu P.	81
9	Nazua Astia Wijayanti	81
10	Nuzulia Nuraeni Najma	82
11	Rafiyf Halim	80
12	Refia Agustin	84
13	Rega Saputra Ramadhan	82
14	Rizki Prayoga	64
15	Salma Sya'idiatun Azzah	87
16	Sakila Zahra	77
17	Satriyo Putra Pratama	78
18	Suryo Bimo Marliyo	87
19	Syabita Devanda Siregar	85
20	Ayesha Lutfun Nisa	65

UNNIEC
 UNIVERSITAS NEGI





PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORa KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI TONGGARA 02

Alamat : Tonggara RT 5/2 Kec. Kedungbanteng KP. 52472

ULANGAN TENGAH SEMESTER (UTS) GENAP SISWA KELAS V
 TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	NAMA SISWA	NILAI UTS MATEMATIKA
1	Dea Laura Regalita	57
2	Bunga Rama Dhani	74
3	Arfiana Zulfa	90
4	Dias Prima	78
5	Jihan Nur Fadhila	71
6	Aurellia Ningtyas	89
7	Shiva Fauzia Putri	50
8	Armand Maulana	50
9	Waliyudin Bani Arifat	75
10	Salwa Rokhadatul Aliy	82
11	Selvi Bunga Amalia	83
12	Chelsea Inggriani	79
13	Panggih	73
14	Rafita	58

UNN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Legal, 25 April 2018
 Mengetahui,
 Kepala SD Tonggara 02

Titik Muryani, S.Pd.SD
 NIP. 19610611198201 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 02

Alamat : Jln. Raya Cacaban – Karanganyar

ULANGAN TENGAH SEMESTER (UTS) GENAP SISWA KELAS V
TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	NAMA SISWA	NILAI UTS MATEMATIKA
1	Arif Firmansyah	86
2	Indi Trianingsih	54
3	Moch. Rifaat Al B.	38
4	Siti Mulyaningsih	73
5	Ananda Lestari	48
6	Cantika Zakiyatun	85
7	Dea Pitriani	83
8	Eka Listyawati	87
9	Eliza Putriana M.	82
10	Fatmawati	57
11	Junanda Syahrizal	73
12	M. Abi Febriansah	74
13	M. Anas Bahtiar	75
14	M. Aril Sahyo Priadi	50
15	M. Nurhasani	72
16	M. Riyan	69
17	Miftakhudin	90
18	M. Adi Pramono	74
19	M. Tata Laksana	62
20	M. Marsel	78
21	M. Rehan Pratama	83
22	M. Romadoni	79
23	M. Sandika Cahya G.	86
24	Refli Putra Ardiansyah	84
25	Rehan Bayu Setiawan	77
26	Ririn Septi Wulandari	60
27	Risma Amelia Putri	80
28	Robiyatul Adawiyah	75
29	Septia Rahmadani	68
30	Siti Muthalizah	68
31	Siti Rahmawati	85

NO	NAMA SISWA	NILAI UTS MATEMATIKA
32	Siti Selomita	91
33	Sulistia Meiyanti	80
34	SyakinahSuliswati	83
35	Tania Rahmawati	81
36	Tio Ade Saputra	78
37	Trio Saputra	78
38	Umi Habibah	83
39	Fadil Imam R.	65
40	Ning Fatmawati	71
41	Moh. Niko Pratama	78
42	Ahmad Sukma Riyadi	75
43	Siti Nur Marsela	77
44	Saskia Midin	66

Tegal, 25 April 2018
 Kepala SD Karanganyar 02

 Juniti Murtianti, S.Pd.SD
 NIP. 19670619 199211 2 001

UNNES
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 03

Alamat : Desa Karanganyar – Kedungbanteng Tegal KP 52471

ULANGAN TENGAH SEMESTER (UTS) GENAP SISWA KELAS V
TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	NAMA SISWA	NILAI UTS MATEMATIKA
1	Ramadika	55
2	Anugrah Lintang S.	78
3	Abdul Jamil	74
4	Bimo	75
5	Febri Fiana	85
6	Ferdi Irawan	64
7	M. Fauzan Rama D.	63
8	Naila Najibah	69
9	Nisrina Hilya F.	80
10	Wisnu Medal B.	68
11	Yunik Firman A.	80
12	Yusup Ramadani	72
13	Dwi Nur Ayu L.	70
14	Dika Akhdan S.	72
15	Regina Putri K.	75
16	Silvi Endang Sari	72

UNNI
 UNIVERSITAS NEGERI SI





PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 04

Alamat : Jln. Raya Cacaban Karanganyar KP. 52472

ULANGAN TENGAH SEMESTER (UTS) GENAP SISWA KELAS V A
TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	NAMA SISWA	NILAI UTS MATEMATIKA
1	Anita Larasati	76
2	Aura Paramita	76
3	Fina Milatul Husna	64
4	Hammam Miftakhuddin	64
5	Ika Ismatul Hawa	72
6	Indah Citra Lestari	75
7	Indah Nazulfa	86
8	M. Hanif Fadzkurulloh	67
9	M. Rian Indriani	72
10	Mohamad Alfin	88
11	Mohamad Alif Maulana	70
12	Moh Dani Fardiyansah	56
13	Moh Fahri Choiri l Anam	73
14	Muhammad Riffa Apriyansah	68
15	Nayli Rahmah Azhari	73
16	Nurkhalizah	90
17	Windu Tri Laksono	82
18	Yahya Alfin Ali S.	72
19	Muh Iqbal S.	81
20	Wulan Rahmah Daniyah	75
21	Imam Muzaki	77
22	Moh Abdul Aziz Baetulloh	66

UNNIPS
UNIVERSITAS NEGE

Tegal, 25 April 2018

Mengetahui,
Kepala SD Karanganyar 04





PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 04

Alamat : Jln. Raya Cacaban Karanganyar KP. 52472

ULANGAN TENGAH SEMESTER (UTS) GENAP SISWA KELAS V B
TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	NAMA SISWA	NILAI UTS MATEMATIKA
1	Neva Amelinda	80
2	Ifan Aryanto	66
3	Afif Azka Maulana	75
4	Agung Pratama	75
5	Diana Tasa Aulia	73
6	Khamiya Sari	72
7	M. Bilal Hari R.	80
8	M. Evan Yustiawan	71
9	M. Fandu Fadilah S.	82
10	M. Farel Sugandi	85
11	Muh. Sabani Zuhrul A.	70
12	M. Nufais Zaenal A.	84
13	Nabila Salsabila F.R.	79
14	Nur Azizah Baetul R.	83
15	Reviana Pradita N.	79
16	Rendi Hermansyah	79
17	Shururi	61
18	SyifaPutri Nur Aeni	84
19	Siti Nur Atiyah	75
20	Syahwa Aulia	72
21	Tiara Dewi Pujia	78
22	Abdulah	76

UNNES
UNIVERSITAS NEGE

Tegal, 25 April 2018

Mengetahui,
Kepala SD Karanganyar 04





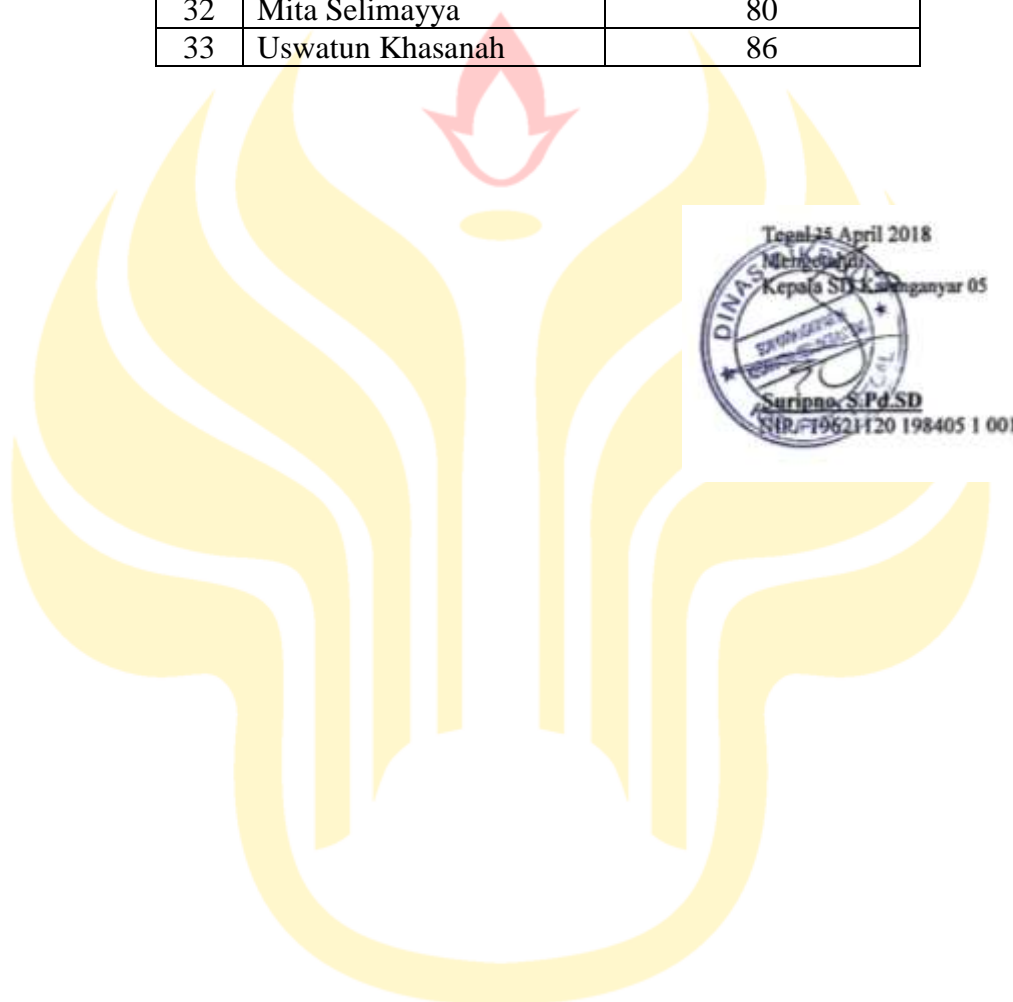
PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORa KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 05

Alamat : Jln. Raya Cacaban Karanganyar KP. 52472

ULANGAN TENGAH SEMESTER (UTS) GENAP SISWA KELAS V B
TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	NAMA SISWA	NILAI UTS MATEMATIKA
1	Mustakim	75
2	Ahmad Efendi	69
3	Janudin	65
4	M. Rama	70
5	Nabil Priyanto	76
6	Putri Melia	70
7	Siti Khotimah	70
8	Tata Permana	84
9	Achmad Rifai	78
10	Bagas Agung G.	69
11	Bunga Lestari	91
12	Cholifatu Chasan	71
13	Diana Ayu Lestari	74
14	Dina Royani	77
15	Elsy Olivia Irman	75
16	Erwijaya	69
17	Irfan Maulana	75
18	Ludiyana Sari	81
19	M. Nuralim	73
20	Nova Maysela A.	64
21	Nurlaela Faradila	88
22	Riskiwijaya	70
23	Siti Nurhalizah	75
24	Siti Rismawati	68
25	Siti Widyawati	71
26	Sri Suciwati Nur	68
27	Suryo Purnomo	72
28	Uswatun Amaliyah	55
29	Zaenab Safitri	70

NO	NAMA SISWA	NILAI UTS MATEMATIKA
30	Laeli Hiyola	74
31	Santi Amaliyah	76
32	Mita Selimayya	80
33	Uswatun Khasanah	86



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI PENUJAH

Alamat : Jln. Slawi - Jatinegara KP. 52472

ULANGAN TENGAH SEMESTER (UTS) GENAP SISWA KELAS V
 TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	NAMA SISWA	NILAI UTS MATEMATIKA
1	Adelia Yuli Pratiwi	72
2	Angguruh Darma K.	80
3	Dwi Intan L.	76
4	Faqih Dwi Akmal	68
5	Faozan Luthfiah	75
6	Galang Firjiawan	73
7	Hamdi Adi M.	80
8	M. Romedon	72
9	Maghfira Izzani	92
10	Nina Syafirrina	81
11	Ramadani Abdul H.	75
12	Reni Muktia S.	73
13	Sassi Avrillia M.	83
14	Shofi Nur Laela	74
15	Widya Retno	66
16	Indah Putri R.	71
17	Roikhan Abdul Yasid	84

UNNEC
 UNIVERSITAS NEGERI

Tegal, 25 April 2018
 Mengetahui,
 Kepala SD Penunjah

 Haryono, S.Pd
 NIP.19650604 199903 1 002

Lampiran 3

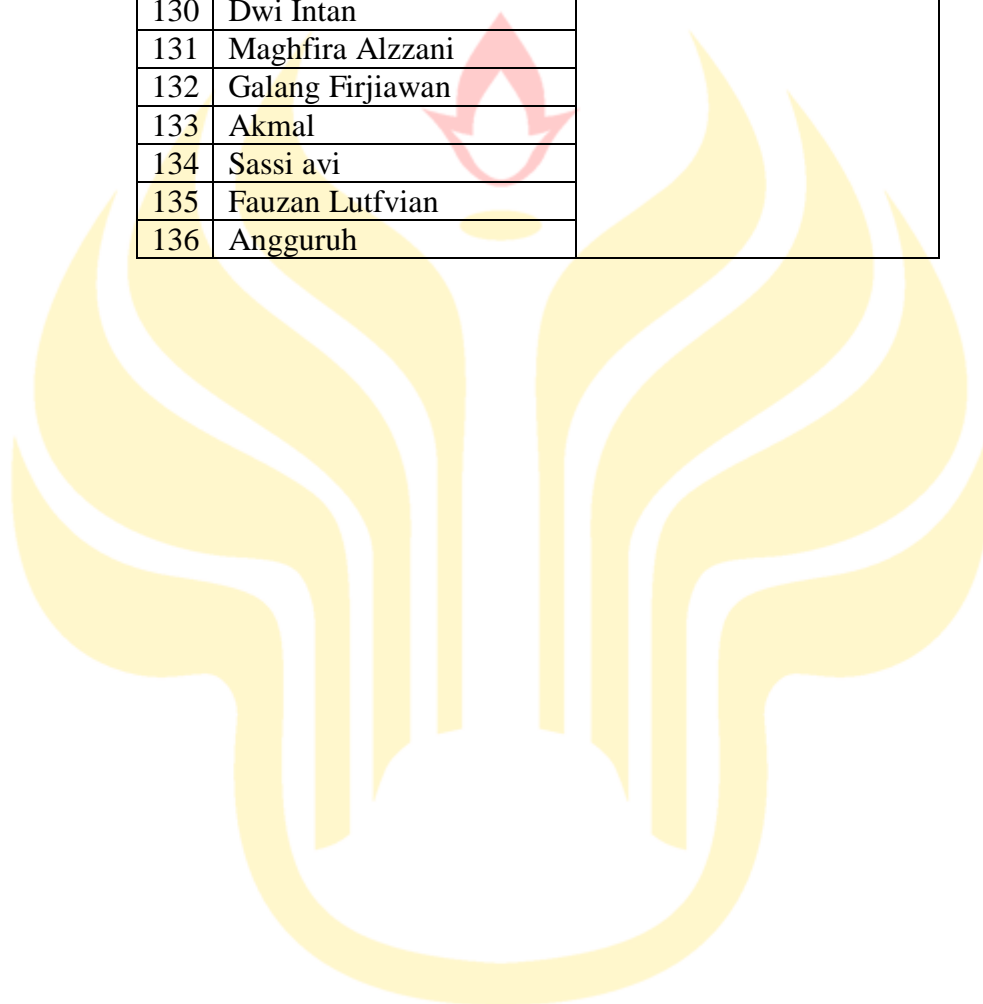
DAFTAR NAMA SISWA SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Siswa	Asal Sekolah
1	M. Khafid A	SD Tonggara 01
2	M. Radit	
3	Nazwa Aska Wijayanti	
4	Sakila Zahra	
5	Refia Agustin	
6	Syabitha Devanda	
7	Adhi Setya Rizki	
8	Dina Mulyana	
9	Riyadi	
10	Al Ash	
11	Excel Abdi	
12	Karin	
13	Hermi Amalia	
14	Ardon Ranu	
15	Gieldha Nasywa A	
16	Amelia Diva	
17	Anada Ganda sari	
18	Mausy Kariatun Fadillah	
19	elis Tias yuliasih	
20	Saif	
21	Rega Saputra	
22	Mochamad Khairul Aziz	
23	Rizky prayoga	
24	Diana	
25	M. Robi Kastrina	
26	Rafiyf Halim	
27	Suryo Bimo	
28	Aurelia Ning Tyas	SD Tonggara 02
29	Dias Prima	
30	Chelsea Inggriani	
31	Jihan Nur Fadhila	
32	Waliyudin Bani Arifat	
33	Selvi Bunga Amalia	
34	Arfiana Zulfa	
35	Salwa Rokhatul Aisy	
36	Panggih	
37	M. Nur Hasani	SD Karanganyar 02
38	M. Fadil Ilham R	
39	Sulistia Mei Yanti	
40	M. Sandika	

No	Nama Siswa	Asal Sekolah
41	Rehan Bayu	
42	Trio Saputro	
43	Siti Mulyaningsih	
44	Refli Putra	
45	Roqqu Alul	
46	Juwanda	
47	Moh Niko Pratama	
48	Anas	
49	M. Rehan	
50	Romadani	
51	Adi Pramono	
52	M Riyan	
53	Siti Nur Marsela	
54	Cantika Zakiya Tunisa	
55	Ning Ratna Wati	
56	Risma Amelia Putri	
57	Siti Rahmawati	
58	Ririn Septi Wulandari	
59	Zaskia Nadina	
60	M Abi Febriansyah	
61	Siti Selomita	
62	M Tata Laksana	
63	Eka Listiyawati	
34	Tania Rahmawati	
65	Eliza Fitriana	
66	Lintang	
67	Vani	
68	Abdul Jamil	
69	Naib Najibah	
70	Bimo	SD Karanganyar 03
71	Febri Fianda	
72	Dwi	
73	Ferdi	
74	Nisrina hilya	
75	Regina Putri	
76	M. Bima Hari	
77	Agung Pratama	
78	Dani ardiansyah	
79	Khamiya Sofi	
80	Sabani Zuhurul Anam	SD Karanganyar 04
81	M. Farel Sugandi	
82	Diana Tasa Aulia	
83	Syahwa Aulia	

No	Nama Siswa	Asal Sekolah
84	M. Alif Maulana	
85	Fina Milatul Husna	
86	Nur Azizah	
87	Wulan Rahmah	
88	Anita Laras	
89	M Eka Yusti	
90	Indah Nazulfa	
91	Biffa	
92	Hammam Miftakhudin	
93	M. Iqbals	
94	Abdulloh	
95	Indah Citra Lestari	
96	M nur zainul alim	
97	Aura Paramita	
98	Neva Melinda	
99	Fandu Fadil Sabani	
100	Hanif Fadarullah	
101	Mohammad Alvin	
102	Rendi Hermansyah	
103	Winduriri	
104	Abdul Aziz	
105	M Nur Alim	
106	Siti Widia wati	
107	Suryo Purnomo	
108	Siti Nurhalizah	
109	Niva Nayselia	
110	Dina Royani	
111	Ludiyana Sari	
112	Diana Ayu Lestari	
113	Uswatun Khasanah	
114	Mita Seflimayasa	
115	Putri Meliya	SD Karanganyar 05
116	Achmad Rifai	
117	Santiamalia	
118	Cholifah tu Chasanah	
119	Miustaqim	
120	irfan Maulana	
121	Tata Permana	
122	Nabil	
123	Nur Laela Faradila	
124	Laeli hiyola	
125	Bunga Lestari	
126	Nina	SD Penujah

No	Nama Siswa	Asal Sekolah
127	Roihan	
128	Adelia YP	
129	Ramdani	
130	Dwi Intan	
131	Maghfira Alzzani	
132	Galang Firjiawan	
133	Akmal	
134	Sassi avi	
135	Fauzan Lutfvian	
136	Angguruh	



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 4

DAFTAR NAMA SISWA UJI COBA ANGKET

No	Nama Siswa	Asal Sekolah
1	Nabila Ayu P	SD Tonggara 1
2	Satrio Putra P	
3	Siti Nurhayati	
4	Rosita Iarasati	
5	Aira Brigitha	
6	Firlana	
7	Armand Maulana	SD Tonggara 2
8	Bunga Ramadani	
9	Syakinah Suliswati	
10	M. Miftahudin	SD Karanganyar 2
11	Tio Ade Saputra	
12	Siti Nur Halizah	
13	Arif Firmansyah	
14	Umi Habibah	
15	Silvi Endang Sari	SD Karanganyar 3
16	M. Fauzan	
17	Nur Khalizah	SD Karanganyar 4
18	Syifa Putri	
19	Siti Nur Atiyah	
20	Afif Maulana	
21	M. Fahri	
22	Yahya Arifin	
23	Ahmad Efendi	SD Karanganyar 5
24	Elsy Olivia	
25	Riski Wijaya	
26	Siti Khotimah	
27	Uswatun Amaliya	
28	Hamdi	SD Penujah
29	M. Ramadan	
30	Widya	

Lampiran 5

KISI KISI ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL (UJI COBA)

No.	Indikator(X_1)	Indikator Soal	No Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Kesadaran diri	1. Mengenali emosi diri sendiri dan efeknya	1,3	2,4	4
		2. Mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.	5,7	6,8	4
		3. Keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri	9,10	11	3
2.	Pengaturan diri	1. Mengelola emosi dan desakan hati yang merusak	12,14	13,15	3
		2. Memelihara norma kejujuran	16,18	17,19	3
		3. Mudah menerima dan terbuka terhadap informasi baru	20	21	2
3.	Motivasi	1. Dorongan untuk menjadi lebih baik	22	23	2
		2. Menyesuaikan diri dengan kelompok	24	25	2
		3. Kegigihan dalam memperjuangkan tujuan	26	27	2
4.	Empati	1. Memahami perasaan orang lain	28,30	29,31	4
		2. Merasakan kebutuhan perkembangan orang lain	32	33	2
		3. Dapat bergaul dengan bermacam-macam orang	36	35	2
5.	Ketrampilan Sosial	1. Mampu mengelola perasaan orang lain dengan baik	37	38	2
		2. Kemampuan tim	39,40,42	41	4

Sumber: Uno (2016, h.86)

KISI KISI ANGKET PEMBERIAN TUGAS (UJI COBA)

No.	Indikator(X ₂)	Sub Indikator	No Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Fase Pemberian Tugas	1. Kesesuaian Tugas dengan kemampuan siswa	1,3,4	2,5	5
		2. Tujuan yang hendak dicapai	5,7	6	3
		3. Penerimaan Tugas Oleh siswa	8,10,11	9,12	5
		4. Frekuensi Pemerian tugas oleh guru	14,15,17	13,16	5
2.	Langkah Pelaksanaan Tugas	1. Bimbingan dan pengawasan guru	18,21	19,20	4
		2. Pelaksanaan Tugas oleh siswa	22,24,27	23,25,26	6
3.	Fase Mempertanggaung Jawabkan Tugas	1. Pembahasan Tugas di kelas	28,30	29,31	4

Sumber: Djamarah (2015, h.86)

Lampiran 6



**ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL
DAN PEMBERIAN TUGAS**

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas diri terlebih dahulu.
2. Jawablah dengan **jujur** dan **sebenarnya** karena angket ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran apapun.
3. Jawablah dengan memberitanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaanmu. Jika ingin mengganti jawaban dengan jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar (=) pada jawaban yang salah, kemudian centanglah (√) pada jawaban yang baru.
4. Periksa kembali angket sebelum diserahkan.
5. Keterangan kolom:
 - a. **Selalu (SL)**, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 6 hari dalam seminggu.
 - b. **Sering (SR)**, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 3-5 kali seminggu.
 - c. **Kadang-kadang (KK)**, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 1-2 kali seminggu.
 - d. **Tidak Pernah (TP)**, berarti tidak pernah melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan.

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya memiliki kesadaran untuk belajar matematika dengan sungguh-sungguh.				
2.	Saya malas belajar ketika materi yang dipelajari sulit.				
3.	Saya senang ketika belajar matematika.				
4.	Saya tidak fokus mengikuti pembelajaran matematika ketika ada masalah.				
5.	Saya senang ketika guru menjelaskan materi pada pembelajaran matematika.				
6.	Saya kurang suka pada pembelajaran matematika.				
7.	Saya mengerjakan soal matematika dengan kemampuan sendiri.				
8.	Saya menunggu bantuan teman untuk mengerjakan soal matematika.				
9.	Saya berusaha dan percaya diri mengerjakan setiap tugas maupun ulangan yang diberikan guru seberapa sulitnya.				
10.	Saya mempelajari materi yang sulit dipahami berulang-ulang sampai saya paham.				
11.	Saya mencontek jika tidak bisa mengerjakan soal matematika				
12.	Ketika pembelajaran, perhatian saya berfokus pada materi yang sedang dipelajari.				
13.	Saya langsung menyerah ketika menemukan tugas yang sulit dan menunggu contekan dari teman.				
14.	Saya mampu mengatasi kebosanan pada saat proses pembelajaran matematika.				
15.	Saya melihat jam dan menanti bel ketika pembelajaran matematika.				
16.	Saya mengerjakan sendiri soal matematika yang diberikan guru.				
17.	Saya mencontek apabila diberikan soal matematika oleh guru.				
18.	Saya bertanya apabila masih ada materi matematika yang belum saya pahami.				
19.	Saya memilih diam ketika tidak paham dengan apa yang dipelajari				
20.	Saya tertarik ketika akan mempelajari materi baru.				
21.	Saya merasa takut ketika mempelajari materi baru.				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
22.	Saya semangat belajar matematika untuk mendapat nilai yang baik.				
23.	Saya malas belajar matematika karena matematika adalah pelajaran yang sulit.				
24.	Saya menerima berkelompok dengan siapa saja ketika berdiskusi.				
25.	Saya hanya memilih teman yang saya suka ketika berdiskusi.				
26.	Saya berusaha mengerjakan sendiri soal matematika yang sulit.				
27.	Saya menyerah ketika mengerjakan soal matematika yang sulit.				
28.	Saat guru menjelaskan, saya memperhatikan dan menjadi pendengar yang baik.				
29.	Saya asik sendiri ketika guru sedang menjelaskan				
30.	Saat pembelajaran matematika, saya mematuhi dan melaksanakan perintah guru dengan baik.				
31.	Saya mengganggu teman ketika teman sedang mengerjakan tugas matematika.				
32.	Saya membantu teman ketika teman ada masalah.				
33.	Saya tidak peduli dengan teman yang sedang mengalami suatu masalah.				
34.	Saya berteman hanya dengan teman yang pandai				
35.	Saya menyukai banyak teman karena sifatnya yang berbeda				
36.	Saya menghargai pendapat teman ketika sedang berdiskusi.				
37.	Saya tidak peduli pendapat teman, karena merasa pendapat saya paling benar.				
38.	Saya belajar kelompok di rumah teman				
39.	Saya berdiskusi dengan teman apabila saya mengalami kesulitan				
40.	Saya tidak suka mengerjakan tugas secara berkelompok.				
41.	Saya mengerjakan sendiri tugas kelompok yang diberikan oleh guru.				

ANGKET PEMBERIAN TUGAS

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
1.	Tugas matematika yang diberikan guru sesuai dengan materi yang selesai dijelaskan.				
2.	Tugas matematika yang diberikan berbeda dengan materi yang sudah dijelaskan.				
3.	Tugas yang diberikan guru pernah dicontohkan sebelumnya, sehingga saya mendapat kemudahan dalam mengerjakannya.				
4.	Saya mampu mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru.				
5.	Saya merasa kesulitan mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru.				
6.	Mengerjakan tugas membuat saya lebih mengerti materi pelajaran yang saya dapat				
7.	Saya bingung dengan tugas matematika yang diberikan oleh guru.				
8.	Tugas dari guru membuat saya lebih mandiri.				
9.	Saya tertantang dengan tugas matematika yang diberikan oleh guru.				
10.	Saya terpaksa mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru.				
11.	Saya merasa senang menerima tugas matematika oleh guru.				
12.	Saya berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru tanpa mencontek teman.				
13.	Semakin banyak tugas banyak yang diberikan oleh guru membuat saya malas belajar.				'''
14.	Guru memberikan tugas setiap akan ada ulangan harian saja.				
15.	Bila guru berhalangan hadir, guru memberikan tugas.				
16.	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
17.	Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
18.	Setelah guru memberikan materi pembelajaran matematika, guru memberikan latihan soal				
19.	Saya mengerjakan sendiri tugas matematika yang diberikan oleh guru.				
20.	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.				
21.	Saya meminta bantuan guru dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan.				
22.	Guru selalu mengecek siswa yang sudah mengerjakan tugas atau belum				
23.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.				
24.	Saya mencontek teman saat kesulitan mengerjakan tugas matematika.				
25.	Saya tidak menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
26.	Saya menaati petunjuk dan anjuran dari guru untuk mengerjakan tugas dengan rapi dan lengkap				
27.	Saya menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
28.	Saya berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru				
29.	Saya rajin mencatat pembahasan tugas yang dijelaskan oleh guru.				
30.	Saya malas mencatat pembahasan tugas yang dijelaskan guru.				
31.	Guru membahas semua tugas matematika yang diberikan				
32.	Guru tidak membahas soal matematika yang telah dikumpulkan.				

Validasi instrumen angket kecerdasan emosional oleh tim ahli 1 (Drs. Yuli Witanto, M.Pd.).

LEMBAR VALIDITAS PENILAI AHLI INSTRUMEN ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

Petunjuk!

Berdasarkan pendapat Bapak setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket, berilah tanda cek(√), jika angket sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x), jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah pada kolom yang tersedia

(Bagian pertama)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	yang bersifat negatif ganda																				
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Bahasa soal sesuai dengan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	jenjang pendidikan peserta didik																				
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

(Bagian kedua)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	yang diperlukan saja.																				
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
C.	Bahasa/Budaya																				
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 2018
Validator,



Drs. Yuli Witanto, M. Pd.
NIP 19640717 198803 1 002

Validasi instrumen angket pemberian tugas oleh tim ahli 1 (Drs. Yuli Witanto, M.Pd)

**LEMBAR VALIDITAS PENILAI AHLI
INSTRUMEN ANGKET PEMBERIAN TUGAS**

Petunjuk!

Berdasarkan pendapat Bapak setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket, berilah tanda cek(√), jika angket sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x), jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah pada kolom yang tersedia

(Bagian pertama)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik																				
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

(Bagian kedua)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
B. Konstruksi																					
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	pernah																				
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal,
Validator,

2018



Drs. Yuli Witanto, M. Pd.
NIP 19640717 198803 1 002

Validasi instrumen angket kecerdasan emosional oleh tim ahli 2 (Dwi Sulistianingrum, S.Pd)

**LEMBAR VALIDITAS PENILAI AHLI
INSTRUMEN ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL**

Petunjuk!

Berdasarkan pendapat Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket, berilah tanda cek(√), jika angket sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x), jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah pada kolom yang tersedia (**Bagian pertama**)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	Materi																				
	1. Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	2. Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
	3. Pernyataan dirumuskan dengan singkat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	4. Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik																				
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

(Bagian kedua)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	yang diperlukan saja.																				
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	pendidikan peserta didik																				
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tonggara, 25 April 2018

Wali kelas V



Dwi Sulistianingrum, S.Pd.
NIP. 19610611 198201 2 005

Validasi instrumen angket pemberian tugas oleh tim ahli 2 (Dwi Sulistianingrum, S.Pd)

**LEMBAR VALIDITAS PENILAI AHLI
INSTRUMEN ANGKET PEMBERIAN TUGAS**

Petunjuk!

Berdasarkan pendapat Bapak setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket, berilah tanda cek(√), jika angket sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x), jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah pada kolom yang tersedia
(Bagian pertama)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat																				
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

(Bagian kedua)

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C. Bahasa/Budaya																					
13.	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tonggara, 25 April 2018

Wali kelas V



Dwi Sulistianingrum, S.Pd.
NIP. 19610611 198201 2 005

TABEL PEMBANTU ANALISIS ANGKET PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4
2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	1	3
3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	1	2	3	2
4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	1	2	4	4	3	4	4
5	2	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	2	4	2
6	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	2	3	4	3	2
7	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
8	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	2	3	4	3	2
9	4	3	2	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	4	2	3	4	1	4	3
10	3	4	2	2	2	4	2	2	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2
11	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	1	1	4	4	4	1
13	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4
14	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3
15	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4
16	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	1	2	3	1	3	2	4	1	3
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	2	2	4	4	2	4	4
18	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4
19	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4
20	4	3	2	1	4	3	3	4	1	4	3	4	4	2	3	2	4	4	1	2
21	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	1	3	4
22	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	3
23	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	1	2	3	2	2	3	3
24	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
25	2	2	1	3	3	1	2	2	4	3	3	4	3	4	3	2	1	1	2	2
26	3	2	4	2	2	3	4	4	1	2	4	4	1	4	2	2	1	4	4	2
27	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	1	4	2	4	4	3	2
28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4
29	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4
30	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	3	4	4	2	3	4

No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	Total
1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	150
2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	134
3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3	117
4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	129
5	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	130
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	144
7	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	151
8	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	132
9	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	138
10	4	2	2	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	4	3	119
11	4	1	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	139
12	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	137
13	3	4	1	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	3	1	3	3	129
14	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	1	135
15	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	1	140

No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	Total
16	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	2	120
17	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	146
18	4	4	4	2	3	3	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	3	135
19	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	149
20	3	4	1	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4	1	122
21	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	1	1	4	1	137
22	1	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	140
23	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	2	2	4	2	126
24	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	142
25	3	4	1	1	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	1	2	4	3	4	106
26	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	1	3	1	3	2	2	2	3	4	1	4	107
27	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	4	135
28	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	154
29	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	2	4	4	140
30	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	142

TABEL PEMBANTU ANALISIS ANGGKET PENELITIAN PEMBERIAN TUGAS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1
2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3
3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3
4	3	2	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3
5	2	3	4	2	4	2	3	2	2	3	4	2	3	4	2	2	4	2	2	1
6	3	4	1	3	4	3	4	3	2	4	4	2	4	1	4	2	4	4	4	1
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
8	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	1	2	2	4	2	2	4
9	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	1
10	2	4	4	2	1	2	4	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	1	1	3
11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	2	4	3	2	2	2
12	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	1	4	3	3	2	3	3	3	1
13	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	1
14	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1
16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
17	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
18	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	1	4	3	2	3	3	2	3	3	1
19	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
20	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1
21	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
22	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	1
23	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	4	2	2	3
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	3

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
25	1	1	4	2	2	1	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1
26	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	1	3	4	3	3	3	3
27	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4
28	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4
29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
30	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2

No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total
1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	120
2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	98
3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	89
4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	97
5	3	2	2	3	4	2	4	2	2	3	2	4	86
6	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	104
7	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	121
8	3	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	99
9	4	2	4	4	1	4	4	2	4	4	2	3	89
10	3	1	4	3	3	2	4	2	4	3	2	1	75
11	3	2	4	3	1	4	4	4	3	3	4	3	102
12	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	105
13	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	104
14	3	3	3	3	4	2	1	3	1	3	3	3	87
15	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	118

No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total
16	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	86
17	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	121
18	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	2	96
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	122
20	3	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	86
21	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	117
22	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	103
23	2	2	2	2	1	2	4	4	4	2	4	4	91
24	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	113
25	3	2	4	3	3	4	1	2	4	3	2	2	71
26	4	3	2	4	1	3	2	4	3	4	4	3	100
27	4	2	2	4	2	2	1	3	4	4	3	4	98
28	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	118
29	4	3	4	4	1	2	2	4	3	4	4	4	114
30	4	2	4	4	3	4	3	3	1	4	3	4	106

Lampiran 10

*Output Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Kecerdasan Emosional***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	83,97	120,999	,561	,902
Item2	84,10	122,162	,527	,903
Item3	84,30	116,562	,644	,900
Item5	83,87	120,464	,616	,901
Item6	84,23	122,737	,394	,905
Item7	84,17	119,937	,556	,902
Item8	83,90	123,334	,449	,904
Item9	84,20	123,821	,266	,908
Item11	84,03	123,895	,441	,904
Item13	84,03	123,275	,288	,907
Item16	84,43	116,392	,605	,901
Item17	84,27	115,926	,568	,902
Item20	84,43	116,392	,605	,901
Item23	84,37	117,206	,525	,903
Item25	84,10	122,162	,527	,903
Item26	84,73	119,513	,492	,903
Item27	84,13	117,292	,675	,899
Item28	83,83	125,592	,292	,906
Item32	83,97	120,999	,561	,902
Item34	84,13	117,292	,675	,899
Item35	83,87	120,464	,616	,901
Item36	84,23	125,013	,236	,908
Item37	84,77	122,323	,268	,909
Item39	83,87	120,464	,616	,901
Item40	84,10	122,162	,527	,903
Item41	84,30	116,562	,644	,900

Lampiran 11

*Output Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Pemberian Tugas***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	71,17	151,730	,739	,946
Item4	71,03	154,102	,747	,946
Item5	71,00	154,276	,689	,947
Item6	71,17	151,730	,739	,946
Item8	71,03	154,102	,747	,946
Item9	71,30	154,010	,585	,948
Item10	70,90	159,541	,622	,948
Item11	71,33	153,747	,539	,950
Item12	71,30	154,010	,585	,948
Item13	70,90	159,541	,622	,948
Item15	71,60	151,834	,744	,946
Item16	71,33	154,782	,562	,949
Item17	71,00	154,276	,689	,947
Item18	71,60	151,834	,744	,946
Item19	71,60	151,834	,744	,946
Item21	70,90	159,541	,622	,948
Item22	71,60	151,834	,744	,946
Item24	70,90	159,541	,622	,948
Item26	71,17	157,454	,430	,951
Item28	71,03	154,102	,747	,946
Item30	70,90	159,541	,622	,948
Item31	71,03	154,102	,747	,946
Item32	71,00	154,276	,689	,947

Lampiran 12

Rekapitulasi Uji Validitas Angket Penelitian

Rekapitulasi Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional

Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Validitas	Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Validitas
1.	,556**	Valid	22.	,276	Tdk Valid
2.	,579**	Valid	23.	,543**	Valid
3.	,595**	Valid	24.	,185	Tdk Valid
4.	,246	Tdk Valid	25.	,579*	Valid
5.	,681**	Valid	26.	,534**	Valid
6.	,466**	Valid	27.	,677**	Valid
7.	,510**	Valid	28.	,367*	Valid
8.	,437*	Valid	29.	,194	Tdk Valid
9.	,365*	Valid	30.	,168	Tdk Valid
10.	,240	Tdk Valid	31.	,291	Tdk Valid
11.	,483**	Valid	32.	,556**	Valid
12.	-,015	Tdk Valid	33.	,296	Tdk Valid
13.	,411*	Valid	34.	,677**	Valid
14.	-,092	Tdk Valid	35.	,681**	Valid
15.	-,068	Tdk Valid	36.	,379*	Valid
16.	,598**	Valid	37.	,362*	Valid
17.	,687**	Valid	38.	,277	Tdk Valid
18.	,246	Tdk Valid	39.	,681**	Valid
19.	,326	Tdk Valid	40.	,579**	Valid
20.	,598**	Valid	41.	,595**	Valid
21.	,241	Tdk Valid			

Rekapitulasi Uji Validitas Angket Penelitian

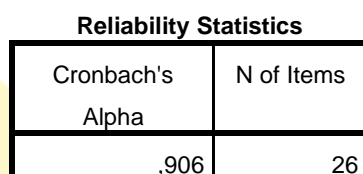
Rekapitulasi Uji Validitas Angket Pemberian Tugas

Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Validitas	Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Validitas
1.	,790**	Valid	17.	,708**	Valid
2.	,332	Tdk Valid	18.	,727**	Valid
3.	,023	Tdk Valid	19.	,727**	Valid
4.	,738**	Valid	20.	,105	Tdk Valid
5.	,708**	Valid	21.	,661**	Valid
6.	,790**	Valid	22.	,727**	Valid
7.	,332	Tdk Valid	23.	,338	Tdk Valid
8.	,738**	Valid	24.	,661**	Valid
9.	,634**	Valid	25.	,009	Tdk Valid
10.	,661**	Valid	26.	,497**	Valid
11.	,627**	Valid	27.	,018	Tdk Valid
12.	,634**	Valid	28.	,738**	Valid
13.	,661**	Valid	29.	,022	Tdk Valid
14.	,235	Tdk Valid	30.	,661**	Valid
15.	,727**	Valid	31.	,738**	Valid
16.	,590**	Valid	32.	,708**	Valid

Lampiran 13

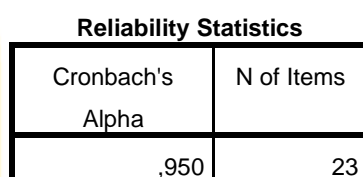
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Penelitian

Semua item pada angket kecerdasan emosional dinyatakan reliabel, hal ini dapat dilihat pada hasil *output* SPSS 21 berikut:



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,906	26

Demikian pula semua item pada angket pemberian tugas dinyatakan reliabel yang mana dapat ditunjukkan oleh hasil *output* SPSS 21 berikut:



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,950	23

Lampiran 14

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Indikator(X ₁)	Indikator Soal	No Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Kesadaran diri	1. Mengenali emosi diri sendiri dan efeknya	1,3	2	3
		2. Mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.	4,6	5,7	4
		3. Keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri	8	9	2
2.	Pengaturan diri	1. Mengelola emosi dan desakan hati yang merusak	-	2	3
		2. Memelihara norma kejujuran	11	12	2
		3. Mudah menerima dan terbuka terhadap informasi baru	13	-	1
3.	Motivasi	1. Dorongan untuk menjadi lebih baik	-	14	1
		2. Menyesuaikan diri dengan kelompok	-	15	1
		3. Kegigihan dalam memperjuangkan tujuan	16	17	2
4.	Empati	1. Memahami perasaan orang lain	18	-	1
		2. Merasakan kebutuhan perkembangan orang lain	19	-	1
		3. Dapat bergaul dengan bermacam-macam orang	21	20	2
5.	Ketrampilan Sosial	1. Mampu mengelola perasaan orang lain dengan baik	22,23	-	2
		2. Kemampuan tim	24,26	25	3

Sumber: Uno (2016, h.86)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN PEMBERIAN TUGAS

No.	Indikator(X ₂)	Sub Indikator	No Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Fase Pemberian Tugas	1. Kesesuaian Tugas dengan kemampuan siswa	1,2	3	3
		2. Tujuan yang hendak dicapai	4	-	1
		3. Penerimaan Tugas Oleh siswa	5,6,8,9	7	5
		4. Frekuensi Pemberian tugas oleh guru	11,12	10,13	4
2.	Langkah Pelaksanaan Tugas	1. Bimbingan dan pengawasan guru	14,15	16	3
		2. Pelaksanaan Tugas oleh siswa	17,19	18	3
3.	Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas	2. Pembahasan Tugas di kelas	20,22	21,23	4

Sumber: Djamarah (2015, h.86)

Lampiran 15

**ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL
DAN PEMBERIAN TUGAS**

Nama :

Nama SD :

Hari/Tanggal :

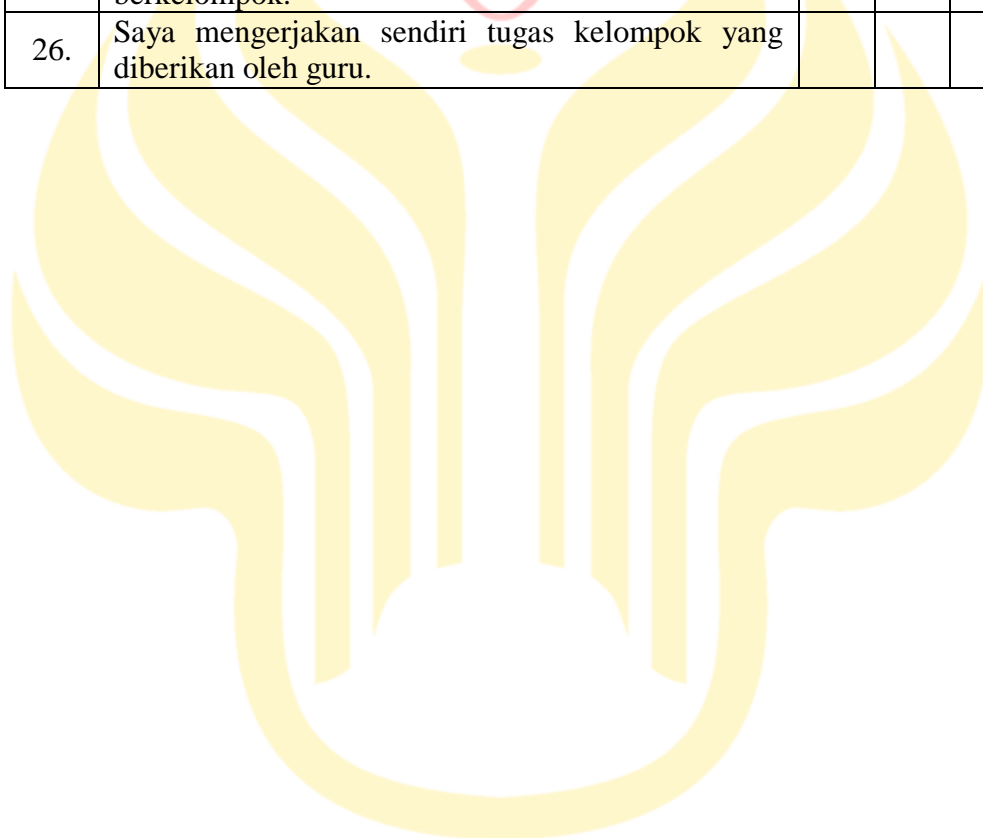
Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas diri terlebih dahulu.
2. Jawablah dengan **jujur** dan **sebenarnya** karena angket ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran apapun.
3. Jawablah dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaanmu. Jika ingin mengganti jawaban dengan jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar (=) pada jawaban yang salah, kemudian centanglah (√) pada jawaban yang baru.
4. Periksa kembali angket sebelum diserahkan.
5. Keterangan kolom:
 - a. **Selalu (Sl)**, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 6 hari dalam seminggu.
 - b. **Sering (Sr)**, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 3-5 kali seminggu.
 - c. **Kadang-kadang (Kk)**, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 1-2 kali seminggu.
 - d. **Tidak Pernah (TP)**, berarti tidak pernah melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan.

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya memiliki kesadaran untuk belajar matematika dengan sungguh-sungguh.				
2.	Saya malas belajar ketika materi yang dipelajari sulit.				
3.	Saya senang ketika belajar matematika.				
4.	Saya senang ketika guru menjelaskan materi pada pembelajaran matematika.				
5.	Saya kurang suka pada pembelajaran matematika.				
6.	Saya mengerjakan soal matematika dengan kemampuan sendiri.				
7.	Saya menunggu bantuan teman untuk mengerjakan soal matematika.				
8.	Saya berusaha dan percaya diri mengerjakan setiap tugas maupun ulangan yang diberikan guru seberapa sulitnya.				
9.	Saya mencontek jika tidak bisa mengerjakan soal matematika				
10.	Saya langsung menyerah ketika menemukan tugas yang sulit dan menunggu contekan dari teman.				
11.	Saya mengerjakan sendiri soal matematika yang diberikan guru.				
12.	Saya mencontek apabila diberikan soal matematika oleh guru.				
13.	Saya tertarik ketika akan mempelajari materi baru.				
14.	Saya malas belajar matematika karena matematika adalah pelajaran yang sulit.				
15.	Saya hanya memilih teman yang saya sukai ketika berdiskusi.				
16.	Saya berusaha mengerjakan sendiri soal matematika yang sulit.				
17.	Saya menyerah ketika mengerjakan soal matematika yang sulit.				
18.	Saat guru menjelaskan, saya memperhatikan dan menjadi pendengar yang baik.				
19.	Saya membantu teman ketika teman ada masalah.				
20.	Saya berteman hanya dengan teman yang pandai				
21.	Saya menyukai banyak teman karena sifatnya yang berbeda				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
22.	Saya menghargai pendapat teman ketika sedang berdiskusi.				
23.	Saya belajar kelompok di rumah teman				
24.	Saya berdiskusi dengan teman apabila saya mengalami kesulitan				
25.	Saya tidak suka mengerjakan tugas secara berkelompok.				
26.	Saya mengerjakan sendiri tugas kelompok yang diberikan oleh guru.				

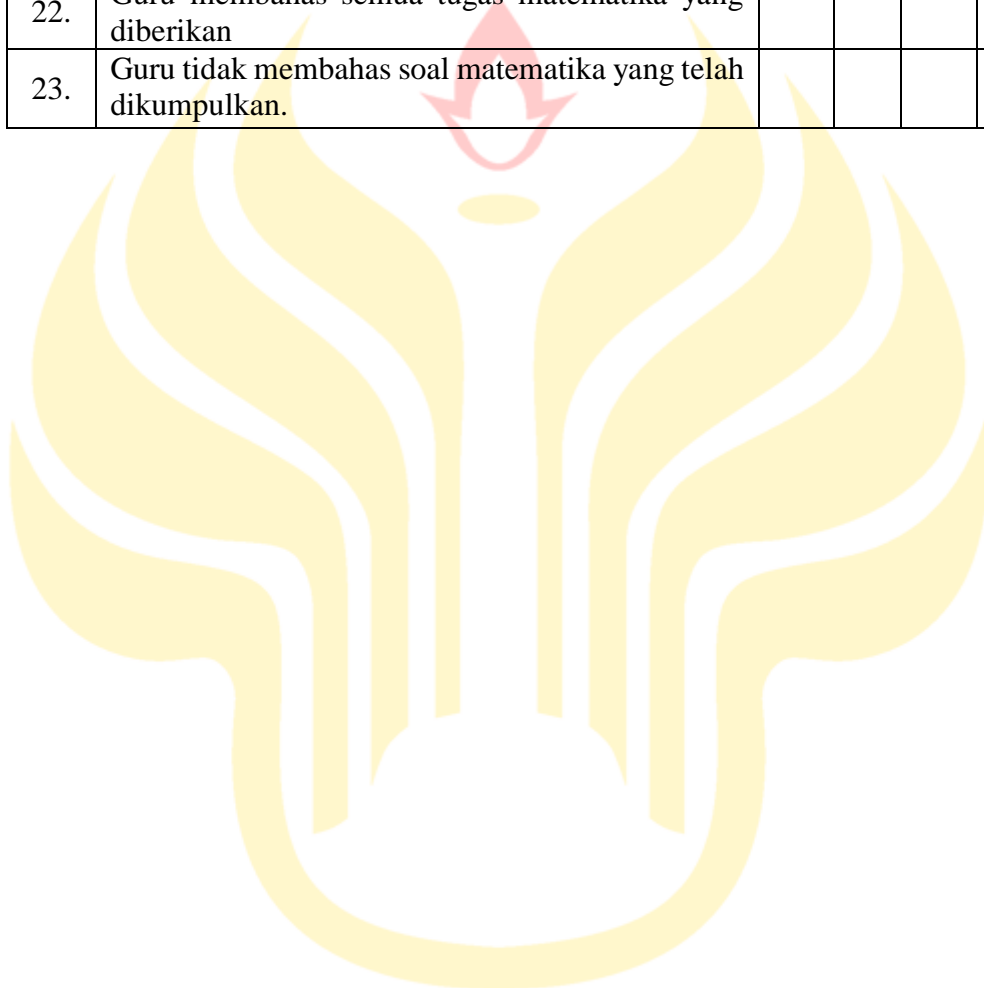


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ANGKET PEMBERIAN TUGAS

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
1.	Tugas matematika yang diberikan guru sesuai dengan materi yang selesai dijelaskan.				
2.	Saya mampu mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru.				
3.	Saya merasa kesulitan mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru.				
4.	Mengerjakan tugas membuat saya lebih mengerti materi pelajaran yang saya dapat				
5.	Tugas dari guru membuat saya lebih mandiri.				
6.	Saya tertantang dengan tugas matematika yang diberikan oleh guru.				
7.	Saya terpaksa mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru.				
8.	Saya merasa senang menerima tugas matematika oleh guru.				
9.	Saya berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru tanpa mencontek teman.				
10.	Semakin banyak tugas banyak yang diberikan oleh guru membuat saya malas belajar.				'''
11.	Bila guru berhalangan hadir, guru memberikan tugas.				
12.	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.				
13.	Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
14.	Setelah guru memberikan materi pembelajaran matematika, guru memberikan latihan soal				
15.	Saya mengerjakan sendiri tugas matematika yang diberikan oleh guru.				
16.	Saya meminta bantuan guru dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan.				
17.	Guru selalu mengecek siswa yang sudah mengerjakan tugas atau belum				
18.	Saya mencontek teman saat kesulitan mengerjakan tugas matematika.				
19.	Saya menaati petunjuk dan anjuran dari guru untuk mengerjakan tugas dengan rapi dan lengkap				
20.	Saya berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
21.	Saya malas mencatat pembahasan tugas yang dijelaskan guru.				
22.	Guru membahas semua tugas matematika yang diberikan				
23.	Guru tidak membahas soal matematika yang telah dikumpulkan.				



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TABEL PEMBANTU ANALISIS ANGKET PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total
1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	1	2	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	82
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	87
3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	81
4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	1	3	4	3	3	1	80
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	2	1	2	3	1	87
6	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	1	86
7	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	77
8	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	3	4	2	4	1	69
9	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	1	4	2	4	4	2	3	75
10	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	87
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	2	2	2	4	4	4	3	4	80
12	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	81
13	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	4	2	1	3	2	2	3	76
14	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	1	2	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	71
15	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	4	72
16	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	82
17	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	72
18	4	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	2	79
19	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	1	90
20	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	83
21	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	3	2	86
22	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	2	79
23	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	1	2	1	72

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total
24	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	74
25	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	1	3	4	3	3	4	2	2	3	2	4	3	79
26	2	4	2	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	4	1	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	82
27	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	88
28	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	3	90
29	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	81
30	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	4	2	4	4	85
31	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	75
32	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	81
33	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	84
34	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	94
35	4	4	2	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	86
36	4	2	1	3	3	4	3	3	4	4	1	4	2	2	4	2	4	2	4	4	3	4	2	3	4	2	78
37	4	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	1	4	1	76
38	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	81
39	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	2	1	1	84
40	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	89
41	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	1	2	4	3	80
42	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	1	2	75
43	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	80
44	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	3	2	4	3	4	4	85
45	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	3	4	1	4	4	2	4	4	2	4	87
46	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	4	1	2	3	4	4	4	1	75
47	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	1	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	81
48	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	4	77

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total
49	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	3	2	3	4	86
50	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	1	3	3	3	4	4	2	4	4	2	78
51	3	3	2	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	1	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	75
52	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	2	3	4	4	1	2	3	3	4	4	2	74
53	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	2	3	3	4	4	4	81
54	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	4	79
55	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	74
56	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	88
57	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	90
58	4	4	4	4	4	3	2	1	3	3	4	3	4	2	1	4	2	3	4	3	3	2	4	2	4	3	80
59	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	89
60	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	1	4	2	2	4	3	4	81
61	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	89
62	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	90
63	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	88
64	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	84
65	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	1	85
66	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	2	2	4	2	4	4	2	1	1	4	4	4	3	82
67	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	3	4	4	4	2	73
68	3	3	2	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	1	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	78
69	4	2	2	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	4	2	76
70	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	4	4	4	77
71	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	88
72	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	75
73	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	69

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total
74	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	3	2	3	4	86
75	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	77
76	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	1	2	2	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	83
77	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	77
78	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	1	2	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	76
79	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	81
80	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	90
81	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	87
82	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	2	77
83	4	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	4	4	3	2	3	3	4	1	2	4	3	3	2	3	2	70
84	4	2	2	4	3	3	4	4	1	4	2	4	3	3	1	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	1	75
85	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	2	2	3	1	4	3	3	3	4	1	2	69
86	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	3	2	3	4	87
87	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	1	4	3	3	4	4	2	4	4	2	79
88	3	3	2	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	80
89	4	2	2	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	1	2	3	3	4	4	2	75
90	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	4	2	3	3	4	4	4	78
91	4	2	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	1	2	3	3	4	4	2	74
92	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	76
93	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	85
94	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	1	2	3	3	4	4	2	79
95	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	2	3	3	4	4	4	80
96	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	3	4	89
97	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	98
98	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	3	4	90

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total
99	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	87
100	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	1	4	1	70
101	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	90
102	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	2	1	2	85
103	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	92
104	4	4	4	4	2	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	1	3	3	1	2	4	3	72
105	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	86
106	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	76
107	4	4	2	3	3	3	1	4	3	2	3	3	1	2	2	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	4	75
108	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	79
109	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	2	1	4	2	4	4	2	1	1	4	4	4	3	81
110	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	1	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	81
111	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	2	2	1	4	4	4	3	84
112	4	4	2	2	4	4	2	3	4	3	3	4	1	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	2	78
113	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	87
114	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	85
115	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	73
116	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	1	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	82
117	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	4	2	80
118	3	3	2	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	4	2	4	4	4	80
119	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	90
120	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	2	3	3	4	4	4	80
121	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	4	4	4	88
122	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	1	2	2	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	82
123	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	93

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total	
124	4	4	4	4	4	3	2	1	3	3	4	3	4	2	1	4	2	4	4	2	1	1	4	4	4	4	3	79
125	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	95
126	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	4	3	4	2	1	4	2	4	4	2	1	1	4	4	4	4	3	80
127	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	86	
128	3	3	2	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	78	
129	4	2	2	4	1	4	1	3	1	3	3	4	3	2	1	2	3	4	4	1	2	3	3	4	4	2	70	
130	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	2	3	3	4	4	4	80	
131	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	95	
132	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	75	
133	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	70	
134	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	3	2	3	4	86	
135	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	1	71	
136	4	3	2	4	2	4	4	2	4	3	2	3	4	4	3	1	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	83	

TABEL PEMBANTU ANALISIS ANGKET PEMBERIAN TUGAS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Total
1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	75
2	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	80
3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	80
4	4	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	2	3	77
5	4	2	2	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	75
6	4	4	3	1	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	1	1	2	4	4	4	4	4	72
7	4	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	72
8	3	2	3	3	2	1	4	2	2	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	67
9	4	2	1	1	3	3	1	1	2	4	3	4	2	1	3	2	3	4	2	4	2	3	4	59
10	2	2	2	1	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	67
11	4	3	2	1	4	1	1	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	67
12	4	4	2	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	74
13	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	61
14	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	75
15	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	68
16	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	65
17	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	1	3	3	3	2	4	3	64
18	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	73
19	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	80
20	4	2	4	3	2	2	1	3	2	3	4	4	3	2	4	2	1	3	3	3	3	4	2	64
21	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	80
22	4	2	2	1	4	1	4	2	3	4	2	2	4	4	2	1	2	4	3	2	4	3	4	64
23	4	4	4	2	1	2	4	2	1	1	2	3	4	1	3	2	3	4	2	4	2	4	4	63

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Total	
24	4	4	1	1	4	2	2	3	3	2	2	3	4	4	2	3	1	3	4	3	2	4	2	63	
25	4	3	2	2	3	1	4	2	3	4	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	67	
26	4	3	1	2	3	1	4	2	3	4	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	65	
27	4	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	4	64
28	3	4	2	1	4	1	4	4	2	4	2	4	1	2	4	3	1	3	4	3	4	2	4	66	
29	4	4	2	1	4	2	1	3	2	4	4	4	3	4	3	2	1	4	4	4	4	3	4	4	71
30	3	3	1	1	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	72
31	4	2	3	1	3	1	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	67
32	3	4	2	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	75
33	3	4	2	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	76
34	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	71
35	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	78
36	3	2	4	3	1	1	1	2	3	3	1	4	4	2	2	3	4	4	3	1	3	4	3	3	61
37	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	64
38	4	3	2	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	73
39	2	3	2	1	4	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	1	4	3	2	4	4	66
40	2	3	2	1	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	1	1	65
41	3	2	1	1	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	1	3	2	4	3	3	66
42	4	3	1	1	1	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	74
43	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	67
44	4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
45	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	83
46	4	3	4	1	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	1	1	4	3	4	4	4	4	4	71
47	4	2	2	1	1	1	3	4	1	1	2	1	4	4	1	1	2	1	4	4	1	4	4	4	53
48	3	3	1	2	2	1	2	4	1	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	3	2	2	2	49

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Total
49	2	4	3	1	4	4	3	3	1	1	3	4	1	2	1	1	4	1	1	2	2	2	3	53
50	4	3	1	1	4	1	1	4	2	2	4	2	2	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4	63
51	4	2	2	1	1	1	3	4	1	1	2	1	4	4	1	4	4	3	1	3	3	2	4	56
52	4	3	1	1	4	1	2	2	4	3	1	2	2	4	1	3	1	2	2	4	1	3	2	53
53	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	82
54	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	69
55	4	2	3	1	4	1	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	67
56	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	83
57	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	80
58	1	4	4	1	1	4	1	2	3	2	4	4	3	3	2	3	1	2	3	1	2	4	4	59
59	4	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	2	1	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	73
60	3	3	2	1	3	4	3	3	2	1	3	1	4	1	2	2	3	2	4	3	3	3	4	60
61	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	77
62	3	2	2	1	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	73
63	4	4	2	1	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	81
64	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	78
65	3	2	4	3	1	2	1	2	3	3	2	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	65
66	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	66
67	4	3	2	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	73
68	2	3	2	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	3	2	4	69
69	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	4	3	2	3	1	4	4	4	3	68
70	2	4	3	1	4	4	3	3	2	1	3	4	3	2	2	1	4	1	2	2	2	2	3	58
71	4	3	1	1	4	1	1	4	2	2	4	2	2	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4	63
72	4	2	2	1	1	1	3	4	1	1	2	1	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	4	60
73	4	3	1	1	4	1	2	2	4	3	2	2	2	4	1	3	1	2	2	4	1	3	2	54

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Total	
74	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	80
75	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	69
76	4	2	3	1	4	1	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	67
77	4	3	2	1	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	1	2	3	4	4	4	4	4	65
78	4	2	2	1	1	1	3	4	1	1	2	1	4	4	1	1	2	1	4	4	1	4	4	4	53
79	3	3	1	2	2	1	2	4	1	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	3	2	2	2	49
80	2	4	3	1	4	4	3	3	1	1	3	4	1	2	1	1	4	1	1	2	2	2	2	3	53
81	4	3	2	1	4	1	4	3	3	4	1	2	3	1	2	1	4	4	2	3	4	2	3	4	61
82	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	80
83	4	3	1	1	4	2	2	2	4	3	2	2	2	4	1	3	1	2	2	4	1	3	2	2	55
84	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	82
85	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	69
86	4	2	3	2	4	1	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	68
87	4	4	4	2	1	2	4	2	2	1	2	3	4	4	3	2	3	4	2	4	2	4	4	4	67
88	3	3	1	2	2	1	2	4	1	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	3	2	2	2	49
89	2	4	3	1	4	4	3	3	1	1	3	4	1	2	1	1	4	1	1	2	2	2	2	3	53
90	4	3	1	1	4	1	1	4	2	2	4	2	2	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4	4	63
91	4	2	2	1	2	3	3	4	1	1	2	1	4	4	1	4	4	3	1	3	3	2	4	4	59
92	4	3	1	1	4	1	2	2	4	3	1	2	2	4	1	3	1	2	2	4	1	3	2	4	53
93	3	3	2	1	3	4	3	3	2	1	3	1	4	1	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	60
94	4	3	1	1	4	1	1	4	2	2	4	2	2	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4	4	63
95	4	2	2	1	1	1	3	4	1	1	2	1	4	4	1	4	4	3	1	3	3	2	4	4	56
96	4	4	2	1	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	81
97	4	2	2	1	1	1	3	4	1	1	2	1	4	4	1	4	4	3	1	3	3	2	4	4	56
98	4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	79

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Total
99	4	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	2	1	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	73
100	3	3	2	1	3	4	3	3	2	1	3	1	4	1	2	2	3	2	4	3	3	3	4	60
101	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	77
102	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	2	3	2	60
103	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	79
104	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	69
105	3	3	1	1	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	74
106	4	2	3	1	3	1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	68
107	3	4	2	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	1	2	3	4	3	4	3	3	3	3	71
108	3	4	2	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	76
109	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	63
110	4	3	2	1	4	1	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	70
111	2	4	3	1	4	4	3	3	1	1	3	4	1	2	1	1	4	1	1	2	2	2	3	53
112	4	3	1	1	4	1	1	4	2	2	4	2	2	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4	63
113	4	2	2	1	1	1	3	4	1	1	2	1	4	4	1	4	4	3	1	3	3	2	4	56
114	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	81
115	4	3	1	1	4	2	2	3	4	3	2	3	2	4	1	3	2	2	2	4	1	3	2	58
116	4	4	2	1	4	2	4	4	2	4	1	2	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	69
117	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	80
118	4	2	4	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	2	4	2	1	3	3	3	3	4	2	63
119	3	3	1	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	73
120	4	2	2	1	4	1	4	2	3	4	2	2	4	2	2	2	2	4	3	2	4	3	4	63
121	4	4	4	2	1	2	4	2	2	1	2	3	4	4	3	2	3	4	2	4	2	4	4	67
122	4	2	2	1	1	1	3	4	1	1	2	1	4	4	1	4	4	3	1	3	3	2	4	56
123	4	3	1	1	4	1	1	4	2	2	4	2	2	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4	63

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Total
124	4	2	2	1	1	1	3	4	1	1	2	1	4	4	1	4	4	3	1	3	3	2	4	56
125	4	3	1	1	4	1	2	2	4	3	1	2	2	4	1	3	1	2	2	4	1	3	2	53
126	4	3	2	1	4	1	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	70
127	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	68
128	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	65
129	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	1	3	3	3	2	4	3	64
130	4	4	2	1	4	2	4	4	2	4	2	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	71
131	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	80
132	4	2	4	3	2	2	1	3	2	3	4	4	3	2	4	2	1	3	3	3	3	4	2	64
133	3	3	1	2	4	2	4	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	73
134	4	2	2	3	4	2	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	72
135	4	4	4	2	1	2	4	2	2	1	2	3	4	1	3	2	3	4	2	4	2	4	4	64
136	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	2	1	3	3	3	4	4	2	65

Lampiran 18

DAFTAR NILAI UTS MATEMATIKA

SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Siswa	Nilai UTS Matematika	Asal Sekolah
1	M. Khafid A	83	SD Tonggara 01
2	M. Radit	81	
3	Nazwa Aska Wijayanti	79	
4	Sakila Zahra	77	
5	Refia Agustin	84	
6	Syabitha Devanda	85	
7	Adhi Setya Rizki	69	
8	Dina Mulyana	67	
9	Riyadi	72	
10	Al Ash	86	
11	Excel Abdi	76	
12	Karin	78	
13	Hermi Amalla	73	
14	Ardon Ranu	68	
15	Gieldha Nasywa A	69	
16	Amelia Diva	77	
17	Anada Ganda sari	68	
18	Mausy Kariatn Fadillah	74	
19	elis Tias yuliasih	87	
20	Saif	78	
21	Rega Saputra	82	
22	Mochamad Khairul Aziz	79	
23	Rizky prayoga	64	
24	Diana	75	
25	M. Robi Kastrina	77	
26	Rafiyf Halim	80	
27	Suryo Bimo	87	
28	Aurelia Ning Tyas	89	
29	Dias Prima	78	
30	Chelsea Inggriani	79	
31	Jihan Nur Fadhila	71	
32	Waliyudin Bani Arifat	75	SD Tonggara 02
33	Selvi Bunga Amalia	83	
34	Arfiana Zulfa	90	
35	Salwa Rokhatul Aisy	82	
36	Panggih	73	SD Karanganyar 02
37	M. Nur Hasani	72	

No	Nama Siswa	Nilai UTS Matematika	Asal Sekolah	
38	M. Fadil Ilham R	65		
39	Sulistia Mei Yanti	80		
40	M. Sandika	86		
41	Rehan Bayu	77		
42	Trio Saputro	78		
43	Siti Mulyaningsih	73		
44	Refli Putra	84		
45	Roqqu Alul	85		
46	Juwanda	73		
47	Moh Niko Pratama	78		
48	Anas	75		
49	M. Rehan	83		
50	Romadani	79		
51	Adi Pramono	74		
52	M Riyan	69		
53	Siti Nur Marsela	77		
54	Cantika Zakiya Tunisa	85		
55	Ning Ratna Wati	71		
56	Risma Amelia Putri	80		
57	Siti Rahmawati	85		
58	Ririn Septi Wulandari	77		
59	Zaskia Nadina	80		
60	M Abi Febriansyah	73		
61	Siti Selomita	91		
62	M Tata Laksana	84		
63	Eka Listiyawati	87		
34	Tania Rahmawati	81		SD Karanganyar 03
65	Eliza Fitriana	82		
66	Lintang	78		
67	Vani	80		
68	Abdul Jamil	74		
69	Naib Najibah	71		
70	Bimo	75		
71	Febri Fianda	85		
72	Dwi	70		
73	Ferdi	64		
74	Nisrina hilya	80		
75	Regina Putri	73	SD Karanganyar 04	
76	M. Bima Hari	80		
77	Agung Pratama	75		
78	Dani ardiansyah	73		
79	Khamiya Sofi	72		
80	Sabani Zuhurul Anam	75		

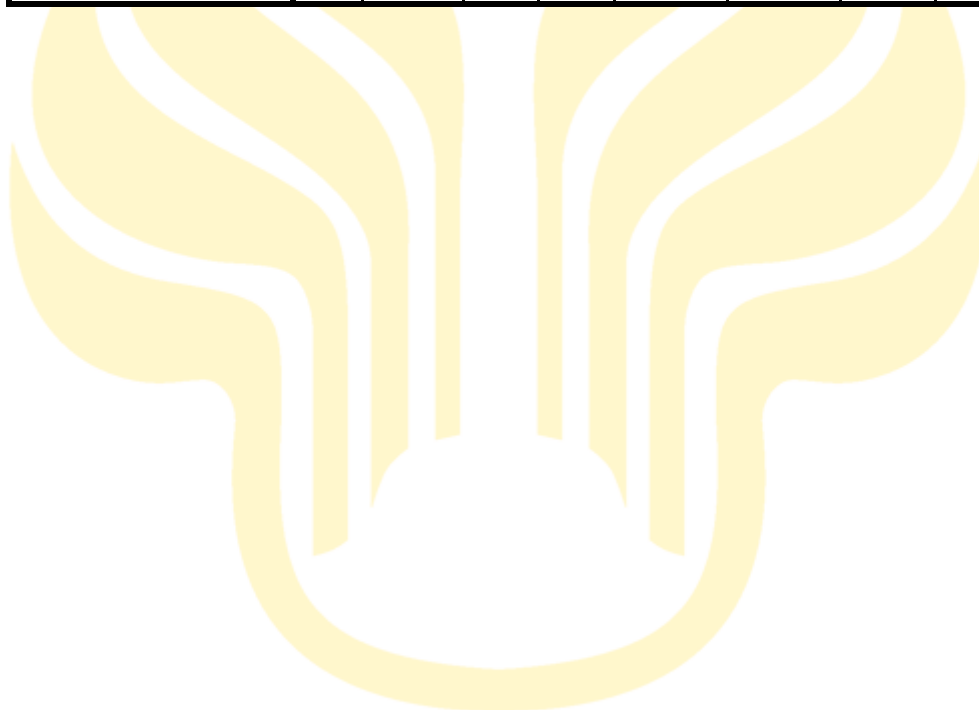
No	Nama Siswa	Nilai UTS Matematika	Asal Sekolah
81	M. Farel Sugandi	85	SD Karanganyar 05
82	Diana Tasa Aulia	73	
83	Syahwa Aulia	72	
84	M. Alif Maulana	70	
85	Fina Milatul Husna	64	
86	Nur Azizah	83	
87	Wulan Rahmah	75	
88	Anita Laras	76	
89	M Eka Yusti	71	
90	Indah Nazulfa	86	
91	Biffa	68	
92	Hammam Miftakhudin	64	
93	M. Iqbals	81	
94	Abdulloh	76	
95	Indah Citra Lestari	75	
96	M nur zainul alim	84	
97	Aura Paramita	76	
98	Neva Melinda	80	
99	Fandu Fadil Sabani	82	
100	Hanif Fadarullah	67	
101	Mohammad Alvin	88	
102	Rendi Hermansyah	79	
103	Winduriri	82	
104	Abdul Aziz	66	
105	M Nur Alim	73	
106	Siti Widia wati	71	
107	Suryo Purnomo	72	
108	Siti Nurhalizah	75	
109	Niva Nayselia	64	
110	Dina Royani	77	
111	Ludiyana Sari	81	
112	Diana Ayu Lestari	74	
113	Uswatun Khasanah	86	
114	Mita Sefflimayasa	80	
115	Putri Meliya	70	
116	Achmad Rifai	78	
117	Santiamalia	76	
118	Cholifah tu Chasanah	71	
119	Miustaqim	75	
120	irfan Maulana	75	
121	Tata Permana	84	
122	Nabil	76	
123	Nur Laela Faradila	88	

No	Nama Siswa	Nilai UTS Matematika	Asal Sekolah
124	Laeli hiyola	74	SD Penujah
125	Bunga Lestari	91	
126	Nina	81	
127	Roihan	84	
128	Adelia YP	72	
129	Ramdani	75	
130	Dwi Intan	76	
131	Maghfira Alzzani	92	
132	Galang Firjiawan	73	
133	Akmal	68	
134	Sassi avi	83	
135	Fauzan Lutfvian	75	
136	Angguruh	80	

Lampiran 19

*Output Analisis Deskriptif***Descriptive Statistics**

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev	Var
kecerdasan emosional	136	26	69	95	11014	80,99	6,120	37,452
pemberian tugas	136	34	49	83	9153	67,30	8,573	73,501
prestasi belajar	136	28	64	92	10497	77,18	6,426	41,292
Valid N (listwise)	136							

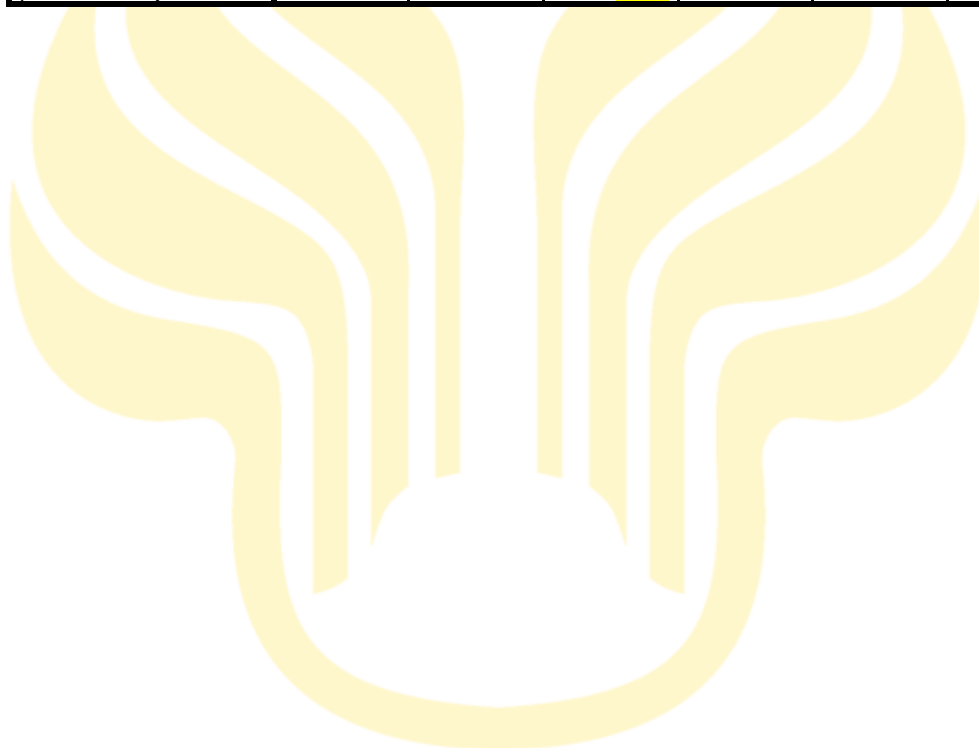


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 20

OUTPUT HASIL UJI NORMALITAS DATA

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kecerdasan emosional	,073	136	,072	,982	136	,071
pemberian tugas	,058	136	,200	,974	136	,012
prestasi belajar	,067	136	,200	,988	136	,271



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

OUTPUT HASIL UJI LINEARITAS DATA

Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi*kecerdasan	Between Groups	(Combined)	4145,050	24	172,710	13,412	,000
		Linearity	3788,114	1	3788,114	294,175	,000
		Deviation from Linearity	356,936	23	15,519	1,205	,256
	Within Groups		1429,354	111	12,877		
	Total		5574,404	135			

Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi*kecerdasan	Between Groups	(Combined)	1443,002	29	49,759	1,277	,185
		Linearity	537,986	1	537,986	13,803	,000
		Deviation from Linearity	905,016	28	32,322	,829	,709
	Within Groups		4131,402	106	38,975		
Total		5574,404	135				

Lampiran 21

OUTPUT HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS DATA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Const)	5,882	4,339		1,356	,177		
1 X1	,848	,054	,808	15,647	,000	,897	1,114
X2	,039	,039	,052	1,004	,317	,897	1,114

OUTPUT HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS DATA

Correlations

			Unstandardized Residual	X1	X2
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,141	-,019
		Sig. (2-tailed)	.	,102	,823
		N	136	136	136
	X1	Correlation Coefficient	,141	1,000	,332**
		Sig. (2-tailed)	,102	.	,000
		N	136	136	136
X2	Correlation Coefficient	-,019	,332**	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,823	,000	.	
	N	136	136	136	

Lampiran 22

OUTPUT HASIL UJI AUTOKORELASI**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,826 ^a	,682	,677	3,651	1,839



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 23

OUTPUT ANALISIS KORELASI SEDERHANA

Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Correlations

		kecerdasan emosional	prestasi belajar
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	1	,824**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	136	136
prestasi belajar	Pearson Correlation	,824**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	136	136

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar

Correlations

		pemberian tugas	prestasi belajar
pemberian tugas	Pearson Correlation	1	,311**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	136	136
prestasi belajar	Pearson Correlation	,311**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	136	136

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Lampiran 24

OUTPUT ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,084	4,170		1,699	,092
kecerdasan emosional	,866	,051	,824	16,857	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61,513	4,175		14,732	,000
pemberian tugas	,233	,062	,311	3,783	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Lampiran 25

*OUTPUT ANALISIS REGRESI BERGANDA***Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,882	4,339		1,356	,177
kecerdasan emosional	,848	,054	,808	15,647	,000
pemberian tugas	,039	,039	,052	1,004	,317

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 26

*OUTPUT ANALISIS KORELASI GANDA***Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,677	3,651

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 27

OUTPUT KOEFISIEN DETERMINASI

Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,680	,677	3,651

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,311 ^a	,097	,090	6,131

a. Predictors: (Constant), pemberian tugas

Kecerdasan Emosional dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,677	3,651

b. Predictors: (Constant), pemberian tugas, kecerdasan emosional

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Lampiran 28

*OUTPUT*REGRESI SECARA BERSAMA-SAMA (Uji F)**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3801,554	2	1900,777	142,597	,000 ^b
	Residual	1772,850	133	13,330		
	Total	5574,404	135			

Predictors: (Constant), pemberian tugas, kecerdasan emosional

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 29

SURAT REKOMENDASI PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 118/UM 37-1-1.5/KM 12018
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Kesbangpol Kabupaten Tegal
 di Kabupaten Tegal

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Rafika Elma Ranie
 NIM : 1401414109
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Tegal, April 2018
 An: Dekan
 Koordinator PGSD UPP Tegal,

 Drs. Utoyo, M.Pd.
 NIP. 19620619 198703 1 001

Lampiran 30

SURAT REKOMENDASI PERMOHONAN IJIN PENELITIAN (BAPPEDA)


PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DAN
PENELITIAN PENGEMBANGAN
(BAPPEDA DAN LITBANG)
 Alamat : Jl. Dr. Soetomo No. 1 Slawi Kode Pos 52417 Telp (0283) 491964 - 492023
 Fax (0283) 492023

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN/RISET/KERJA PRAKTIK
 Nomor : 070/239/IV /2017

I. **D a s a r** : Surat Universitas Wijayakusuma
 Nomor : 070/29/2691
 Tanggal : 9 April 2018

II. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan (Bappeda & Litbang) Kabupaten Tegal, menyatakan tidak keberatan atas Ijin Penelitian di wilayah Kabupaten Tegal yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : RAFIKA ELMA RANIE (NIM :1401414109)
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal
4. Penanggungjawab : Koordinator PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang
5. Maksud/tujuan : Ijin Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PEMBERIAN TUGAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD SE-GUGUS SULTAN AGUNG KECAMATAN KEDUNCBANTENG KABUPATEN TEGAL"
6. Lokasi : SD Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungbanteng
7. Pembimbing : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian/riset/kerja praktik tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
- b. Sebelum melaksanakan penelitian/riset/kerja praktik, terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat/perangkat pemerintah yang berwenang/berkaitan;
- c. Setelah penelitian penelitian/riset/kerja praktik selesai dilaksanakan agar menyerahkan/melaporkan hasilnya kepada (Bappeda & Litbang) Kabupaten Tegal.

III. Rekomendasi penelitian/riset/kerja praktik ini mulai berlaku tanggal : 10 April 2018 s/d 10 Juli 2018.

Dikeluarkan di : S L A W I
 Pada tanggal : 10 April 2018

A.N. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
DAN PENELITIAN PENGEMBANGAN KABUPATEN TEGAL,
KABID KELITBANGAN DAN PENGELOLAAN DATA


FANI DWIATY MOHAMMAD, SE
 Pembina
 NIP. 19610903 198303 1 014

Terselasa: Kepala Yth.
 1. Bupati Tegal (sebagai laporan)
 2. Ka. Dinas Dikbud Kab. Tegal
 3. Ka.
 4.
 5. Arcp
 6. Yang bersangkutan.

Lampiran 31

SURAT – SURAT BUKTI PENELITIAN (SD SE-GUGUS SULTAN AGUNG)



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI TONGGARA 01

Alamat : Jln. Ketapang- Tonggara Kec. Kedungbanteng KP. 52472

SURAT KETERANGAN

No... 000/115/1100.....

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Subur Basuki, S.Pd.SD
 NIP : 19631004 198702 1 002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Tonggara 1

Menerangkan bahwa

Nama : Rafika Elma Ranie
 NIM : 1401414109
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Instansi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di SD Negeri Tonggara 1 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal pada tanggal 11 April 2018. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal 25 April 2018





PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORa KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI TONGGARA 02
 Alamat : Tonggara RT 5 RW 2 - Kedungbanteng KP. 52472

SURAT KETERANGAN

No....000../13../2018

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Titik Muryani, S.Pd.SD
 NIP : 19610611 1198201 2 005
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Tonggara 02

Menerangkan bahwa

Nama : Rafika Elma Ranie
 NIM : 1401414109
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Instansi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di SD Negeri Tonggara 02 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal pada tanggal 16 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 25 April 2018
 Mengetahui,
 Kepala SD Tonggara 02

Titik Muryani, S.Pd.SD
 NIP. 19610611198201 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 02
Alamat : Jln. Raya Cacaban – Karanganyar KP. 52472

SURAT KETERANGAN

No. 800/022/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Juni Murtianti, S.Pd.SD
 NIP : 19670619 199211 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Karanganyar 02

Menerangkan bahwa

Nama : Rafika Elma Ranie
 NIM : 1401414109
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Instansi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di SD Negeri Karanganyar 02 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal pada tanggal 16 April 2018. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 25 April 2018

Bersahai,
 Kepala SD Karanganyar 02


 Juni Murtianti, S.Pd.SD
 NIP. 19670619 199211 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 03**

*Alamat : Simpang Tiga Desa Karanganyar – Kedungbanteng – Tegal
KP. 52472*

SURAT KETERANGAN

No.....

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tasanah, S.Pd
NIP : 19660928 198702 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Karanganyar 03

Menerangkan bahwa

Nama : Rafika Elma Ranie
NIM : 1401414109
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Instansi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di SD Negeri Karanganyar 03 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal pada tanggal 16 April 2018. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 16 April 2018
Mengetahui
Kepala SD Karanganyar 03
Tasanah S.Pd
NIP. 19660928 198702 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 04
Alamat : Dukuh Bledo 1 RT 20/ 09 – Desa Karanganyar KP. 52472

SURAT KETERANGAN

No.....

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Waryo, S.Pd
 NIP : 19630928 199003 1 010
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Karanganyar 04

Menerangkan bahwa

Nama : Rafika Elma Ranie
 NIM : 1401414109
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Instansi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di SD Negeri Karanganyar 04 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal pada tanggal 17 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 25 April 2018

Mengetahui,
 Kepala SD Karanganyar 04



Waryo, S.Pd
 NIP. 19630928 199003 1 010



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKPORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 05
 Alamat : Jln. Raya Cacaban – Karanganyar KP. 52472

SURAT KETERANGAN

No..019/04/2018.....

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Suripno, S.Pd.SD
 NIP : 19621120 198405 1 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Karanganyar 05

Menerangkan bahwa

Nama : Rafika Elma Ranie
 NIM : 1401414109
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Instansi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di SD Negeri Karanganyar 05 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal pada tanggal 17 April 2018. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal 25 April 2018
 Mengetahui
 Kepala SD Karanganyar 05

 Suripno, S.Pd.SD
 NIP/19621120 198405 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
UPTD DIKORA KECAMATAN KEDUNGBANTENG
SEKOLAH DASAR NEGERI PENUNJAH
Alamat : Jln. Slawi – Jatinegara KP. 52472

SURAT KETERANGAN

No.....

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Darsono, S.Pd
 NIP : 19650604 199903 1 002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Penunjah

Menerangkan bahwa

Nama : Rafika Elma Ranie
 NIM : 1401414109
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Instansi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di SD Negeri Penunjah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal pada tanggal 11 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 25 April 2018

Mengetahui,
 Kepala SD Penunjah


Darsono, S.Pd
 NIP.19650604 199903 1 002

Lampiran 32

FOTO – FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. SD Tonggara 01



Gambar 2. Pengisian Angket Penelitian SD Tonggara 1



Gambar 3. SD Tonggara 2



Gambar 4. Pengisian Angket Penelitian SD Tonggara 2



Gambar 5. SD Karanganyar 2



Gambar 6. Pengisian Angket Penelitian SD Karanganyar 2



Gambar 7. SD Karanganyar 3



Gambar 8. Pengisian Angket Penelitian SD Karanganyar 3



Gambar 9. SD Karanganyar 4



Gambar 10. Pengisian Angket Penelitian SD Karanganyar 4



Gambar 11. SD Karanganyar 5



Gambar 12. Pengisian Angket Penelitian SD Karanganyar 5



Gambar 13. SD Penujah



Gambar 14. Pengisian Angket Penelitian SD Penujah